

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP IPS MELALUI PENERAPAN
METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *INDEX CARD MATCH* PADA
SISWA KELAS VA SD NGOTO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Umi Latifah
NIM 13108241027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP IPS MELALUI PENERAPAN
METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *INDEX CARD MATCH* PADA
SISWA KELAS VA SD NGOTO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Umi Latifah
NIM 13108241027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP IPS MELALUI PENERAPAN
METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *INDEX CARD MATCH* PADA
SISWA KELAS VA SD NGOTO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh:

Umi Latifah
NIM 13108241027

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep IPS melalui penerapan metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Index Card Match* pada siswa Kelas VA SD Ngoto tahun pelajaran 2016/2017. Jika pemahaman konsep IPS meningkat, maka hasil belajar IPS juga meningkat.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian adalah siswa kelas VA SD Ngoto berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Validitas instrumen oleh dosen pembimbing sebagai *expert judgment*. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep IPS siswa ditandai dengan hasil belajar yang meningkat dari hasil *pre test*, siklus I, dan siklus II. Ketuntasan belajar pemahaman konsep IPS pada saat *pre test* masih rendah yaitu di bawah kriteria keberhasilan penelitian. Pada siklus I terjadi peningkatan dari hasil *pre test* namun masih kurang dari kriteria keberhasilan penelitian. Pada siklus II mengalami peningkatan dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu $\geq 75\%$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian sudah berhasil karena kriteria keberhasilan sudah tercapai.

Kata kunci: *pemahaman konsep IPS, metode Index Card Match.*

**IMPROVEMENT OF FIFTH GRADE STUDENTS' SOCIAL STUDIES
CONCEPT COMPREHENSION THROUGH ACTIVE LEARNING
METHOD INDEX CARD MATCH TYPE OF SD NGOTO IN THE
ACADEMIC YEAR OF 2016/2017**

By:

Umi Latifah
NIM 13108241027

ABSTRACT

The research aims at knowing the fifth grade students' improvement of social studies concept comprehension through Active Learning method Index Card Match type of SD Ngoto. If the students' social studies concept comprehension increased, the students' learning result also increased.

The type of the research was a classroom action research (CAR). The subjects of the research were 33 students of the fifth grade of SD Ngoto. The data were collected through tests and documentation. The instruments were validated by the advisor as the expert judgment. The data analysis was done by using quantitative descriptive techniques. The research design used was Kemmis & Mc. Taggart method which consist of planning, action and observation, then reflection. The research was done in two cycles in which each cycle consisted of two meetings.

The result of the research shows the improvement of the students' social studies concept comprehension which is shown by the improvement of learning result from the pre test, first Cycle, then second Cycle. The pre test result is still low and it does not match with the research goal which is below the success criteria of the research. There is improvement in first Cycle which is higher than the pre test result but it is still low and below the success criteria of the research. In the second Cycle, there is improvement and the result has already reached the success criteria of the research which is $\geq 75\%$. Looking at the improvement, it can be said that the research succeeds as the research goal has been achieved.

Keywords: *social studies concept comprehension, active learning index card match type.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Umi Latifah


NIM : 13108241027

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul TAS : Peningkatan Pemahaman Konsep IPS melalui Penerapan Metode *Active Learning Tipe Index Card Match* pada Siswa Kelas VA SD Ngoto Tahun Pelajaran 2016/2017

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagian acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017
Yang menyatakan

Umi Latifah
NIM 13108241027



LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP IPS MELALUI PENERAPAN
METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *INDEX CARD MATCH* PADA
SISWA KELAS VA SD NGOTO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Disusun oleh:

Umi Latifah
NIM 13108241027

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 15 Agustus 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Drs. Suparlan, M.Pd.I
NIP 19630427 199203 1 001

Disetujui,
Pembimbing



Dra. Hidayati, M. Hum.
NIP 19560721 198501 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP IPS MELALUI PENERAPAN METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *INDEX CARD MATCH* PADA SISWA KELAS VA SD NGOTO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Disusun oleh:

Umi Latifah
NIM 13108241027

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 4 September 2017.

TIM PENGUJI

| Nama/ Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|--|------------|
| Dra. Hidayati, M.Hum. Ketua Penguji/Pembimbing |  | 27-09-2017 |
| Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd. Sekretaris |  | 27-09-2017 |
| Dr. Taat Wulandari, M.Pd. Penguji |  | 27-09-2017 |

Yogyakarta, ..02 OCT 2017

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani”

(Ki Hajar Dewantara)

“Don’t try to fix the students, fix ourselves first”

(Marva Collins)

“Usaha tanpa doa, ibarat berjalan tanpa mata.

Doa tanpa usaha, ibarat berjalan tanpa arah”

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas izin Allah SWT tugas akhir skripsi ini dapat saya selesaikan,
dan sebagai rasa syukur karya ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Supandi dan Ibu Siti Wafidah (almh), serta pakhde saya Abdul Yasir, terima kasih atas doa, bimbingan, motivasi, dan kasih sayang yang diberikan selama ini.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, bangsa, dan agama.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep IPS melalui Penerapan Metode *Active Learning* Tipe *Index Card Match* pada Siswa Kelas VA SD Ngoto Tahun Pelajaran 2016/2017” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dra. Hidayati, M.Hum., Dosen Pembimbing dan Validator instrumen Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dra. Hidayati, M.Hum., Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd., dan Dr. Taat Wulandari, M.Pd., Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji Utama yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Drs. Suparlan, M.Pd.I., Ketua Jurusan PGSD beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dr. Haryanto, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan persetujuan pelaksanaan TAS ini.
5. Suparyanto, S.Pd., Kepala SD Ngoto yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Ismono Darpito, S.Pd., guru kelas VA, para guru, dan staf SD Ngoto yang telah membantu dalam pengambilan data penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Siswa kelas VA SD Ngoto atas kerjasama dalam penelitian ini.
8. Keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

9. Candra Dista Kusuma, Amrin Suryani, Irma Meilina N, Restu Waras Toto, Erthienda Mahardika I, Nur Hidayati, dan Isti Rahmawati yang sudah membantu selama proses penelitian.
10. Keluarga besar Katul Kece Kampus Bantul Kelas C Angkatan 2013 tersayang yang telah memberikan kenangan indah selama masa kuliah.
11. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Teriring doa semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya. Aamiin.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Penulis,



Umi Latifah

NIM 13108241027

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| LEMBAR PERSETUJUAN | v |
| HALAMAN PENGESAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Batasan Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II LANDASAN PUSTAKA | |
| A. Kajian tentang Pemahaman Konsep IPS | 9 |
| 1. Pengertian Pemahaman | 9 |
| 2. Indikator Pemahaman | 10 |
| 3. Pengertian Konsep IPS | 14 |
| 4. Tujuan IPS | 16 |
| 5. Ruang Lingkup IPS di SD | 17 |
| 6. Pemahaman Konsep IPS | 18 |
| B. Kajian tentang Metode <i>Active Learning Tipe Index Card Match</i> ... | 20 |
| 1. Pengertian Metode Pembelajaran | 20 |
| 2. Pengertian Pembelajaran Aktif (<i>Active Learning</i>) | 21 |
| 3. Pengertian Metode <i>Active Learning Tipe Index Card Match</i> ... | 24 |
| 4. Keunggulan Metode <i>Index Card Match</i> | 26 |
| 5. Langkah-Langkah Metode <i>Index Card Match</i> | 27 |
| 6. Pembelajaran IPS dengan Menerapkan <i>Index Card Match</i> | 31 |
| C. Kajian tentang Karakteristik Siswa Kelas V SD | 33 |
| D. Kerangka Pikir | 39 |
| E. Hipotesis Penelitian | 41 |
| F. Definisi Operasional Variabel | 41 |
| G. Penelitian yang Relevan | 43 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 45 |
| B. Subjek dan Objek Penelitian | 46 |
| C. Setting Penelitian | 46 |
| D. Desain Penelitian | 47 |
| E. Rancangan Penelitian | 50 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 53 |
| G. Instrumen Penelitian | 54 |
| H. Validitas Instrumen | 56 |
| I. Teknik Analisis Data | 56 |
| J. Kriteria Keberhasilan | 58 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 59 |
| 1. Deskripsi Data Penelitian | 59 |
| 2. Deskripsi Data Pra Tindakan | 60 |
| 3. Deskripsi Data Hasil Pelaksanaan Tindakan | 62 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 90 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 93 |
| BAB V. SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan | 94 |
| B. Saran | 95 |
| DAFTAR PUSTAKA | 96 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 98 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1. Kerangka Pikir | 41 |
| Gambar 2. Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart . | 47 |
| Gambar 3. Diagram Persentase Ketuntasan <i>Pre test</i> | 62 |
| Gambar 4. Contoh Kartu Pertanyaan dan Kartu Jawaban I | 65 |
| Gambar 5. Siswa membaca senyap materi yang dipelajari | 67 |
| Gambar 6. Siswa mencari pasangan kartu | 68 |
| Gambar 7. Siswa yang belum memiliki pasangan kartu berada di depan Kelas | 68 |
| Gambar 8. Siswa mencari pasangan kartu | 72 |
| Gambar 9. Siswa mengerjakan soal evaluasi siklus I | 73 |
| Gambar 10. Diagram Kenaikan Persentase Ketuntasan <i>Pre test</i> dan Siklus I | 76 |
| Gambar 11. Contoh Kartu Pertanyaan dan Kartu Jawaban II | 80 |
| Gambar 12. Siswa antusias mencari pasangan kartu | 83 |
| Gambar 13. Diagram Peningkatan Pemahaman Siswa | 89 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Daftar Nilai Ujian Akhir Semester I | 4 |
| Tabel 2. Penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar | 18 |
| Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa | 52 |
| Tabel 4. Kisi-Kisi Soal Tes | 55 |
| Tabel 5. Klasifikasi Hasil Observasi | 57 |
| Tabel 6. Daftar Nama Inisial Subjek Penelitian | 60 |
| Tabel 7. Hasil <i>Pre test</i> Siswa Kelas VA SD Ngoto | 61 |
| Tabel 8. Jadwal Pelaksanaan Penelitian | 63 |
| Tabel 9. Hasil Obervasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Metode <i>Index Card Match</i> | 74 |
| Tabel 10. Hasil Tes Siklus I Siswa Kelas VA SD Ngoto | 75 |
| Tabel 11. Peningkatan Hasil <i>Pre test</i> - Siklus I Siswa Kelas VA SD Ngoto | 75 |
| Tabel 12. Rencana Perbaikan Siklus II | 78 |
| Tabel 13. Hasil Obervasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Metode <i>Index Card Match</i> | 87 |
| Tabel 14. Peningkatan Hasil <i>Pre test</i> , Siklus I, dan Siklus II | 88 |
| Tabel 15. Peningkatan Hasil <i>Pre test</i> , Siklus I, dan Siklus II | 89 |
| Tabel 16. Hasil Tes Pemahaman <i>Pre test</i> | 163 |
| Tabel 17. Hasil Tes Pemahaman Siklus I | 165 |
| Tabel 18. Hasil Tes Pemahaman Siklus II | 167 |
| Tabel 19. Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus I Pertemuan I | 169 |
| Tabel 20. Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus I Pertemuan II | 170 |
| Tabel 21. Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus II Pertemuan I | 171 |
| Tabel 22. Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus II Pertemuan II | 172 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Soal <i>Pre test</i> dan Kunci Jawaban | 99 |
| Lampiran 2. RPP Siklus I Pertemuan I dan Lampirannya | 104 |
| Lampiran 3. RPP Siklus I Pertemuan II dan Lampirannya | 119 |
| Lampiran 4. RPP Siklus II Pertemuan I dan Lampirannya | 135 |
| Lampiran 5. RPP Siklus II Pertemuan II dan Lampirannya | 146 |
| Lampiran 6. Dokumentasi | 160 |
| Lampiran 7. Tabel Hasil Tes Pemahaman <i>Pre test</i> | 163 |
| Lampiran 8. Tabel Hasil Tes Pemahaman Siklus I | 165 |
| Lampiran 9. Tabel Hasil Tes Pemahaman Siklus II | 167 |
| Lampiran 10. Tabel Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus I Pertemuan I | 169 |
| Lampiran 11. Tabel Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus I Pertemuan II | 170 |
| Lampiran 12. Tabel Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus II Pertemuan I | 171 |
| Lampiran 13. Tabel Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus II Pertemuan II | 172 |
| Lampiran 14. Lembar Observasi Aktivitas siswa | 173 |
| Lampiran 15. Hasil Tes Siswa | 196 |
| Lampiran 16. Surat Perizinan | 216 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia yang baik adalah yang bisa menjadi warga negara yang baik. Untuk menjadi warga negara yang baik, manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan manusia sebagai warga negara yang baik (Siswoyo, et al., 2013: 21). Untuk dapat menjadi warga negara yang baik, dibutuhkan pengetahuan tentang sejarah bangsa Indonesia. Salah satu mata pelajaran yang mengajarkan tentang sejarah bangsa adalah mata pelajaran sejarah, yang dalam pembelajaran di SD terdapat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS merupakan mata pelajaran yang penting disampaikan untuk siswa Sekolah Dasar (SD) dalam rangka menyiapkan manusia muda menjadi masyarakat dan warga negara Indonesia yang baik. Hal ini sesuai dengan siswa SD yang masih membutuhkan dasar-dasar ilmu untuk bekal keberlangsungan hidupnya di masa mendatang. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas tentang keilmuan dasar yang berhubungan dengan kepentingan-kepentingan sosial, yang lebih mementingkan pemahaman, hapalan dan bukan berfikir logis.

Mata pelajaran IPS dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa siswa di masa mendatang akan menghadapi tantangan berat seiring berkembangnya kehidupan masyarakat global yang selalu berubah. Oleh karena itu dibutuhkan pelajaran IPS yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Sapriya (2009: 194), mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan,

pemahaman, kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dengan demikian proses belajar mengajar dari berbagai aspek yang menyertai pembelajaran IPS di SD dituntut untuk dapat memberikan pemahaman yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran IPS yang bermakna bagi siswa adalah pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman dan kesan yang membekas maupun berkesan bagi siswa. Guru sebagai pendidik harus bisa menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sesuai dengan karakter siswa SD yang masih berada pada masa operasional konkret, mereka membutuhkan pembelajaran IPS yang menyenangkan dan disajikan dalam objek konkret. Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus bisa menyajikan pembelajaran IPS yang konkret dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga menarik perhatian siswa. Dimulai dari ketertarikan ini, siswa lebih semangat untuk belajar dan perhatian tertuju pada guru. Jika perhatian siswa sudah terpusat pada guru, lebih mudah bagi guru untuk menanamkan konsep-konsep IPS yang awalnya dirasa sulit menjadi lebih mudah dan menyenangkan sehingga pemahaman konsep yang diajarkan dapat diterima dengan baik.

Pemahaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa dengan hasil belajar yang baik belum tentu paham dengan konsep yang diajarkan. Hal ini terjadi karena bisa saja siswa mendapatkan hasil belajar baik dikarenakan proses memperolehnya dengan cara yang salah, mencontek misalnya. Namun jika siswa memahami konsep yang diajarkan dengan baik dan bahkan menguasainya, sudah pasti baik pula hasil belajar yang didapat. Untuk itu peningkatan pemahaman konsep perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya, mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman lebih. Pemahaman yang lebih dibutuhkan untuk memahami materi pembelajaran IPS yang disajikan dalam setiap buku pedoman siswa. Penyajian materi yang monoton berupa teks bacaan saja menyebabkan siswa bosan. Siswa yang mengalami kebosanan mengabaikan penjelasan dari guru dan melakukan kegiatan di luar pembelajaran, misalnya berbicara atau bermain dengan siswa lain. Dengan demikian, konsep IPS yang disajikan guru tidak sampai sehingga pemahaman siswa kurang.

Permasalahan yang sama juga dialami oleh guru kelas VA SD Ngoto. Guru mengajak siswa melakukan diskusi kelas sesuai dengan materi pembelajaran IPS. Diskusi yang dilakukan kurang efektif sehingga belum meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa. Diskusi yang seharusnya menambah wawasan siswa belum sepenuhnya memberikan penguasaan materi yang cukup. Hal ini dikarenakan sumber belajar siswa yang hanya terpaku pada buku paket saja tanpa ada sumber lain serta pendampingan yang kurang saat proses diskusi berlangsung. Hanya siswa

tertentu saja yang aktif berdiskusi dan mengerjakan soal latihan dari guru, sedangkan siswa lainnya melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran. Di akhir kegiatan diskusi, tidak semua kelompok menyampaikan hasil diskusi sehingga siswa belum sepenuhnya memahami apakah hasil diskusi mereka sudah tepat, kurang tepat, atau bahkan tidak tepat. Selain itu, metode diskusi yang terlalu sering menyebabkan siswa cepat bosan. Padahal yang dibutuhkan adalah pembelajaran yang menyenangkan serta bermakna bagi siswa.

Tabel 1. Daftar Nilai Ujian Akhir Semester I

| No. | Mata Pelajaran | Jumlah Siswa Tuntas KKM | Jumlah Siswa Belum Tuntas KKM |
|-----|------------------|-------------------------|-------------------------------|
| 1 | Bahasa Indonesia | 18 | 14 |
| 2 | Matematika | 9 | 23 |
| 3 | PKn | 21 | 11 |
| 4 | IPA | 15 | 17 |
| 5 | IPS | 7 | 25 |

(Sumber: Rekap Nilai Hasil Ujian Akhir Semester I Kelas VA SD Ngoto tahun pelajaran 2016/2017)

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas pada awal semester II di kelas VA SD Ngoto, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS paling rendah dari pada mata pelajaran lainnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 tentang daftar nilai ujian akhir semester 1. Dari 32 siswa, sebanyak 25 atau 78,125 % belum mencapai KKM, sedangkan yang sudah mencapai KKM hanya sebanyak 7 atau 21,875 % dari jumlah siswa. Kondisi tersebut dikarenakan konsep materi IPS yang abstrak serta metode yang diberikan kurang tepat. Oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan tindakan berupa pemberian sajian pembelajaran yang bervariasi, inovatif, serta menyenangkan

sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS. Penyajian pembelajaran yang seperti ini dapat diberikan dengan menerapkan metode yang tepat dan sesuai kondisi siswa.

Salah satu metode yang tepat diberikan adalah metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*. Metode ini tepat karena dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa SD yang masih suka bermain dan membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, metode ini juga sesuai dengan karakter siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret. Dengan metode ini, siswa diberikan pemahaman konsep menggunakan media konkret berupa kartu indeks yang dapat menciptakan suasana bermain yang menyenangkan. Pengalaman langsung yang menyenangkan ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Metode *Index Card Match* merupakan metode pembelajaran aktif yang dikemas menyenangkan dan melibatkan siswa langsung dengan bermain sambil belajar. Masing-masing siswa mencari pasangan jawaban/pertanyaan yang sesuai berdasarkan satu kartu yang diperolehnya. Siswa lebih aktif dan merasa tertarik untuk mencari pasangan yang tepat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep yang diberikan karena siswa mengalami langsung dengan metode yang menyenangkan. Dengan demikian, metode *Index Card Match* tepat diberikan kepada siswa kelas VA SD Ngoto tahun pelajaran 2016/2017 untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS dengan menerapkan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*. Dengan menerapkan metode ini dapat membawa kebaikan untuk siswa kelas VA SD Ngoto. Oleh karena itu, judul yang diambil peneliti adalah “Peningkatan Pemahaman Konsep IPS Melalui Penerapan Metode *Active Learning* Tipe *Index Card Match* Pada Siswa Kelas VA SD Ngoto Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan di Kelas VA SD Ngoto adalah sebagai berikut.

1. Banyak siswa yang belum aktif dalam pembelajaran IPS.
2. Guru belum menerapkan metode yang inovatif sesuai dengan karakteristik siswa SD
3. Metode diskusi yang sudah diterapkan kurang efektif.
4. Pemahaman konsep IPS siswa masih rendah.
5. Guru belum menemukan metode yang dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS.

C. Batasan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini perlu dibatasi agar masalah yang diteliti dapat dikaji dan dibahas secara mendalam. Peneliti membatasi permasalahan pada pemahaman konsep IPS siswa kelas VA SD Ngoto yang masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan pemahaman konsep IPS yang masih rendah pada siswa Kelas VA SD Ngoto tahun pelajaran 2016/2017?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan pemahaman konsep IPS pada siswa Kelas VA SD Ngoto tahun pelajaran 2016/2017 yang masih rendah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan menambah referensi tentang penerapan metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Index Card Match*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat memperoleh manfaat berupa motivasi dan ilmu untuk menerapkan metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Index Card Match*.
- 2) Dapat belajar untuk merefleksi penyebab rendahnya pemahaman siswa dan menentukan metode yang tepat.
- 3) Dapat mensosialisasikan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* kepada guru lain melalui Kelompok Kerja Guru (KKG).

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat lebih aktif dalam pembelajaran.
- 2) Lebih memahami dan menguasai konsep IPS.
- 3) Mempunyai pengalaman belajar yang bermakna sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti tentang penerapan metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Index Card Match* yang dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS pada siswa kelas V.
- 2) Dapat memberikan informasi selanjutnya tentang keefektifan metode ini kepada peneliti lain yang meneliti tentang penerapan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Pemahaman Konsep IPS

1. Pengertian Pemahaman

Jika mengkaji tentang pemahaman, maka tidak dapat lepas dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Benyamin S Bloom. Bloom (Uno dan Mohamad, 2015: 55) mengungkapkan bahwa kawasan belajar meliputi kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor. Bloom lebih mengonsentrasikan pada kawasan kognitif, sedangkan kawasan lain dikembangkan oleh tokoh lain. Adapun ranah kognitif tingkat pengetahuan menurut Bloom adalah sebagai berikut: (1) tingkat pengetahuan atau C1 (*knowledge*), (2) tingkat pemahaman atau C2 (*comprehension*), (3) tingkat penerapan atau C3 (*application*), (4) tingkat analisis atau C4 (*analysis*), (5) tingkat sintesis atau C5 (*synthesis*), dan (6) tingkat evaluasi atau C6 (*evaluation*). Dari pendapat tersebut, pemahaman merupakan tingkat pengetahuan pada tingkat kedua.

Uno dan Mohamad (2015: 56) mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Kemampuan di tingkat pemahaman meliputi kemampuan mengklasifikasi, menggambarkan, mendiskusikan, menjelaskan, mengungkapkan, mendefinisikan, menunjukkan, mengalokasikan, melaporkan, mengakui, mengkaji ulang, memilih, menyatakan, dan menerjemahkan.

Anderson dan Krathwohl (2010: 99) mengungkapkan bahwa kemampuan memahami adalah kemampuan untuk mengungkapkan kembali makna dari materi

yang diperoleh selama pembelajaran, baik yang diucapkan, ditulis, maupun yang digambar oleh guru. Siswa dikatakan dapat memahami materi jika dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang dimilikinya. Proses-proses kognitif dalam kategori ini meliputi kemampuan menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, dan membandingkan.

Sudjana (2009: 24) mengungkapkan bahwa pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu pemahaman tingkat rendah, tingkat kedua, dan tingkat ketiga. Pemahaman terendah adalah pemahaman yang hanya sebatas menerjemahkan saja. Pemahaman pada tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui selanjutnya. Pemahaman tingkat ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi yang dapat melihat makna di balik yang tertulis atau dapat meramalkan konsekuensi suatu masalah.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang yang dapat ditunjukkan dengan mengungkapkan kembali sesuatu, baik informasi ataupun materi yang telah diterimanya menggunakan bahasanya sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pemahaman meliputi kemampuan menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, dan membandingkan.

2. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran. Siswa dikatakan memahami jika siswa sudah sesuai dengan indikator pemahaman

itu sendiri. Anderson dan Krathwohl (2010: 106-114) mengungkapkan bahwa proses-proses kognitif dalam kategori pemahaman meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.

Dari tingkatan proses kognitif kategori pemahaman tersebut dapat diketahui bahwa indikator pemahaman adalah sebagai berikut.

a. Menafsirkan

Siswa dikatakan dapat memahami jika mereka dapat menafsirkan atau mengubah suatu informasi dari satu bentuk ke bentuk lain. Misalnya, dalam pembelajaran IPS siswa diminta untuk menuliskan kembali peristiwa Proklamasi menurut bahasanya sendiri. Kata lain dari menafsirkan adalah menerjemahkan, memparafrasekan, menggambarkan, dan mengklasifikasikan.

b. Mencontohkan

Siswa dikatakan dapat mencontohkan jika mereka dapat memberikan contoh tentang suatu konsep atau prinsip umum. Siswa menggunakan persamaan ciri-ciri untuk menyebutkan contoh dari suatu konsep. Kata lain dari mencontohkan adalah mengilustrasikan.

c. Mengklasifikasikan

Siswa dikatakan dapat mengklasifikasikan jika mereka dapat mengetahui bahwa sesuatu termasuk dalam kategori tertentu. Siswa harus dapat mendeteksi ciri-ciri atau pola yang sesuai dengan contoh, konsep atau suatu prinsip tersebut. Mengklasifikasikan merupakan proses yang mengikuti proses mencontohkan. Jika mencontohkan dimulai dengan suatu konsep dengan ciri-ciri tertentu kemudian

dicari contohnya, akan tetapi mengklasifikasikan dimulai dari contoh-contoh yang kemudian ditemukan konsep atau prinsip dari contoh tersebut.

d. Merangkum

Siswa dikatakan dapat merangkum jika mereka dapat mengemukakan suatu kalimat yang merepresentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksi sebuah tema. Misalnya, siswa diberikan suatu peristiwa dalam gambar-gambar kemudian diminta untuk menuliskan rangkuman dari peristiwa tersebut. Contoh lain misalnya siswa disediakan sebuah teks dan diminta untuk menentukan judul atau tema dari teks tersebut. Kata lain dari merangkum adalah menggeneralisasi dan mengabstraksi.

e. Menyimpulkan

Siswa dikatakan dapat menyimpulkan jika mereka dapat menemukan pola dalam sejumlah contoh. Siswa mengabstraksi sebuah konsep atau prinsip yang menerangkan contoh-contoh dengan mengamati ciri-ciri setiap contoh tersebut kemudian menarik hubungan di antara ciri-ciri tersebut. Kata lain dari menyimpulkan adalah memprediksi. Dari pola yang ada siswa dapat menyimpulkan atau memprediksi suatu konsep atau prinsip.

f. Membandingkan

Siswa dikatakan dapat membandingkan jika mereka dapat mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi, misalnya menentukan bagaimana suatu peristiwa pada masa lalu dibandingkan dengan suatu peristiwa pada masa sekarang. Kata lain dari membandingkan adalah memetakan dan mencocokkan.

g. Menjelaskan

Siswa dikatakan dapat menjelaskan adalah jika mereka dapat membuat dan menggunakan konsep sebab akibat dalam sebuah sistem. Misalnya, siswa diminta menemukan sebab akibat dari suatu peristiwa sejarah. Siswa harus bisa mencari sebab akibat dari peristiwa tersebut untuk dapat menjelaskan dengan baik. Kata lain dari menjelaskan adalah membuat model.

Susanto (2016: 7-8) mengungkapkan bahwa pemahaman dapat dikategorikan dalam beberapa aspek dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu.

Ini berarti bahwa seseorang bisa menginterpretasi dan menerangkan sesuatu yang telah diterimanya sesuai dengan kondisi di sekitarnya dan menghubungkannya dengan kondisi yang saat ini dan masa mendatang.

- b. Pemahaman bukan sekedar mengetahui.

Pemahaman tidak hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Seseorang dikatakan paham jika ia mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas.

- c. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis. Dengan pemahaman, ia dapat menguraikan dan menjelaskan dengan lebih kreatif dan dapat memberikan contoh secara luas sesuai kondisi saat ini.

- d. Pemahaman merupakan proses bertahap yang masing-masing mempunyai kemampuan tersendiri.

Dari penjelasan tentang kegiatan dalam tingkat pemahaman dan kriteria aspek pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menjelaskan, menggunakan sebuah konsep sebab akibat dari suatu peristiwa.
- b. Menafsirkan, atau mengungkapkan kembali sebuah konsep.
- c. Merangkum, peristiwa atau gejala-gejala tertentu
- d. Menyimpulkan, sebab akibat suatu hal.
- e. Membandingkan, peristiwa di masa lalu dengan kondisi sekarang.
- f. Mengklasifikasikan, hal-hal sesuai dengan karakteristiknya.
- g. Mencontohkan, dengan memberikan contoh dan non contoh dari suatu konsep.

Dengan demikian, indikator pembelajaran yang dirumuskan peneliti dalam pembelajaran pada kelas VA disesuaikan dengan indikator pemahaman tersebut. Indikator kemudian dituangkan ke dalam butir-butir soal sesuai dengan materi yang diajarkan.

3. Pengertian Konsep IPS

Menurut Sapriya (2009: 7), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta pelajaran ilmu sosial lainnya. Barry (Sapriya, 2009: 10) mengatakan bahwa *“The social studies is an integration of experience and knowledge concerning human relations for the purpose of citizenship education”*. IPS merupakan integrasi pengalaman dan pengetahuan yang menekankan pada hubungan manusia dengan tujuan warga negara yang baik. Dari integrasi pengetahuan ini, IPS mengemas ilmu-

ilmu sosial yang dibutuhkan anak dalam kehidupan bermasyarakat sehingga berguna sebagai bekal anak untuk menjadi bagian dari masyarakat.

Berbeda dengan pendapat tersebut, Akbar dan Sriwiyana (2010: 75) mengungkapkan bahwa IPS merupakan perwujudan dari pendekatan interdisipliner dari beberapa konsep ilmu-ilmu sosial yang dipadukan dan disederhanakan untuk tujuan pengajaran di sekolah. Susanto (2014: 143), mengatakan bahwa pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Dengan demikian, IPS memuat konsep-konsep berbagai ilmu sosial sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan sosial siswa.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang terintegrasi dari mata pelajaran ilmu-ilmu sosial yang berupa konsep-konsep dasar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk warga negara yang baik, bersifat nasionalis dan patriotis. Selain itu, IPS sebagai mata pelajaran terpadu dimaksudkan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi siswa sehingga pengorganisasian materi/ bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep sosial yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

4. Tujuan IPS

“Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan” (Somantri, 2001: 92). Adapun tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Menurut Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2006 (Siska, 2016: 13) mata pelajaran IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

Sapriya (2009: 194) mengatakan bahwa tujuan mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep tentang kehidupan masyarakat dan lingkungan; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan kemampuan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran akan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; serta (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi di masyarakat.

Hidayati (2002: 16) menyatakan bahwa rasionalisasi siswa mempelajari IPS pada jenjang pendidikan sekolah dasar adalah 1) untuk menjadikan bahan, informasi, dan kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna, 2) agar siswa dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggungjawab, dan 3) agar siswa dapat meningkatkan rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan untuk mempersiapkan para siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai sosial yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara agar menjadi warga negara yang baik.

5. Ruang Lingkup IPS di SD

Ruang lingkup IPS merupakan cakupan materi yang termuat dalam IPS itu sendiri. Ruang lingkup IPS di SD berbeda dengan ruang lingkup IPS di jenjang pendidikan yang lainnya. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SD. Kebutuhan siswa SD akan konsep-konsep dasar dalam masyarakat dan karakteristik siswa SD yang masih berada pada operasional konkret mempengaruhi aspek-aspek ruang lingkup IPS di SD. Mata pelajaran IPS di SD memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Adapun ruang lingkup IPS di SD menurut Akbar dan Sriwijaya (2010: 78) adalah sebagai berikut.

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Ruang lingkup IPS tersebut dalam mata pelajaran IPS SD dituangkan dalam Standar Kompetensi yang kemudian dijabarkan melalui Kompetensi Dasar. Kompetensi-Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan kemudian dijabarkan kembali oleh guru ke dalam indikator-indikator sesuai dengan kebutuhan dan

kondisi siswa di kelas. Adapun penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kelas V SD adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Semester 2

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|---|--|
| 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia | 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang |
| | 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia |
| | 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan |
| | 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan |

Berdasarkan kondisi dan kebutuhan siswa, maka peneliti membatasi penelitian hanya pada Kompetensi Dasar 2. 4 yaitu menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Pemilihan KD tersebut berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa penelitian ini tidak mengganggu rencana program semester II sehingga materi disesuaikan dengan pencapaian materi pada saat itu.

6. Pemahaman Konsep IPS

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pemahaman adalah kemampuan mengerti, menafsirkan, dan mengungkapkan kembali makna ilmu atau informasi yang sudah diperolehnya. Suhana (2014:19) menjelaskan bahwa pemahaman (*comprehension*) yaitu kemampuan menangkap pengertian, menerjemahkan, dan menafsirkan. Dengan demikian, siswa dikatakan dapat memahami jika sudah bisa mengerti inti dari informasi yang diperolehnya menurut pendapat dan persepsinya sendiri.

Singarimbun dan Effendi (2011:34), mengartikan konsep sebagai abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi atas sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu. Konsep-konsep yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat diperoleh dari konsep disiplin ilmu atau dari konsep yang telah biasa digunakan di lingkungan kehidupan siswa atau masyarakat setempat.

IPS sesuai yang sudah dijelaskan sebelumnya adalah mata pelajaran yang menyajikan integrasi dari konsep ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sapriya (2011:20), yang mengungkapkan bahwa IPS di SD adalah mata pelajaran yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, isu sosial, dan masalah sosial kehidupan yang difokuskan pada dimensi pedagogik dan psikologik disesuaikan dengan kemampuan berfikir peserta didik.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep IPS adalah kemampuan untuk mengerti makna dari pokok pengertian abstrak dalam mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial dari sejumlah disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, isu sosial, dan masalah sosial. Dalam penelitian ini, konsep-konsep IPS yang perlu dipahami dengan baik adalah konsep tentang peristiwa-peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia sehingga siswa dapat menghargai jasa tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan tersebut.

B. Kajian tentang Metode *Active Learning Tipe Index Card Match*

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Sugihartono, et al. (2013: 81), metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Lebih lanjut ia juga mengungkapkan bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran harus memperhatikan tujuan pembelajaran, tingkat kematangan anak didik, serta situasi dan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, tidak terikat pada suatu alternatif metode, dan penggunaannya bersifat kombinasi. Dengan demikian, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, metode yang digunakan sebenarnya bisa tidak hanya satu metode namun bisa dikolaborasikan dengan metode lain asalkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, kondisi siswa, dan situasi pembelajaran di kelas.

Hidayati (2002: 63) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dianggap efisien yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa, agar tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam proses kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Pemberian metode pembelajaran harus disesuaikan dengan mata pelajaran yang sedang diberikan serta kondisi dan kebutuhan siswa dalam suatu kelas. Hal ini menjadi tugas guru sebagai fasilitator untuk memberikan metode pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Uno dan Mohamad (2015: 7) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya,

metode pembelajaran yang dimaksud lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru yang berperan sebagai fasilitator untuk mengemas pembelajaran yang diajarkan kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam pemilihan metode, guru harus memperhatikan karakteristik siswa, kondisi kelas serta materi yang disampaikan. Dengan demikian, metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat secara maksimal mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungannya.

2. Pengertian Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) dikembangkan berangkat dari pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang progresif, dinamis, aktif, dan kreatif. Ia dapat beradaptasi secara aktif dengan lingkungannya. Menurut Akbar dan Sriwiyana (2010: 237) pembelajaran aktif berarti pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centered*), yang dalam proses pembelajarannya siswa dilibatkan secara aktif untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran lebih paham konsep yang diberikan guru dari pada siswa yang tidak aktif. Aktif yang dimaksudkan adalah siswa berperan sebagai tokoh utama dalam pembelajaran sehingga terlibat langsung untuk melakukan hal-hal yang bersangkutan dengan proses pembelajaran.

Silberman (2016: 23) yang mengungkapkan bahwa Paham Belajar Aktif (PBA) adalah sebagai berikut.

Yang saya dengar, saya lupa. Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat. Yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain,

saya mulai pahami. Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan ketrampilan. Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.

Pendapat ini menegaskan bahwasanya tidak hanya sekedar menerapkannya saja namun juga dengan mengajarkan kepada orang lain sehingga ilmu yang diperoleh dapat dikuasai dengan baik. Dengan demikian, siswa yang dapat membelajarkan ilmu yang didapatkannya kepada orang lain lebih paham atau lebih menguasai ilmu tersebut. Untuk menguasai apa yang diajarkan kepada siswa, dibutuhkan metode aktif yang dapat melibatkan siswa untuk dapat menerapkan langsung pembelajaran dan membelajarkan ilmu yang didapatkan kepada teman lain. John Holt (Silberman, 2016: 26) menyebutkan bahwa proses pembelajaran lebih aktif jika siswa melakukan hal-hal sebagai berikut.

- a. Siswa mengungkapkan kembali informasi yang diterimanya dengan kalimat sendiri sehingga dapat diketahui seberapa paham siswa tersebut akan informasi tersebut.
- b. Siswa memberikan contoh dari materi yang didapatkan.
- c. Siswa mengenali hal yang serupa.
- d. Siswa mengaitkan informasi yang didapat dengan fakta-fakta atau gagasan yang lain.
- e. Siswa menggunakan berbagai cara yang dilakukan dalam pembelajaran.
- f. Siswa memprediksi beberapa konsekuensi yang didapatkan atas tindakan yang dilakukan.
- g. Siswa menyebutkan lawan atau kebalikan dari suatu hal.

Dengan kegiatan yang dilakukan tersebut, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran yang aktif ini, terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Uno dan Mohamad (2015: 10) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran aktif, siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar mereka tidak begitu berarti. Dengan demikian, dialog antar siswa dan dengan yang lain adalah penting dalam suatu pembelajaran yang aktif. Strategi pembelajaran aktif ini diharapkan dapat menumbuhkan potensi yang dimiliki siswa sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan pemahaman dan hasil belajar mereka.

Menurut Dick dan Carey (Uno dan Mohamad, 2015: 25), SAL (*Student Active Learning*) dalam proses pembelajaran lebih berhasil apabila siswa secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Selain itu, pembelajaran yang aktif sesuai yang dikemukakan pada panduan *Active Learning In School* (Uno dan Mohamad, 2015: 76) memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa.
- b. Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata.
- c. Pembelajaran mendorong anak untuk berfikir tingkat tinggi.
- d. Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda.
- e. Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah, baik antar siswa maupun dengan guru.
- f. Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar.
- g. Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- h. Guru memantau proses belajar siswa.
- i. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa.

Selain hal tersebut di atas, pembelajaran aktif dapat terlaksana jika guru dapat mengembangkan potensinya sebagai pendidik yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Akbar dan Sriwijana (2010: 237) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus bisa menggali potensi siswa dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengalami, mencari, menggali, mencoba, mengalami, memecahkan masalah dan mengekspresikan dirinya, sehingga berbagai potensi dan kecakapan hidup yang ada pada dirinya dapat berkembang optimal.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif dapat tercipta oleh kreatifitas guru dalam mengemas pembelajaran dengan inovasi-inovasi pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan tercipta pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang aktif bukan pembelajaran yang berpusat pada keaktifan guru namun pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat secara aktif melakukan kegiatan pembelajaran untuk berfikir, berinteraksi, mencoba, menemukan konsep baru, menghasilkan suatu karya, ataupun kegiatan yang lainnya demi memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya.

3. Pengertian Metode *Active Learning* Tipe *Index Card Match*

Index Card Match atau dikenal juga dengan pencocokan kartu indeks merupakan salah satu metode dalam pembelajaran aktif yang dicetuskan dan dikembangkan oleh Silberman. Ia mengatakan bahwa salah satu metode yang bisa digunakan untuk melibatkan siswa aktif adalah dengan metode *Index Card Match*.

Menurut Silberman (2016: 250), *Index Card Match* adalah metode berupa permainan kartu indeks yang tepat diberikan untuk mengulang kembali materi pembelajaran agar lebih melekat pada diri siswa. Namun, metode ini juga tepat digunakan untuk materi baru yang disampaikan dengan siswa diberikan penugasan mempelajari materi terlebih dahulu. Dengan demikian, siswa mempunyai bekal pengetahuan dari yang mereka pelajari sendiri. Kemudian metode *Index Card Match* dapat diterapkan untuk menanamkan kembali pengetahuan yang di dapat siswa dengan cara belajar yang menyenangkan.

Zaini, Munthe, dan Aryani (2008: 67) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan *Index Card Match* cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan catatan siswa diberikan tugas belajar mandiri untuk mempelajari topik yang diajarkan sehingga mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Metode *Index Card Match* ini merupakan metode dengan menggunakan media kartu dalam pelaksanaannya. Siswa diberikan kartu masing-masing satu. Setengah dari jumlah siswa mendapat kartu pertanyaan dan setengahnya lagi merupakan kartu jawaban. Siswa mencari pasangan sesuai kartu yang didapat kemudian mendiskusikan dengan pasangan tersebut. Pasangan kemudian bisa memberikan kuis kepada pasangan lain, begitu seterusnya sampai semua pasangan memberikan kuis kepada pasangan lain. Setelah itu guru bersama siswa membahas pasangan-pasangan kartu yang telah mereka dapatkan.

Dengan demikian, metode *Index Card Match* adalah cara guru untuk menyampaikan dan mengemas pembelajaran yang menyenangkan dengan mencocokkan media kartu, siswa bermain sambil belajar sehingga mereka mengalami langsung proses pemerolehan pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

4. Keunggulan Metode *Index Card Match*

Berdasarkan pengertian dan teori-teori yang sudah diungkapkan sebelumnya serta penelitian yang sudah-sudah tentang *Index Card Match*, peneliti dapat menyimpulkan *Index Card Match* merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media kartu sebagai alat bantu siswa untuk mengkonkretkan pemahaman yang bersifat abstrak. Selain itu keunggulan menggunakan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Sesuai dengan karakteristik siswa SD karena dengan media kartu dapat mengkonkritkan konsep abstrak.
- b. Pembelajaran lebih menyenangkan karena belajar sambil bermain dengan kartu indeks.
- c. Dapat memupuk rasa tanggung jawab, karena dari hasil- hasil yang dikerjakan dipertanggung jawabkan di depan guru.
- d. Meningkatkan kerjasama antar siswa dalam pencocokan kartu indeks tanpa membedakan teman karena ditentukan secara acak.
- e. Mendorong peserta didik supaya berlomba-lomba untuk mencapai kesuksesan.
- f. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

- g. Aktivitas siswa lebih teratur karena terdapat aturan-aturan tertentu yang harus dikerjakan siswa.

5. Langkah-Langkah Metode *Index Card Match*

Pembelajaran dengan metode *Index Card Match* dilakukan dengan beberapa langkah-langkah yang harus dipersiapkan dan dilaksanakan oleh guru dalam mengelola kelas. Adapun langkah-langkah pembelajaran menurut Suprijono (2011: 120) adalah sebagai berikut.

- a. Membuat potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas.
- b. Membagi kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama banyak.
- c. Pada separuh bagian, dituliskan pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kertas bersisi satu pertanyaan.
- d. Pada separuh kertas yang lain, dituliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- e. Mengacak semua kertas sehingga soal dan jawaban tercampur.
- f. Setiap siswa diberi satu kertas. Kemudian dijelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan secara berpasangan. Separuh siswa mendapatkan kartu soal dan separuh yang lain mendapatkan kartu jawaban.
- g. Meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Siswa dijelaskan agar tidak memberitahu isi kartu yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.

- h. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan kertas kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.
- i. Diakhiri dengan membuat klasifikasi dan kesimpulan.

Silberman (2016: 250) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode pencocokan kartu indeks (*Index Card Match*) dilakukan dengan berbagai langkah-langkah. Siswa dimungkinkan untuk saling mencari pasangannya sesuai dengan kartu yang mereka dapatkan. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode pencocokan kartu indeks menurut Silberman adalah sebagai berikut.

- a. Buatlah kartu sesuai dengan setengah jumlah siswa. Tuliskan pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di kelas.
- b. Pada kartu yang terpisah, tuliskan jawaban atas masing-masing pertanyaan itu.
- c. Campurkan dua kumpulan kartu itu dan acaklah beberapa kali agar benar-benar tercampur.
- d. Berikan masing-masing satu kartu untuk satu siswa. Jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian lain mendapatkan kartu jawabannya.
- e. Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa yang berpasangan untuk mencari tempat duduk bersama. (Katakan kepada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka.)

- f. Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawaban.

Dalam pelaksanaan pembelajaran juga dapat ditambahkan dengan variasi variasi yang dapat dilakukan untuk metode pencocokan kartu indeks. Guru bisa memvariasi langkah-langkah sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi kelas, misalnya variasi yang dapat dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Susunlah kartu yang berisi sebuah kalimat dengan beberapa kata yang dihilangkan untuk dicocokkan dengan kartu yang berisi kata-kata yang hilang itu. Misalnya, “Presiden merupakan _____ angkatan bersenjata.”

Pasangan kartu dari kartu pertanyaan tersebut adalah *panglima perang*.

- b. Buatlah kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dengan beberapa kemungkinan jawaban. Misalnya, “Apa sajakah cara-cara untuk meredam konflik?” Cocokkan kartu dengan kartu yang berisi kumpulan jawaban yang relevan. Ketika setiap pasangan memberikan kuis kepada kelompok, perintahkan mereka untuk mendapatkan beberapa pendapat beberapa jawaban dari siswa lain.

Selain variasi langkah-langkah tersebut, guru juga bisa menjadikan gambar sebagai salah satu pertanyaan yang merupakan kata kunci atas suatu pertanyaan dengan jawaban yang tepat. Misalnya disajikan gambar suatu peristiwa kemudian siswa mencari kartu jawaban yang berisi penjelasan atas peristiwa yang ada di gambar tersebut. Dengan demikian, langkah-langkah metode pencocokan kartu indeks tidaklah semata-mata harus seperti yang disampaikan beberapa pendapat di

atas namun sesuai dengan kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran sehingga memungkinkan siswa belajar dengan menyenangkan dan bermakna.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dengan mengkolaborasikan pendapat para ahli tersebut. Adapun langkah-langkah yang diterapkan adalah sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

- 1) Menyiapkan 17 kartu pertanyaan berwarna merah sesuai materi.
- 2) Menyiapkan 17 kartu jawaban berwarna biru sesuai materi.

b. Tahap Pelaksanaan *Index Card Match*

- 1) Siswa membaca senyap materi.
- 2) Siswa dan guru melakukan tanya-jawab tentang materi.
- 3) Siswa mendengarkan aturan dan langkah permainan dengan *Index Card Match*.
- 4) Siswa dibagikan masing-masing satu kartu yang sebelumnya sudah diacak.
- 5) Siswa mencari pasangan kartu yang tepat.
- 6) Siswa duduk secara berpasangan sesuai pasangan kartu. Siswa yang belum mendapat pasangan saat waktu mencari habis berada di depan kelas.
- 7) Siswa bergantian membacakan kartu masing-masing dan bertanya kepada siswa lain apakah pasangan kartu sudah tepat.
- 8) Siswa lain menanggapi dan membenarkan jawaban.
- 9) Jika siswa tidak ada yang bisa menjawab, guru memberikan clue jawaban.
- 10) Siswa dengan pasangan tepat dan atau dapat menjawab pertanyaan siswa lain mendapat poin.

11) Guru mengklarifikasi jawaban siswa yang belum tepat.

12) Siswa bersama guru membuat kesimpulan.

6. Pembelajaran IPS dengan Menerapkan *Index Card Match*

Konsep-konsep pada pembelajaran IPS di sekolah dasar tepat disampaikan dengan metode *Index Card Match*. Konsep-konsep tersebut dapat dituangkan dalam kartu-kartu berpasangan. Pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan dalam kartu pertanyaan disesuaikan dengan tingkat kognitif siswa yang dalam penelitian ini adalah kelas V. Dikarenakan penelitian bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS, maka pertanyaan yang dituliskan lebih banyak dalam kategori tingkat pemahaman. Dengan demikian, tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik. Adapun langkah-langkah pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *Index Card Match* adalah sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Guru menyiapkan kartu pertanyaan berwarna merah sejumlah setengah dari jumlah siswa kelas VA, yaitu 17 kartu dengan masing-masing satu pertanyaan. Di 17 kartu lain yang berwarna biru, guru menuliskan masing-masing jawaban dari kartu pertanyaan. Kartu pertanyaan dan jawaban disesuaikan dengan materi yang sudah dipelajari.

b. Tahap Pelaksanaan *Index Card Match*

Permainan *Index Card Match* diawali dengan membaca senyap materi pembelajaran IPS yaitu tentang Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Kemudian siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dimengerti. Setelah siswa mempelajari materi secara mandiri kemudian masing-

masing siswa dibagikan satu kartu secara acak. Siswa diminta untuk mencari pasangan sesuai dengan pasangan kartu yang tepat. Setelah waktu mencari habis, siswa yang belum mendapat pasangan berada di depan kelas. Siswa yang sudah mendapat pasangan diminta untuk duduk berpasangan kemudian menyampaikan pertanyaan dan jawaban kartu masing-masing. Siswa bersama guru memberikan tanggapan apakah pasangan kartu sudah tepat atau belum. Semua siswa diberi kesempatan untuk membenarkan jawaban. Apabila tidak ada siswa yang dapat menjawab benar, guru memberikan *clue* dan memberi kesempatan siswa menjawab pertanyaan. Pasangan yang memasangkan kartu dengan tepat dan siswa yang dapat menjawab pertanyaan siswa lain dengan tepat mendapatkan poin. Guru mengklasifikasi jawaban siswa yang belum tepat dan bersama siswa membuat kesimpulan.

Lebih efektif jika indikator pembelajaran yang dirumuskan tidak terlalu banyak agar materi yang disajikan dalam pasangan kartu dapat tersampaikan dengan maksimal. Di akhir pembelajaran, guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui seberapa dalam siswa memahami konsep-konsep IPS yang dipelajari pada pembelajaran saat itu. Guru harus bisa mengemas pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *Index Card Match* sesuai dengan karakteristik siswa kelas V. Pembelajaran IPS menggunakan metode ini dikemas dengan metode bermain sambil belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa serta menjadikan pembelajaran menyenangkan dan menciptakan pembelajaran yang bermakna. Penggunaan media pada pembelajaran IPS adalah sesuatu yang jarang. Dengan media kartu pada *Index Card Match* menyajikan pembelajaran IPS yang berbeda

dan menarik perhatian siswa untuk belajar. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS.

C. Kajian tentang Karakteristik Siswa SD

Izzaty, et al. (2013: 102) mengungkapkan bahwa masa usia SD merupakan masa kanak-kanak akhir dengan batasan usia antara 6-11 tahun. Dengan batasan usia 6-11 tahun, siswa SD melewati dua fase yaitu masa kelas rendah dan masa kelas tinggi. Masa kelas rendah adalah masa di mana siswa berada pada kelas 1, 2, dan 3 SD sedangkan masa kelas tinggi adalah pada saat siswa berada pada kelas 4, 5, dan 6 SD.

Dari masa kelas rendah ke masa kelas tinggi, siswa SD mempunyai karakteristik yang berbeda pula. Adapun karakteristik siswa pada masa kelas rendah adalah sebagai berikut. (1) Keadaan jasmani dan prestasi sekolah berhubungan kuat, (2) suka memuji diri sendiri, (3) tugas atau pekerjaan yang tidak dapat diselesaikan dianggapnya tidak penting, (4) suka membandingkan dirinya dengan orang lain, dan (5) suka meremehkan orang lain.

Adapun karakteristik masa kelas tinggi berbeda dengan masa kelas rendah. Pada masa kelas tinggi siswa memiliki karakteristik sebagai berikut. (1) Perhatian tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari, (2) rasa ingin tahu tinggi, ingin belajar, dan lebih realistis, (3) timbul minat pada mata pelajaran tertentu, (4) pandangan siswa tentang nilai adalah sebagai ukuran yang tepat atas prestasi di sekolah, dan (5) siswa membentuk kelompok sebaya dengan peraturan yang mereka buat sendiri. Dengan demikian, karakteristik siswa SD kelas V adalah sebagai berikut.

1. Suka Bermain

Siswa SD pada umumnya masih suka bermain. Walaupun berbeda dengan pada saat siswa berada di masa kanak-kanak, akan tetapi siswa SD juga masih membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan. Belajar sambil bermain adalah yang dibutuhkan siswa untuk memenuhi kebutuhan rasa ingin bermain siswa. Bermain untuk siswa SD merupakan kegiatan yang penting bagi perkembangan fisik, psikis, dan sosialnya. Dengan bermain, siswa dapat berinteraksi dengan teman lain yang dapat memberikan banyak pengalaman berharga. Bermain juga memberikan pembelajaran bagi siswa untuk saling berinteraksi dengan baik dan saling menghargai teman lain. Dengan demikian siswa membutuhkan pembelajaran sambil bermain dalam kelompok untuk memaksimalkan perkembangan siswa. Selain itu, pembelajaran sambil bermain juga dapat menjadikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Untuk itu, guru harus bisa menyajikan pembelajaran sambil bermain yang menyenangkan agar siswa merasa bahwa belajar tidak selamanya membosankan.

2. Suka Membentuk Kelompok-Kelompok

Karakteristik siswa SD selanjutnya adalah suka membentuk kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Izzaty, et al. (2013: 113) bahwa siswa SD merupakan masa di mana mereka mulai berminat terhadap kegiatan kelompok sebaya. Mereka memiliki teman-teman sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Integritas dengan kelompoknya cukup tinggi, ada keterkaitan satu sama lain sehingga mereka merasa perlu untuk bersama-sama. Dengan kegiatan secara berkelompok, siswa melatih kerjasama dan saling menghormati. Namun, ada juga siswa yang berusaha

menjadi yang terbaik di kelompoknya. Ada juga siswa yang suka berkelompok hanya dengan teman tertentu saja sehingga dapat menimbulkan kesenggangan dengan teman yang lain. Guru sebagai orang tua siswa di sekolah harus bisa mengatasi hal tersebut sehingga siswa bisa menerima teman lain di kelompoknya. Menugaskan siswa dalam kelompok-kelompok untuk saling bekerjasama dapat melatih anak untuk bisa menerima perbedaan dalam kelompok.

3. Berada pada Masa Operasional Konkret

Karakteristik siswa SD yang berada pada masa operasional konkret adalah dapat memecahkan masalah-masalah aktual yang bersifat konkret menggunakan operasi mentalnya. Siswa sudah bisa berfikir logis untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Pada masa ini, pemahaman siswa tentang konsep ruangan, kausalitas, kategorisasi, konversi, dan penjumlahan lebih baik. Guru diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berfikirnya. Kemampuan berfikir ini diantaranya adalah kemampuan siswa dalam aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami, dan memecahkan masalah. Pengalaman hidup siswa memberikan andil dalam mempertajam konsep. Pemerolehan konsep ini tentunya adalah dengan hal-hal konkret. Dengan demikian, guru harus bisa menyajikan pembelajaran yang dapat mengkonkretkan konsep-konsep. Media adalah tepat digunakan untuk menjadikan konsep menjadi lebih konkret. Dengan media, siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Dari karakteristik siswa pada masa kelas rendah dan kelas tinggi ini dapat dilihat perkembangan pemikiran anak terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Pada kelas tinggi, pemikiran dan persepsi anak cenderung lebih berfikir rasional

dan jiwa sosialnya meningkat dari pada masa kelas rendah. Selain perkembangan cara pandang atau pemikiran, siswa pada masa usia SD juga mengalami beberapa perkembangan diantaranya adalah perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan bicara, perkembangan moral, perkembangan emosi, serta perkembangan sosial anak.

1. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik siswa SD lebih stabil dari pada perkembangan pada usia remaja. Pertumbuhan fisik berupa tinggi badan, berat, lebih kuat, dan belajar berbagai keterampilan. Pertumbuhan anak satu dengan yang lainnya berbeda-beda sesuai dengan kesehatan dan gizi yang diperolehnya. Kegiatan fisik diperlukan siswa untuk mengembangkan kestabilan tubuh dan gerak serta melatih koordinasi untuk menyempurnakan berbagai keterampilan. Kelebihan energi siswa perlu disalurkan pada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru harus bisa menciptakan kegiatan yang dapat memfasilitasi gerak siswa sehingga energi berlebih dapat tersalurkan dengan baik dalam pembelajaran.

2. Perkembangan Kognitif

Siswa SD merupakan masa di mana siswa mempunyai rasa ingin tahu tinggi. Rasa ingin tahu siswa ini tak terbatas hanya dalam ilmu pengetahuan yang didapatkan siswa dalam pembelajaran. Menurut Piaget (Sugihartono, et al., 2008: 109), tahap perkembangan berfikir anak dibagi menjadi empat tahap yaitu (1) tahap sensorimotorik (0-2 tahun), (2) tahap praoperasional (2-7 tahun), (3) tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan (4) tahap operasional formal (12-15 tahun).

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa kelas V SD termasuk berada pada tahap operasional konkret dalam berfikir. Menurut Paul Suparno (2001: 69) pada tahap operasional konkret ini, perkembangan sistem pemikiran siswa didasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis dengan operasi-operasi logis. Operasi logis ini bersifat reversible atau dapat dikembalikan kepada awalnya lagi sehingga dengan operasi ini siswa dapat memecahkan persoalan-persoalan konkret yang dihadapinya. Siswa masih menerapkan logika berfikir pada barang atau yang kelihatan nyata/ konkret, belum bersifat abstrak apalagi berupa hipotesis.

Anak pada masa operasional konkret sudah mulai menggunakan operasi mentalnya untuk memecahkan masalah-masalah yang aktual. Anak mampu menggunakan kemampuan mentalnya untuk memecahkan masalah yang bersifat konkret. Kemampuan berfikir ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami, dan memecahkan masalah.

3. Perkembangan Bahasa

Usia sekolah dasar merupakan usia di mana kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata berkembang dengan pesat. Menurut Susanto (2016: 74) pada masa awal sekolah dasar (usia 6-7 tahun) anak sudah menguasai sekitar 25.000 kata dan pada masa akhir sekolah dasar (usia 11-12) anak menguasai sekitar 50.000 kata. Pada usia ini, minimal anak sudah dapat membuat kalimat sendiri dengan lebih sempurna, dapat membuat kalimat majemuk, dan dapat menyusun dan mengajukan pertanyaan sendiri.

4. Perkembangan Moral

Pada masa sekolah dasar, siswa sudah dapat mengikuti peraturan atau tuntunan orang tua dan lingkungan sosialnya. Siswa sudah dapat memahami alasan dari suatu aturan di sekolah dasar. Siswa juga sudah dapat mengetahui konsep perilaku benar salah atau baik buruk. Dengan demikian, siswa sudah mengetahui hal-hal yang baik untuk dilakukan dan hal-hal yang tidak baik untuk dilakukan karena sudah mengetahui alasan dan akibat dari hal yang diperbuat tersebut.

5. Perkembangan Emosi

Emosi pada siswa sekolah dasar sudah mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi tidak boleh sembarangan. Siswa sudah mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidak diterima di masyarakat. Menurut Susanto (2016: 76) emosi siswa sekolah dasar sudah mulai belajar mengendalikan dan mengontrol emosinya. Karakteristik emosi yang stabil ditandai dengan keceriaan siswa, bergaul dengan teman secara baik, dapat berkonsentrasi dalam belajar, serta bersifat menghargai diri sendiri dan orang lain.

6. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial siswa. Siswa sekolah dasar masuk pada masa objektif, di mana perkembangan sosial ditandai dengan adanya perluasan hubungan kepada teman sebaya sehingga ruang gerak hubungannya bertambah luas. Siswa sudah mulai memiliki kemampuan menyesuaikan diri, bekerjasama, dan memiliki sikap peduli atau memperhatikan kepentingan orang lain.

D. Kerangka Pikir

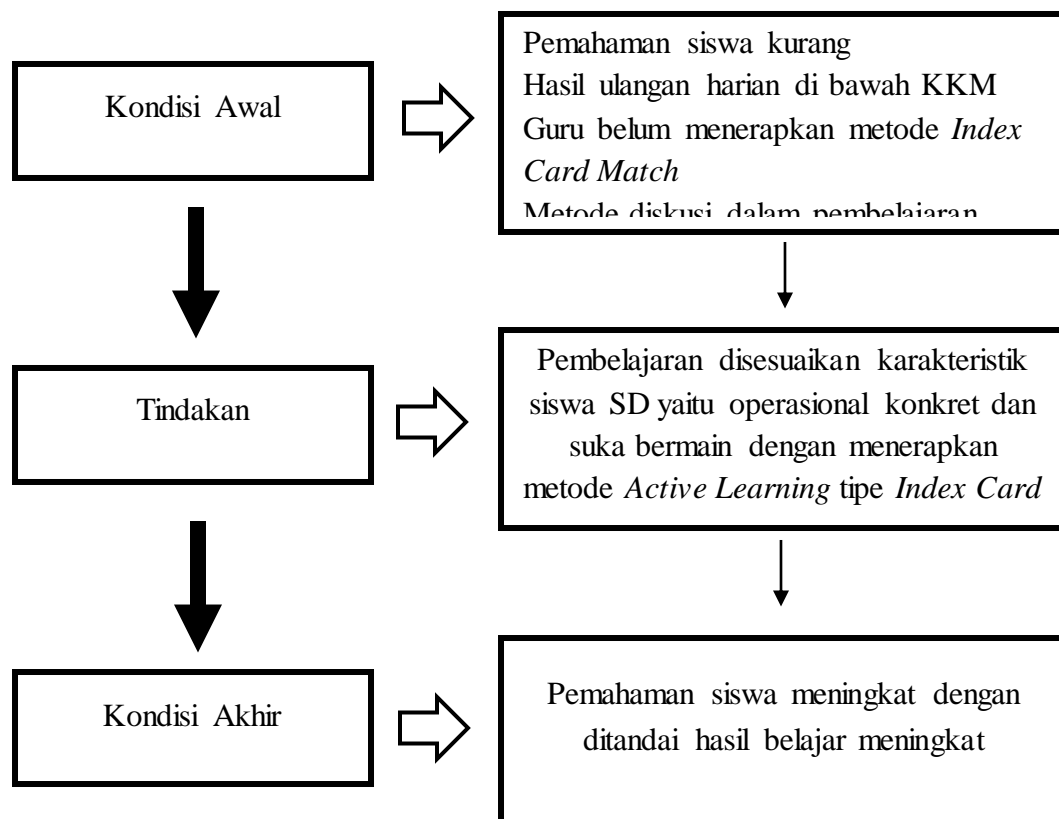
Tingkat pemahaman konsep IPS pada siswa kelas VA SD Ngoto belum sepenuhnya baik. Prosentase jumlah siswa yang lulus KKM lebih banyak dari pada siswa yang sudah lulus KKM. Tingkat pemahaman yang dimaksud adalah tingkatan kemampuan siswa dalam mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, dan membandingkan konsep dalam pembelajaran IPS. Kemampuan memahami konsep pada mata pelajaran IPS dibutuhkan siswa untuk mengetahui pengetahuan dasar dalam mengenal sejarah bangsa sendiri sehingga menjadikan siswa manusia muda yang mempunyai jiwa patriotisme dan nasionalisme.

Pemahaman konsep siswa diperoleh dari proses kegiatan pembelajaran yang baik. Kegiatan pembelajaran yang baik dengan didukung inovasi-inovasi pembelajaran dari guru menggunakan metode dan media yang tepat dapat memberikan pemahaman yang baik untuk siswa. Berbeda dengan kondisi yang dialami oleh siswa kelas VA SD Ngoto. Meskipun pembelajaran di kelas sudah menggunakan metode diskusi namun pemerolehan pemahaman siswa masih kurang. Ditandai dengan hasil belajar siswa yang kurang maksimal menunjukkan bahwa kegiatan diskusi yang dilakukan belum efektif. Pemilihan metode yang tepat adalah solusi untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Metode yang tepat untuk siswa adalah metode yang sesuai dengan karakteristik siswa SD. Siswa SD yang masih berada pada operasional konkret membutuhkan metode yang dapat mengkonsepkan materi yang bersifat abstrak. Metode yang menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran adalah metode

yang dapat menjadikan konsep-konsep abstrak menjadi konkret. Dengan media, siswa dapat mengalami langsung pemerolehan konsep sehingga konsep tersebut dapat melekat dalam benak siswa. Pengalaman langsung ini juga dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, karakteristik siswa juga masih suka bermain. Dengan demikian dibutuhkan metode yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran sekaligus bermain sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Metode yang melibatkan siswa dengan pembelajaran sambil bermain adalah metode yang tepat. Metode yang memenuhi kriteria tersebut adalah metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Index Card Match*. Siswa mengalami pengalaman langsung karena siswa sendiri yang memperoleh pengetahuan dari sumber buku dan teman sekelas. Siswa mencari pasangan sesuai kartu yang cocok dengan kartu yang dimiliki. Pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta dengan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*. Siswa dapat bermain dengan pencocokan kartu yang dilakukan dengan memanfaatkan kerja sama dengan semua siswa. Setelah terbentuk pasangan-pasangan kartu, siswa dapat memberikan kuis kepada teman lain dan mendiskusikan jawaban yang tepat. Siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran jika suasana pembelajaran yang tercipta menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan demikian, siswa dapat lebih memahami konsep yang dipelajari. Jika siswa sudah memahami konsep yang dipelajari, maka hasil belajar siswa juga baik. Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir seperti yang telah diungkapkan maka hipotesis penelitian yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS pada siswa kelas VA SD Ngoto tahun pelajaran 2016/2017.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Pemahaman Konsep IPS

Definisi pemahaman konsep IPS dalam penelitian ini merupakan kemampuan untuk mengerti makna dari pokok pengertian abstrak dalam

mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial dari sejumlah disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, isu sosial, dan masalah sosial. Dalam penelitian ini, konsep-konsep IPS yang perlu dipahami dengan baik adalah konsep tentang peristiwa-peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia sehingga siswa dapat menghargai jasa tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan tersebut. Jika pemahaman siswa tentang konsep IPS sudah baik, maka hasil belajar siswa juga baik, dengan demikian pemahaman konsep IPS diukur dengan menggunakan tes.

2. Metode *Index Card Match*

Metode *Index Card Match* adalah metode dalam bentuk permainan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kerjasama siswa dalam mengonstruksi konsep-konsep kemudian menarik kesimpulan sehingga pemahaman yang dimiliki siswa dapat meningkat. Adapun langkah-langkah metode *Index Card Match* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari.

- a. Membuat kartu pertanyaan sejumlah setengah dari jumlah siswa dan kartu jawaban sejumlah setengah dari jumlah siswa.
- b. Mencampurkan kedua set kartu.
- c. Membagi jumlah kartu pada siswa
- d. Mengarahkan siswa untuk menemukan pasangan set kartu jawaban dengan pertanyaan, kemudian setiap pasangan membacakan soal yang diperoleh.
- e. Siswa bersama guru membahas hasil penjodohan kartu.

G. Penelitian yang Relevan

Menurut beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian, metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* yang diterapkan pada siswa dapat memberikan dampak positif. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anis Kurlillah Fitriyati (2015) dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Lambang Bilangan Romawi Pada Siswa Kelas IVA SDN Tukangan Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar pada kondisi awal sebesar 61,96 dan mengalami peningkatan pada siklus I dan II. Pada siklus I, rata-rata yang diperoleh adalah 82,82 dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II yaitu sebesar 86,37 dari jumlah siswa.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Theresia Sutanti (2015) dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN Suryodiningratan II Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar IPS siswa pada pra tindakan sebesar 60 dengan 10 siswa (43,47%) yang mencapai nilai ≥ 65 meningkat sebesar 11,36 menjadi 71,36 dengan 17 siswa (73,91%) yang mencapai nilai ≥ 65 pada siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata prestasi belajar IPS siswa meningkat sebesar 8,87 menjadi 80,23 dengan 20 siswa (86,95%) yang mencapai nilai ≥ 65 .

Berdasarkan kedua penelitian tentang *Active Learning* tipe *Index Card Match* di atas, terlihat bahwa metode tersebut memiliki kelebihan diantaranya dapat

meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika maupun IPS. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan *Active Learning* tipe *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya yaitu pada materi yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan pemahaman konsep IPS melalui penerapan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* pada siswa kelas VA SD Ngoto.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2006: 3) PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian dilakukan dalam pembelajaran di kelas dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang berada di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VA SD Ngoto dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas sehingga guru berperan sebagai pelaksana pengajar dengan menerapkan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* sedangkan peneliti dibantu observer teman sejawat dan mengamati proses pembelajaran dengan metode yang diberikan. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas VA yang bersangkutan dalam melaksanakan tindakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Pemilihan model ini dirasa tepat karena guru yang mempunyai masalah dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Guru dapat mengalami sendiri proses pembelajaran dengan metode *Index Card Match* sehingga di kemudian hari guru dapat menerapkan kembali metode tersebut dalam pembelajaran. Selain itu,

guru juga merupakan tokoh utama yang sudah lebih memahami karakter dan kemampuan masing-masing siswa. Namun demikian, peneliti selain mengamati juga dapat membantu guru dalam pembelajaran dengan metode ini sehingga lebih efektif dan mengoptimalkan proses pembelajaran.

B. Subjek dan Objek Penelitian

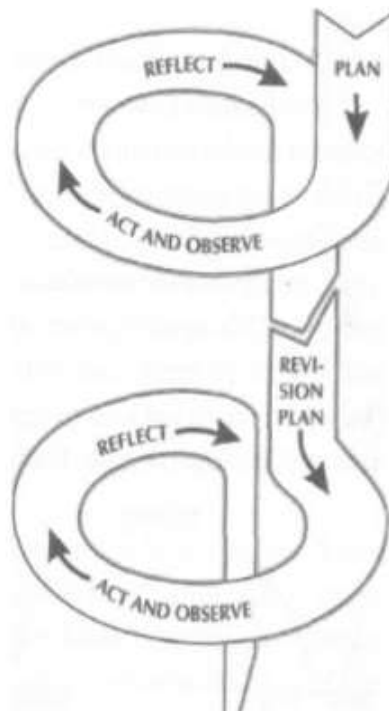
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Ngoto tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 33 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Peneliti memilih subjek siswa kelas VA SD Ngoto karena pada saat wawancara dengan guru kelas, peneliti menemukan masalah yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kurang. Hal tersebut ditandai dengan hasil ulangan semester I mata pelajaran IPS yang masih di bawah KKM 75 adalah 25 siswa atau 75.75%. Selain itu, metode diskusi dalam pembelajaran kurang efektif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SD Ngoto yang beralamatkan di Ngoto, Bangunharjo, Sewon, Bantul. Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 di bulan Januari sampai bulan Mei tahun 2017.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Mc Taggart. Menurut desain penelitian ini, terdapat beberapa langkah dalam penelitian tindakan kelas yaitu tahap *plan* (perencanaan), *act and observe* (pelaksanaan dan pengamatan), dan *reflect* (refleksi). Tahap pelaksanaan dan pengamatan merupakan tahap yang dilaksanakan secara bersamaan sehingga selanjutnya dapat melakukan refleksi dari hasil pengamatan pelaksanaan. Ketiga tahapan ini saling berhubungan menunjukkan suatu siklus atau kegiatan berulang. Pengulangan banyaknya siklus tergantung pada target pencapaian yang ingin dicapai. Jika target sudah tercapai maka siklus bisa dihentikan.



Gambar 2. Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart
(Arikunto, 2006: 93)

Adapun penjelasan tahap-tahap mengenai desain model yang digunakan dalam penelitian ini secara terperinci adalah sebagai berikut.

1. *Plan* (Perencanaan)

PTK dilakukan secara berpasangan atau kolaborasi. Guru sebagai pihak pertama melakukan tindakan dan peneliti sebagai pihak kedua yang mengamati proses jalannya tindakan. Perencanaan merupakan tahap awal dalam penelitian setelah diperoleh gambaran umum tentang permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas VA sebagai pelaksana tentang standar kompetensi (SK) dan KD yang bermasalah dalam pelajaran IPS.
- b. Peneliti bersama guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* sesuai dengan SK dan KD yang sudah disepakati.
- c. Peneliti bersama guru mempersiapkan sumber belajar, materi, media, dan alat bantu yang diperlukan dalam pembelajaran.
- d. Peneliti bersama guru membuat soal yang diberikan pada setiap akhir siklus.
- e. Peneliti membuat lembar pengamatan siswa pada pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*.

2. *Act and Observe* (Pelaksanaan dan Pengamatan)

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan dari tahap perencanaan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, sehingga pada tahap ini guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* dalam pembelajaran IPS. Guru sebagai

pelaksana penelitian memberikan perlakuan kepada siswa kelas VA untuk mengatasi masalah kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS.

Pada penelitian ini peneliti dibantu dengan empat observer teman sejawat berperan sebagai pengamat selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung menggunakan lembar observasi siklus yang telah dibuat serta mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti dan tiga observer masing-masing mengamati aktivitas delapan siswa selama pembelajaran, sedangkan satu observer sebagai documenter untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Pada setiap akhir siklus, siswa diberikan evaluasi. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep IPS dengan menggunakan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*.

3. *Reflect* (Refleksi)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dalam tahap pelaksanaan dan pengamatan penelitian. Dari refleksi ini, guru dan peneliti bersama-sama mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran untuk menemukan kendala dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan *Active Learning* tipe *Index Card Match*. Peneliti dan guru juga mengevaluasi apakah pembelajaran sudah mencapai target atau belum. Hasil dari refleksi siklus I dapat dijadikan acuan bagi peneliti untuk perbaikan siklus berikutnya dan untuk menentukan apakah melakukan siklus berikutnya atau cukup berhenti pada siklus ini.

E. Rancangan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan kedalaman materi sesuai Kompetensi Dasar yang diteliti. Kompetensi Dasar yang digunakan adalah KD 2.4 menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Pembelajaran KD tersebut disampaikan dalam siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Satu siklus terdiri dari dua pertemuan. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menetapkan waktu penelitian.
- 2) Membuat RPP berdasarkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator semester II yang sudah ditetapkan dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. RPP dijadikan pedoman guru dalam mengajar.
- 3) Menyiapkan kartu indeks yang berisi pertanyaan dan jawaban.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS yang diisi oleh peneliti dan pengamat lainnya.
- 5) Menyusun dan mempersiapkan instrumen alat evaluasi yang meliputi kisi-kisi soal, lembar soal, dan kunci jawaban. Lembar soal tes diberikan pada akhir siklus. Soal tes dikonsultasikan dengan dosen dan guru yang bersangkutan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Siswa diberikan motivasi untuk siap mengikuti pelajaran IPS.

- 2) Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia sebagai apersepsi.
- 3) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*.

Kegiatan Inti (50 menit)

- 1) Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru tentang materi pelajaran yang telah dipelajari dan membaca ulang serta bertanya tentang materi yang belum dipahaminya. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang aturan permainan kartu indeks dan langkah-langkahnya.
- 2) Siswa menerima nomor dada dan punggung sesuai nomor presensi, kemudian menerima kartu indeks yang sudah diacak terlebih dahulu oleh guru. Masing-masing siswa mendapat satu kartu. Kartu merah merupakan kartu pertanyaan dan kartu warna biru adalah kartu berisi jawaban.
- 3) Guru memandu permainan kartu hingga selesai sesuai langkah-langkah yang benar.
- 4) Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dan menemukan pasangan kartu yang tepat mendapatkan poin plus. Siswa yang mendapatkan poin terbanyak berhak menerima hadiah/ penghargaan dari guru.
- 5) Siswa dibantu guru menarik kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari dengan menuliskannya di buku siswa.

Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Siswa mengerjakan soal latihan pada akhir siklus.
- 2) Hasil kerja siswa dikumpulkan dan dinilai.
- 3) Siswa menerima tugas untuk mempelajari materi berikutnya di rumah.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dibantu teman sejawat sebagai pengamat tambahan, dengan tugas mengamati kegiatan selama proses pembelajaran dengan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*.

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman pada saat melakukan pengamatan di dalam kelas sehingga peneliti bisa mengetahui gambaran mengenai proses pembelajaran melalui aktivitas siswa pada proses pembelajaran IPS dengan penerapan metode *Index Card Match*. Instrumen pengamatan diisi oleh pengamat selama penelitian. Lembar observasi dapat digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Adapun kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Metode *Index Card Match*

| Aspek Pengamatan | Indikator | No. Item | Jumlah Item |
|--|---|----------|-------------|
| Aktivitas siswa mengikuti pembelajaran IPS dengan metode <i>Index Card Match</i> . | Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran | 1 | 1 |
| | Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan <i>Index Card Match</i> | 2, 3 | 2 |
| | Ketepatan waktu mencari pasangan kartu | 4 | 1 |
| | Kerjasama siswa dengan teman | 5 | 1 |
| | Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan | 6, 7 | 2 |
| | Kemampuan diskusi siswa | 8, 9 | 2 |
| | Senang mencari dan memecahkan soal-soal IPS | 10 | 1 |

d. Refleksi

Tahap ini adalah tahap mendiskusikan tahapan proses Penelitian Tindakan Kelas yang sudah berjalan. Selain itu, hasil yang didapat dalam tahap pengamatan yaitu pemahaman IPS siswa dan kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* serta hasil belajar IPS siswa dikumpulkan untuk didiskusikan dan dianalisis. Refleksi dilakukan dalam upaya memahami proses, masalah, dan kendala selama proses tindakan yang kemudian dijadikan acuan dalam menentukan tindakan selanjutnya.

Jika hasil dari siklus I sudah mencapai target dan sesuai kriteria keberhasilan maka penelitian dapat dihentikan. Namun apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka peneliti dapat melanjutkan penelitian pada siklus II. Adapun tahapan tindakan pada siklus II sesuai dengan tahapan siklus pertama. Dengan demikian penyusunan perencanaan tindakan siklus II didasarkan pada hasil refleksi pada siklus pertama. Siklus II bertujuan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010: 308) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini difokuskan pada pemahaman yang diikuti dengan hasil belajar IPS siswa serta pengajaran materi IPS dengan menerapkan pembelajaran aktif tipe *Index Card*

Match. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan tes untuk mengukur pemahaman siswa yang diperoleh dari hasil belajar IPS, sedangkan dokumentasi berupa foto atau dokumen hasil belajar siswa. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa yaitu aspek kognitif yang lebih ditekankan pada tingkat pemahaman (C2) dalam mengerjakan soal-soal tes IPS Kompetensi Dasar 2.4 yang berupa nilai. Data tersebut digunakan untuk mengetahui pemahaman konsep IPS siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. Tes yang berupa soal evaluasi diberikan pada akhir setiap siklus. Selain itu pada setiap pertemuan juga diberikan tes berupa soal latihan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil belajar siswa. Selain itu dokumentasi foto atau gambar kegiatan diambil ketika proses pembelajaran IPS berlangsung dengan menerapkan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* menggunakan kamera. Foto kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian pada saat proses pembelajaran berlangsung.

G. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006: 160), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah

dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman yang bisa dilihat dari hasil belajar IPS pada siswa kelas VA SD Ngoto dalam proses pembelajaran yang dibuktikan dari hasil nilai tes ini. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman tersebut maka tes diberikan pada pra tindakan dan setiap akhir siklus. Adapun kisi-kisi tes pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-Kisi Soal Tes dalam Pembelajaran IPS dengan Metode *Index Card Match*

| Indikator | Aspek Kognitif | | Nomor Item | Jumlah Item |
|--|----------------|----|------------|-------------|
| | C1 | C2 | | |
| Menjelaskan peristiwa-peristiwa memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. | ✓ | | 1, 2 | 2 |
| Menjelaskan tokoh-tokoh perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. | ✓ | | 3, 4 | 2 |
| Menafsirkan pertempuran mempertahankan kemerdekaan di berbagai daerah. | | ✓ | 15, 16 | 2 |
| Merangkum pertempuran mempertahankan kemerdekaan di berbagai daerah. | | ✓ | 7, 9, 17 | 3 |
| Menyimpulkan sebab akibat pertempuran mempertahankan kemerdekaan di berbagai daerah. | | ✓ | 5, 8, 11 | 3 |
| Membandingkan Agresi Militer Belanda I dan II. | | ✓ | 12, 14 | 2 |
| Menyimpulkan sebab akibat Agresi Militer Belanda I dan II. | | ✓ | 10, 13 | 2 |
| Mengklasifikasi perjuangan tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. | | ✓ | 6, 18 | 2 |
| Memberi contoh bentuk menghargai tokoh perjuangan. | | ✓ | 19, 20 | 2 |
| Jumlah | | | 20 | 20 |

H. Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengambilan keputusan valid atau tidaknya soal tes dan lembar observasi tersebut ditetapkan oleh dosen ahli sebagai *expert judgement*.

Validitas dalam penelitian tindakan kelas lebih ditekankan pada keajekan alat ukur sebagai instrumen penelitian (Sanjaya 2011: 41). Dalam penelitian ini, agar instrumen dapat mengukur dengan tepat maka peneliti menggunakan validitas isi. Peneliti menggunakan validitas isi dengan meminta pertimbangan dosen ahli yaitu Dra. Hidayati, M.Hum. selaku dosen mata kuliah IPS dan pembimbing tugas akhir skripsi.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Teknik deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil tes dan aktivitas siswa selama pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. Data yang berupa angka kemudian dideskripsikan dengan kalimat-kalimat. Adapun teknik analisis datanya adalah sebagai berikut.

1. Teknik Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui sebaran centangan pada kolom pilihan “Ya” dan “Tidak” (Arikunto, 2010: 187). Skor untuk *checklist* “Ya” yaitu 1 dan skor untuk *checklist* “Tidak” yaitu 0. Dengan teknik

deskriptif, observer memberikan deskripsi pengamatan pada kolom keterangan untuk menjelaskan jawaban “Ya” atau “Tidak”. Adapun cara untuk menghitung skor siswa secara kuantitatif adalah jumlah skor yang sudah didapat kemudian dipersentasekan dengan cara membagi jumlah skor keseluruhan yang diperoleh siswa dengan skor maksimum, dan kemudian dikalikan 100 persen (Yoni, et al., 2010: 177). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rumus berikut.

$$\text{Skor} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{total skor maksimum}} \times 100\%$$

Persentase kemudian dikategorikan dengan klasifikasi berdasarkan perhitungan rumus interval kelas sebagai berikut (Yoni, et al., 2010: 177).

Tabel 5. Klasifikasi Hasil Observasi

| Rentang Skor | Kategori |
|--------------|---------------|
| 75% - 100% | Sangat Tinggi |
| 50% - 74,99% | Tinggi |
| 25% - 49,99% | Sedang |
| 0% - 24,99% | Rendah |

2. Teknik Analisis Hasil Tes Siswa

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS yang dilakukan peneliti, dapat diketahui dengan menghitung persentase ketuntasan belajar berdasarkan KKM di SD Ngoto yaitu sebesar 75. Skor yang diperoleh siswa setiap pengambilan nilai dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{skor siswa} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{total skor benar}} \times 100$$

Adapun untuk mencari persentase hasil tes untuk menentukan keberhasilan penelitian dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Angka persentase} = \frac{\sum \text{siswa tuntas KKM}}{\sum \text{siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

J. Kriteria keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan. Adapun kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS yang ditandai dengan hasil belajar siswa adalah minimal 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai tuntas KKM yaitu ≥ 75 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Ngoto. SD Ngoto terletak di Jalan Imogiri Barat km 7, Dusun Semail, Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SD Ngoto menerapkan kelas paralel sehingga terdiri dari 12 kelas, yaitu kelas IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IVA, IVB, VA, VB, VIA, dan VIB. Adapun ruang lainnya adalah ruang kepala sekolah, ruang guru, kamar mandi guru, kamar mandi siswa, ruang pertemuan, UKS, perpustakaan, mushola, kantin, kantin kejujuran, area parkir, serta halaman sekolah.

b. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VA di SD Ngoto Bangunharjo Sewon Bantul. Pada semester I terdapat 32 siswa. Pada awal semester II terdapat satu siswa pindahan sehingga siswa berjumlah 33 anak yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Dari 33 siswa tersebut terdapat lima siswa yang pernah tinggal kelas.

Pada saat pelaksanaan penelitian, terdapat satu siswa laki-laki nomor 19 yang tidak mengikuti tes pada siklus II dikarenakan tidak berangkat. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi Menghargai Perjuangan para Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan dengan menerapkan metode *Index Card Match*. Adapun inisial subjek penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Daftar Nama Inisial Subjek Penelitian

| No. Presensi | Inisial | No. Presensi | Inisial |
|--------------|---------|--------------|---------|
| 1 | B | 18 | IFR |
| 2 | HFL | 19 | MAF |
| 3 | RY | 20 | MTA |
| 4 | R | 21 | MRP |
| 5 | YPL | 22 | MR |
| 6 | AHW | 23 | NDA |
| 7 | AOF | 24 | NV |
| 8 | APL | 25 | RH |
| 9 | APA | 26 | SAW |
| 10 | ADS | 27 | SA |
| 11 | BA | 28 | TAN |
| 12 | DRS | 29 | FR |
| 13 | DLA | 30 | ZAA |
| 14 | EAM | 31 | N |
| 15 | FDR | 32 | SAK |
| 16 | INK | 33 | FNM |
| 17 | IAD | | |

2. Deskripsi Data Pra Tindakan

Peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa pada materi KD. 2. 4 Menghargai Perjuangan para Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan. Pada tanggal 17 April 2017, peneliti melakukan *pre test* pada saat jam pelajaran IPS. Tes terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan tingkat pengetahuan C2 sebanyak 90% sedangkan sisanya adalah C1. Siswa diberikan waktu 20 menit untuk mengerjakan soal. Sebelumnya, siswa sudah diminta untuk membaca materi di rumah. Hasil dari *pre test* yang didapatkan digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi Menghargai Perjuangan para Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan sebelum dilakukan

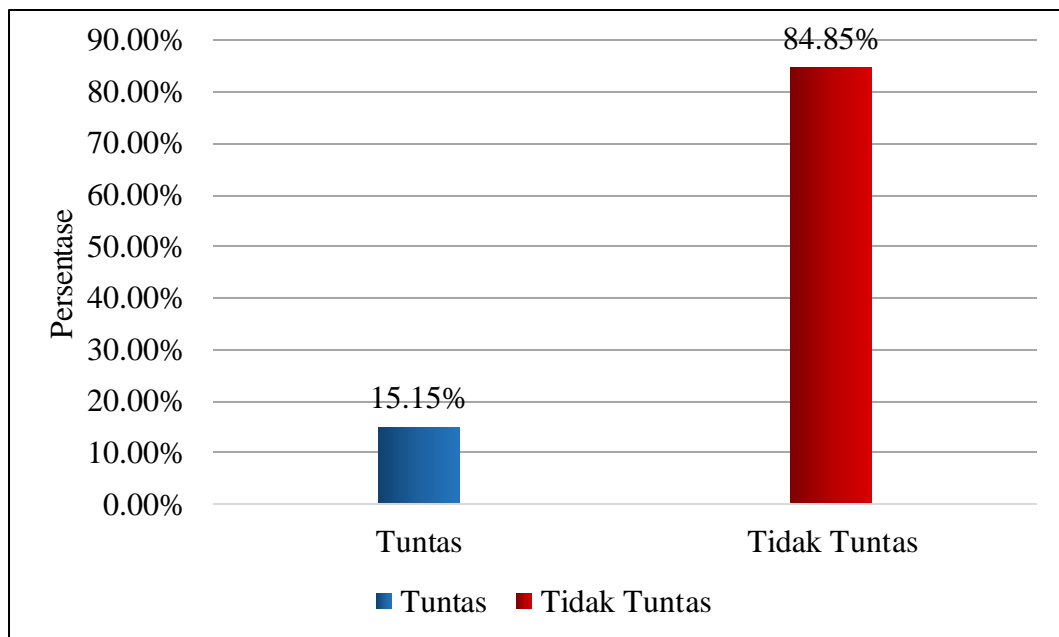
perlakuan tindakan penelitian. Dilihat dari hasil tersebut dapat memperkuat data pemahaman siswa kelas VA SD Ngoto terhadap materi IPS yang masih rendah.

Hasil *pre test* yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VA SD Ngoto masih mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu di bawah 75. Dengan demikian masih banyak siswa yang mempunyai pemahaman kurang pada materi yang diajarkan. Adapun hasil *pre test* siswa kelas VA SD Ngoto dapat di lihat pada lampiran 7 halaman 163. Secara singkat dapat dilihat pada tabel hasil *pre test* di bawah ini.

Tabel 7. Hasil *Pre test* Siswa Kelas VA SD Ngoto

| No. | Aspek | Hasil |
|-----|--|--------|
| 1 | Nilai tertinggi | 90 |
| 2 | Nilai terendah | 25 |
| 3 | Nilai rata-rata | 53.18 |
| 4 | Jumlah siswa yang mencapai KKM | 5 |
| 5 | Jumlah siswa yang belum mencapai KKM | 28 |
| 6 | Persentase siswa yang mencapai KKM | 15.15% |
| 7 | Persentase siswa yang belum mencapai KKM | 84.85% |

Hasil *pre test* tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 28 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM atau dapat dikatakan belum tuntas. Hanya terdapat 5 siswa atau hanya sebanyak 15.15% yang sudah mencapai KKM sedangkan sisanya yaitu 84.85% masih di bawah KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPS siswa kelas VA SD Ngoto pada materi Menghargai Perjuangan para Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan masih sangat rendah dari kriteria keberhasilan penelitian yaitu sebesar 75% siswa tuntas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Persentase Ketuntasan *Pre test*

Dengan demikian setelah mengetahui hasil *pre test* tersebut, peneliti semakin yakin untuk melakukan penelitian guna meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas VA SD Ngoto pada materi tersebut dengan metode *Index Card Match*.

3. Deskripsi Data Hasil Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2017 dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Banyak pertemuan dalam setiap siklusnya ditentukan berdasarkan silabus yang digunakan oleh guru kelas VA SD Ngoto. Pelajaran IPS kelas VA dilaksanakan 4 jam pelajaran dalam 1 minggu pada hari Senin dan Kamis dengan masing-masing 2 jam pelajaran per hari. Setiap jam pelajaran terdiri dari 1x 35 menit. Akan tetapi, waktu penelitian tidak sesuai dengan jadwal dikarenakan agenda sekolah dan atas saran dari guru kelas. Berikut jadwal pelaksanaan penelitian.

Tabel 8. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

| Siklus | Hari/Tanggal | Jam Pelajaran | Materi |
|--------|----------------------|-------------------|--|
| I | Kamis, 20 April 2017 | 07.00 – 08.10 WIB | Pertempuran mempertahankan kemerdekaan RI di berbagai daerah |
| | Kamis, 27 April 2017 | 07.00 – 08.10 WIB | Agresi Militer Belanda dan perjanjian-perjanjian |
| II | Jumat, 28 April 2017 | 09.00 – 10.10 WIB | Pengakuan kedaulatan RI |
| | Sabtu, 29 April 2017 | 09.00 – 10.10 WIB | Menghargai jasa para pahlawan perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI |

a. Siklus I

Data yang diperoleh dari *pre test* berupa pengetahuan awal siswa digunakan peneliti untuk acuan dalam menentukan tindakan pada siklus I agar pemahaman siswa meningkat sehingga hasil belajar juga meningkat.

1) Tahap Perencanaan Siklus I

Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif sehingga dilakukan peneliti bersama guru. Pada tahap perencanaan pada siklus I ini peneliti dan guru juga meyiapkannya secara bersama-sama. Adapun langkah-langkah dalam tahap perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut.

a) Menentukan waktu penelitian.

Peneliti bersama guru menentukan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian siklus 1. Waktu penelitian adalah 4 x 35 menit sehingga dibagi dalam dua pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 20 April 2017

pada pukul 07.00-08.10 sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 27 April 2017 pada pukul 07.00-08.10.

b) Menentukan SK dan KD yang digunakan dalam penelitian.

Peneliti menentukan SK dan KD dalam penelitian ini berdasarkan rekomendasi dari guru kelas berdasarkan tingkat pemahaman siswa yang masih rendah. SK yang digunakan adalah SK 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan KD yang digunakan adalah KD. 2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

c) Menyusun RPP yang digunakan.

RPP yang digunakan berdasarkan RPP yang sudah guru buat, kemudian didiskusikan dengan peneliti sebelum siklus I dilaksanakan sehingga disesuaikan dengan langkah-langkah metode *Index Card Match*. Penyusunan RPP bersama guru digunakan untuk mempelajari hal-hal yang dilakukan selama pembelajaran dengan menerapkan metode *Index Card Match* sehingga guru sudah mempunyai gambaran proses pembelajaran. RPP pada pertemuan I adalah dengan materi Pertempuran dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Berbagai Daerah, sedangkan materi pada RPP pertemuan II adalah Agresi Militer Belanda.

d) Menyiapkan kartu indeks berupa pertanyaan dan jawaban.

Peneliti menyiapkan kartu indeks terdiri dari 17 kartu pertanyaan berwarna merah dan 17 kartu jawaban berwarna biru pada setiap pertemuan. Materi kartu pertanyaan dan jawaban adalah sesuai dengan materi yang disampaikan pada setiap pertemuan. Dengan demikian, peneliti menyiapkan 34 kartu pertanyaan dan 34

kartu jawaban untuk siklus I. Pertanyaan yang dibuat disesuaikan dengan tingkat pemahaman kelas V SD.



Gambar 4. Contoh Kartu Pertanyaan dan Kartu Jawaban

e) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.

Lembar observasi yang telah dibuat kemudian dikomunikasikan kepada pengamat teman sejawat yang terdiri dari 4 orang yang masing-masing mengamati 8-9 siswa. Dengan demikian pengamat sudah menerima gambaran yang diamati dalam proses pembelajaran dengan metode *Index Card Match*.

f) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes pemahaman untuk akhir siklus I.

Peneliti menyiapkan kisi-kisi, lembar soal terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda beserta kunci jawaban. Terlebih dahulu soal dikonsultasikan dengan dosen pembimbing sekaligus dosen ahli. Soal tes siklus I disamakan dengan soal *pre test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada materi yang diberikan pada siklus I.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada Kamis, 20 April 2017 pada pukul 07.00-08.10 atau pada jam pelajaran pertama dan kedua dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu siswa berbaris di depan kelas dengan rapi dengan disiapkan oleh salah satu siswa. Kemudian satu persatu siswa

saling bersalaman dan masuk kelas. Siswa diberikan nomor dada dan nomor punggung untuk mempermudah pengamat dalam melakukan observasi siswa.

Kegiatan awal (10 menit)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dari guru dan dijawab oleh siswa. Siswa berdoa bersama dengan dipimpin oleh salah satu siswa yang bertugas. Salah satu siswa menyiapkan teman-temannya dengan siap dan hormat kepada guru. Guru menanyakan kabar siswa dengan bertanya “Bagaimana kabar kalian hari ini?” dan siswa menjawab dengan “Alhamdulillah, sehat, semangat, sempurna.” Guru tak lupa melakukan presensi siswa. Pada pertemuan I semua siswa berangkat sehingga tidak ada yang melewatkan pembelajaran dengan metode *Index Card Match*.

Guru memotivasi siswa agar semangat mengikuti pembelajaran sampai selesai dengan tertib dan sesuai dengan instruksi yang diberikan guru. Siswa diberikan acuan pembelajaran tentang materi sebelumnya yaitu tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “Anak-anak, apakah kalian mengetahui peristiwa-peristiwa untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia?” Siswa menjawab dengan semangat beberapa pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan sesuai dengan pengetahuan awal siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mempelajari Pertempuran Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Berbagai Daerah dengan menggunakan metode *Index Card Match*.

Kegiatan inti (50 menit)

Pada saat pelaksanaan *pre test*, siswa diminta untuk mempelajari materi yang diberikan pada pertemuan I siklus I secara mandiri di rumah. Pada kegiatan inti, siswa diberikan kesempatan untuk membaca kembali materi tersebut dengan alokasi waktu 10 menit. Kemudian siswa diminta untuk menanyakan hal yang belum dimengerti. Kemudian guru menanyakan kepada siswa lain jika ada yang bisa menjawab pertanyaan tersebut. Guru meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat dan menyampaikan kembali secara singkat materi tentang peristiwa pertempuran mempertahankan kemerdekaan di berbagai daerah.



Gambar 5. Siswa membaca senyap materi yang dipelajari.

Guru menyampaikan peraturan dan langkah-langkah metode permainan *Index Card Match* dengan menjelaskan bahwa masing-masing siswa mendapatkan satu kartu pertanyaan berwarna merah atau satu kartu jawaban berwarna biru secara acak. Kemudian setelah menerima kartu, siswa dilarang menunjukkan isi kartu kepada teman lain. Setelah semua siswa mendapatkan kartu, guru memberikan aba-aba untuk siswa mamulai mencari pasangan kartu yang dimiliki. Siswa Nampak mengalami kesulitan untuk menemukan pasangan kartu. Ada siswa

yang masih mencari pasangan dengan kartu berwarna sama. Guru membimbing siswa yang merasa kesulitan tanpa menunjukkan jawaban yang benar.



Gambar 6. Siswa mencari pasangan kartu.

Siswa yang sudah mendapatkan pasangan kemudian duduk berpasangan. Setelah waktu habis, siswa yang belum mendapatkan pasangan kartu kemudian berada di depan kelas. Sebanyak sepuluh siswa belum mendapatkan pasangan. Masing-masing siswa dengan kartu pertanyaan membacakan kartunya kemudian siswa yang merasa mempunyai jawaban yang tepat menjawab sesuai kartu yang dimilikinya.



Gambar 7. Siswa yang belum memiliki pasangan kartu berada di depan kelas.

Guru menanyakan kepada siswa lain apakah jawaban sudah tepat. Siswa meminta *clue* terhadap jawaban yang tepat sehingga mempermudah dalam

memasangkan kartu. Tidak semua siswa yang sudah mendapatkan pasangan memiliki pasangan yang tepat. Pasangan dengan kartu yang tepat dan siswa yang dapat menjawab kartu pertanyaan teman lain mendapatkan poin. Setelah semua kartu tersampaikan, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari yaitu tentang pertempuran mempertahankan kemerdekaan di berbagai daerah.

Kegiatan penutup

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali tentang materi yang belum dipahami dan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk saling membantu menjawab. Siswa diberikan tindak lanjut berupa PR untuk mempelajari materi yang sudah dipelajari dan materi berikutnya, yaitu tentang Agresi Militer Belanda. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari dan yang dipelajari pada pertemuan selanjutnya agar lebih mudah mendapatkan pasangan kartu. Salah satu siswa memimpin berdoa kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

b) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 27 April 2017 pada pukul 07.00-08.10 atau pada jam pelajaran pertama dan kedua dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Seperti biasa, setelah bel masuk kelas berbunyi siswa langsung berbaris di depan kelas. Salah satu siswa menyiapkan barisan kemudian satu per satu siswa saling bersalaman sambil masuk kelas. Guru membagikan nomor dada dan nomor punggung sesuai nomor presensi setelah siswa duduk di bangku masing-masing.

Kegiatan awal (10 menit)

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan dijawab oleh semua siswa. Salah satu siswa kemudian memimpin berdoa dilanjutkan dengan berdoa bersama. Salah satu siswa menyiapkan teman-temannya dan memberi hormat kepada guru. Guru menanyakan kabar siswa dengan bertanya “Bagaimana kabar kalian hari ini anak-anak?” kemudian siswa menjawab “Alhamdulillah, sehat, semangat, sempurna.” Guru kemudian menanyakan apakah ada siswa yang tidak berangkat. Siswa menjawab semua siswa berangkat. Dengan demikian, semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan permainan *Indek Card Match*.

Guru memberikan memotivasi berupa yel-yel tepuk semangat agar siswa semangat mengikuti pembelajaran sampai selesai dengan tertib dan sesuai dengan instruksi yang diberikan guru. Guru memberikan acuan pembelajaran tentang materi sebelumnya yaitu tentang pertempuran-pertempuran mempertahankan kemerdekaan di berbagai daerah. Guru menanyakan apakah siswa masih ingat dengan materi tersebut. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “Anak-anak, apakah kalian mengetahui peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi selain pertempuran di berbagai daerah untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia?” Beberapa siswa ada yang menjawab Agresi Militer Belanda, perundingan-perundingan seperti perjanjian Linggarjati dan Konferensi Meja Bundar. Kemudian guru menyampaikan bahwa siswa mempelajari peristiwa Agresi Militer Belanda dan peristiwa perundingan disekitar peristiwa tersebut yaitu perjanjian Linggarjati dan Renville dengan menggunakan metode *Index Card Match*.

Kegiatan inti (50 menit)

Guru menanyakan kepada siswa apakah siswa sebelumnya sudah mempelajari di rumah materi yang dipelajari hari ini. Ada beberapa siswa yang belum membaca materi yang dipelajari pada pertemuan ini. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk membaca senyap materi Agresi Militer Belanda pada buku paket masing-masing. Ada siswa yang tidak membawa buku paket sehingga guru meminjamkan siswa tersebut buku paket. Dengan demikian semua siswa dapat mempelajari materi dengan mandiri. Setelah waktu membaca habis, guru dan siswa melakukan tanya jawab dan membahas materi yang sudah siswa baca.

Guru menanyakan informasi yang ada di buku serta menambahkan dengan informasi mengenai Agresi Militer Belanda yang belum ada di buku paket. Siswa diminta untuk mencatat hal-hal penting yang belum dimengerti dan menanyakan yang belum dipahami. Guru menanyakan apakah siswa sudah siap melakukan permainan indeks. Siswa dengan semangat menjawab sudah siap. Kemudian seperti pertemuan sebelumnya, guru menyampaikan langkah-langkah permainan dengan memancing dan menanyakan kepada siswa langkah-langkah selanjutnya untuk mengetahui apakah siswa masih ingat langkah-langkah permainan sebelumnya.



Gambar 8. Siswa mencari pasangan kartu.

Guru memulai permainan dengan membagikan kartu pertanyaan (merah) dan kartu jawaban (biru) yang sudah diacak sebelumnya. Setelah semua siswa mendapatkan kartu, guru memberikan aba-aba kepada siswa untuk mulai mencari pasangan kartu. Sebelumnya guru menyampaikan bahwa waktu pencarian pasangan adalah 5 menit. Berbeda dengan pertemuan sebelumnya yang masih mencari pasangan dengan warna yang sama, pada pertemuan II ini siswa sudah paham bahwa warna kartu memudahkan pencarian yaitu mencari kartu dengan warna yang berbeda.

Siswa aktif dan bersemangat mencari pasangan kartu. Beberapa siswa terlihat saling membantu menemukan pasangan kartu. Setelah waktu habis, siswa duduk berpasangan sesuai pasangan kartu yang didapat. Kemudian masing-masing siswa membacakan kartu pertanyaan dilanjutkan dengan jawaban dari pasangan kartu. Siswa lain diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat apakah pasangan kartu sudah tepat atau belum. Jika belum maka siswa diminta memberikan jawaban yang tepat. Pasangan dengan kartu yang tepat dan siswa yang

dapat menjawab atau membenarkan dengan tepat mendapatkan poin. Setelah semua kartu tersampaikan, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.

Kegiatan penutup



Gambar 9. Siswa mengerjakan soal evaluasi siklus I.

Setelah menyimpulkan yang sudah dipelajari, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali tentang materi yang belum dipahami dan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk saling membantu menjawab. Guru kemudian memberikan tes evaluasi siklus I sesuai materi pada pertemuan I dan II. Siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan tidak mengijinkan siswa lain melihat jawaban mereka. Setelah semua jawaban terkumpulkan, siswa mendapat tugas rumah untuk mempelajari materi yang sudah dipelajari dan materi berikutnya, yaitu tentang pengakuan kedaulatan RI. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari dan yang dipelajari pada pertemuan selanjutnya agar lebih mudah mendapatkan pasangan kartu. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan semangat dengan tepuk semangat. Kemudian salah satu siswa memimpin berdoa kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

3) Observasi Siklus I

Tabel 9. Hasil Obervasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Metode *Index Card Match*

| No. | Butir Pengamatan | Pertemuan | | Keterangan |
|-----|--|-----------|------|---|
| | | I | II | |
| | | (%) | | |
| 1 | Menunjukkan partisipasi aktif pada saat pembelajaran dengan <i>Index Card Match</i> | 93.9 | 75.7 | Ada siswa yang menunggu siswa lain mencari kartu yang dipegang. |
| 2 | Mendengarkan penjelasan dan instruksi dari guru pada saat permainan pencocokan kartu indeks dengan sungguh-sungguh | 100 | 100 | Ada siswa yang kurang memperhatikan. |
| 3 | Mencari dan menemukan pasangan kartu dengan sungguh-sungguh | 100 | 100 | Ada siswa yang menunggu teman lain mencari kartunya. |
| 4 | Menemukan pasangan kartu dengan tepat waktu | 93.9 | 72.7 | Waktu terlalu singkat. |
| 5 | Bekerjasama dengan siswa lain untuk menemukan pasangan kartu | 87.8 | 100 | Siswa saling membantu. |
| 6 | Meminta bantuan ketika menghadapi kesulitan pada saat permainan pencocokan kartu indeks | 69.6 | 75.7 | Bertanya kepada teman atau guru. |
| 7 | Memberikan jawaban atas pertanyaan kuis dari temannya pada saat permainan pencocokan kartu indeks | 84.8 | 93.9 | Siswa menjawab jika tahu jawabannya. |
| 8 | Berdiskusi dengan siswa lain apakah pasangan kartu yang dibacakan sudah tepat | 81.8 | 100 | Bertanya kepada teman lain apakah benar atau tidak. |
| 9 | Menerima pendapat teman lain tentang jawaban atas kartu pertanyaan | 100 | 100 | Menerima pendapat. |
| 10 | Menunjukkan ekspresi senang saat mengikuti permainan pencocokan kartu indeks | 100 | 100 | Paling senang ketika mencari pasangan kartu. |

Lebih jelas lagi dapat dilihat pada lampiran 10 dan 11 halaman 169-170.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat peneliti, siswa sudah berperan aktif pada pembelajaran IPS dengan metode *Index Card Match*. Dari hasil pengamatan siswa tersebut dapat dilihat bahwa siswa dapat dikatakan sudah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Tanggapan ekspresi

senang siswa selama pembelajaran juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode ini lebih menyenangkan. Selain hasil pengamatan, peneliti juga menghitung hasil belajar siswa pada siklus I sesuai dengan materi pada pertemuan I dan II. Adapun hasil tes pada siklus I secara rinci dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 165. Secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Tes Siklus I Siswa Kelas VA SD Ngoto

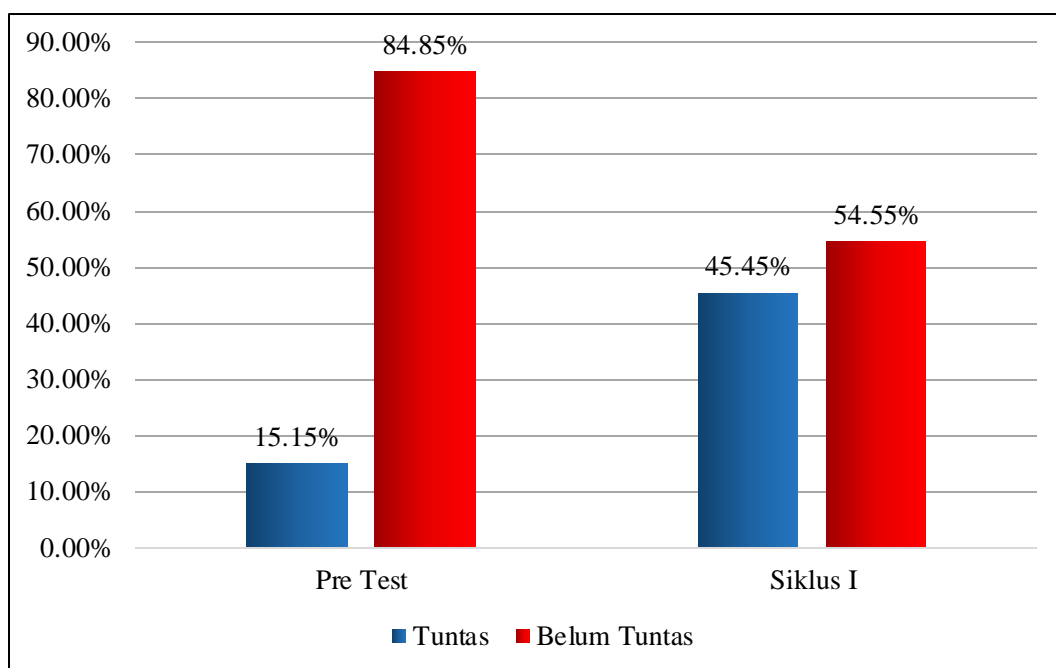
| No. | Aspek | Hasil Siklus I |
|-----|--|----------------|
| 1 | Nilai tertinggi | 100 |
| 2 | Nilai terendah | 30 |
| 3 | Nilai rata-rata | 67.73 |
| 4 | Jumlah siswa yang mencapai KKM | 15 |
| 5 | Jumlah siswa yang belum mencapai KKM | 18 |
| 6 | Persentase siswa yang mencapai KKM | 45.45% |
| 7 | Persentase siswa yang belum mencapai KKM | 54.55% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata siswa belum mencapai KKM yaitu hanya 67.73. Hanya 45.45% atau 15 siswa yang mencapai KKM. Masih terdapat 54.55% atau 18 siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Akan tetapi jika dibanding dengan hasil *pre test*, hasil tes siklus I mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Peningkatan Hasil *Pre test* - Siklus I Siswa Kelas VA SD Ngoto

| No. | Aspek | Hasil | |
|-----|--|-----------------|----------|
| | | <i>Pre test</i> | Siklus I |
| 1 | Nilai tertinggi | 90 | 100 |
| 2 | Nilai terendah | 25 | 30 |
| 3 | Nilai rata-rata | 53.18 | 67.73 |
| 4 | Jumlah siswa yang mencapai KKM | 5 | 15 |
| 5 | Jumlah siswa yang belum mencapai KKM | 28 | 18 |
| 6 | Persentase siswa yang mencapai KKM | 15.15% | 45.45% |
| 7 | Persentase siswa yang belum mencapai KKM | 84.85% | 54.55% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dan persentase siswa tuntas KKM dari *pre test* ke siklus I akan tetapi rata-rata masih di bawah nilai KKM yaitu masih 67.73. Jumlah siswa yang tuntas KKM belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu masih 45.45% dari jumlah siswa. Dengan demikian perlu dilaksanakan tindakan selanjutnya pada siklus II.



Gambar 10. Diagram Kenaikan Persentase Ketuntasan *Pre test* dan Siklus I

4) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar yang diperoleh peneliti pada siklus I terdapat beberapa hal yang harus dievaluasi. Dengan demikian peneliti dapat menentukan perbaikan pada tindakan selanjutnya di siklus II. Evaluasi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

a) Aktivitas siswa

Terdapat kesulitan dalam mengamati aktivitas siswa sebelum dan sesudah siswa berpindah tempat. Sebelum memulai pencarian dan sesudah pencarian kartu, siswa berada di tempat yang berbeda. Dengan demikian mengakibatkan pengamat harus mencari siswa dengan nomor yang sama sebelum dan sesudah siswa berpindah. Hal ini menyebabkan pengamat kesulitan dalam mencari nomor siswa yang sebelumnya diamati. Selain itu, pemberian waktu mencari pasangan kartu terlalu singkat sehingga terdapat siswa yang belum menemukan pasangan kartu.

b) Hasil belajar siswa

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I masih berada di bawah KKM yaitu sebesar 67.73. Jumlah siswa yang tuntas KKM juga belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu masih 45.45% sedangkan kriteria keberhasilan penelitian adalah $\geq 75\%$ siswa tuntas. Hal ini disebabkan karena ketidatelitian siswa dalam mengerjakan soal. Pada saat melakukan tanya jawab materi dan permainan kartu, sebagian siswa sudah bisa menjawab dengan benar. Siswa juga aktif menjawab pertanyaan guru pada saat penyampaian kesimpulan pembelajaran. Akan tetapi, hasil belajar siswa tetap masih banyak yang belum mencapai KKM.

Untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa sehingga hasil belajar meningkat diperlukan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS. Dengan demikian, hasilnya akan lebih maksimal. Adapun rencana perbaikan yang dilakukan pada siklus II berdasarkan evaluasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Rencana Perbaikan Siklus II

| No. | Siklus I | Siklus II |
|-----|---|---|
| 1 | Pengamat kesulitan mengamati siswa karena terdapat perpindahan tempat duduk sebelum dan sesudah proses pencarian. | Pengamat mengamati berdasarkan tempat duduk, sehingga hanya mengamati yang duduk di bangku tersebut, tanpa mencari siswa yang sudah berpindah tempat. |
| 2 | Waktu mencari pasangan kartu terlalu singkat sehingga banyak yang belum menemukan pasangan. | Waktu mencari pasangan ditambah 2 menit menjadi 7 menit. |
| 3 | Waktu kurang efektif (lebih dari dua jam pelajaran) saat pemberian tes akhir siklus. | Tes akhir siklus diberikan di luar jam pelajaran. |
| 4 | Hasil belajar masih banyak yang belum mencapai KKM dikarenakan siswa kurang teliti. | Guru mengingatkan untuk teliti dalam mengerjakan soal. |

b. Siklus II

Data yang diperoleh dari *pre test* berupa pengetahuan awal siswa digunakan peneliti untuk acuan dalam menentukan tindakan pada siklus I agar pemahaman siswa meningkat sehingga hasil belajar juga meningkat.

1) Tahap Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan pada siklus II ini peneliti dan guru juga meyiapkannya secara bersama-sama. Adapun langkah-langkah dalam tahap perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut.

a) Menentukan waktu penelitian.

Peneliti bersama guru menentukan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian siklus II. Waktu penelitian adalah 4 x 35 menit sehingga dibagi dalam dua pertemuan. Dikarenakan suatu hal, guru meminta agar Siklus II pertemuan II

dilaksanakan pada hari Jumat, 28 April 2017 pada pukul 09.00-10.10 sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 April 2017 pada pukul 09.00-10.10.

b) Menentukan SK dan KD yang digunakan dalam penelitian.

Peneliti menentukan SK dan KD dalam penelitian ini berdasarkan rekomendasi dari guru kelas berdasarkan tingkat pemahaman siswa yang masih rendah. SK yang digunakan adalah SK 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan KD yang digunakan adalah KD. 2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, sama dengan siklus II akan tetapi melanjutkan materi pada subbab selanjutnya yaitu tentang pengakuan kedaulatan RI dan menghargai jasa pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan.

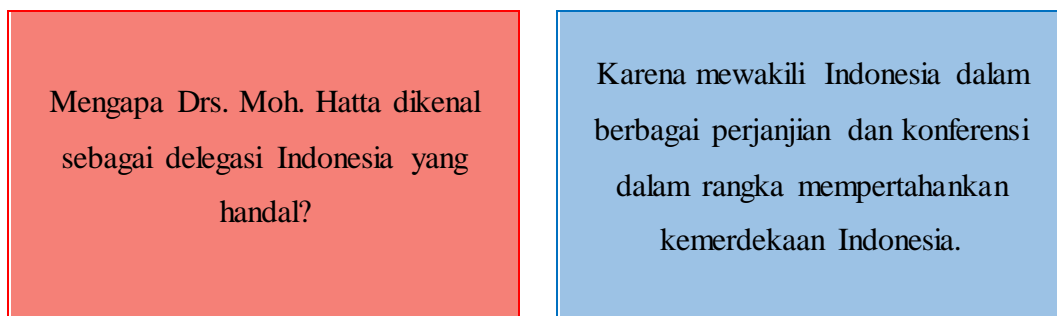
c) Menyusun RPP yang digunakan.

RPP yang digunakan berdasarkan RPP yang sudah guru buat, kemudian didiskusikan dengan peneliti sebelum siklus I dilaksanakan sehingga disesuaikan dengan langkah-langkah metode *Index Card Match*. Penyusunan RPP bersama guru digunakan untuk mempelajari hal-hal yang dilakukan selama pembelajaran dengan menerapkan metode *Index Card Match* sehingga guru sudah mempunyai gambaran proses pembelajaran. RPP pada pertemuan I adalah dengan materi pengakuan kedaulatan RI, sedangkan materi pada RPP pertemuan II adalah menghargai jasa pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan.

d) Menyiapkan kartu indeks berupa pertanyaan dan jawaban.

Peneliti menyiapkan kartu indeks terdiri dari 17 kartu pertanyaan berwarna merah dan 17 kartu jawaban berwarna biru pada setiap pertemuan. Materi kartu

pertanyaan dan jawaban adalah sesuai dengan materi yang disampaikan pada setiap pertemuan. Dengan demikian, peneliti menyiapkan 34 kartu pertanyaan dan 34 kartu jawaban untuk siklus II. Pertanyaan yang dibuat disesuaikan dengan tingkat pemahaman kelas V SD.



Gambar 11. Contoh Kartu Pertanyaan dan Kartu Jawaban

e) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.

Lembar observasi yang telah dibuat kemudian dikomunikasikan kepada pengamat teman sejawat yang terdiri dari 4 orang yang masing-masing 5-6 meja dengan siswa yang berbeda pada saat sebelum dan sesudah pindah. Dengan demikian pengamat sudah menerima gambaran yang diamati dalam proses pembelajaran dengan metode *Index Card Match*.

f) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes pemahaman untuk akhir siklus II.

Peneliti menyiapkan lembar soal terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda beserta kunci jawaban sesuai dengan materi yang telah dipelajari siswa pada siklus II. Soal pada siklus II disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa kelas V dan tingkat kesulitannya disetarakan dengan soal pada siklus I. Sehingga peningkatan hasil belajar dapat diamati dengan baik.

2) Tindakan Siklus II

a) Pertemuan I

Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 28 April 2017 pada pukul 09.00-10.10 atau pada jam pelajaran setelah istirahat pertama dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Setelah bel masuk berbunyi, tidak semua siswa langsung masuk kelas. Beberapa siswa masih sholat dhuha sehingga guru harus menunggu semua siswa masuk kelas. Siswa yang sedang makan diminta untuk menyimpan makanannya terlebih dahulu. Sementara menunggu, guru meminta dua siswa di kelas untuk membagikan nomor dada dan nomor punggung sesuai nomor presensi di meja masing-masing siswa. Lima menit setelah bel berbunyi, semua siswa sudah berada di dalam kelas.

Kegiatan awal (10 menit)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dari guru dan dijawab oleh siswa. Guru menanyakan kabar siswa dengan bertanya “Bagaimana kabar kalian hari ini?” dan siswa menjawab dengan “Alhamdulillah, sehat, semangat, sempurna.” Guru tak lupa melakukan presensi siswa. Pada pertemuan I siklus II semua siswa berangkat sehingga tidak ada yang melewatkan pembelajaran dengan metode *Index Card Match*.

Siswa diberikan acuan pembelajaran tentang materi sebelumnya yaitu tentang peristiwa Agresi Militer Belanda dan perjanjian-perjanjian. Seperti biasa, guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “Anak-anak, apakah kalian mengetahui peristiwa-peristiwa setelah terjadinya Agresi Militer Belanda dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia?” Siswa menjawab dengan semangat dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia terdapat pengakuan kedaulatan oleh negara lain. Jawaban siswa tersebut sesuai dengan

pengetahuan awal siswa yang sudah diminta untuk mempelajari materi tersebut di rumah. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mempelajari pengakuan kedaulatan RI dengan menggunakan metode *Index Card Match*.

Kegiatan inti (50 menit)

Pada kegiatan inti, siswa diberikan kesempatan untuk membaca kembali materi tersebut dengan alokasi waktu 10 menit. Setelah selesai membaca, guru menyampaikan kembali secara singkat materi tentang peristiwa pengakuan kedaulatan RI yang belum ada di buku paket siswa. Siswa diminta mencatat hal-hal yang belum dimengerti, kemudian diminta untuk menanyakan hal yang belum dimengerti. Siswa lain diminta menjawab pertanyaan tersebut kemudian guru meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat. Setelah siswa dirasa siap, guru kemudian menanyakan kepada siswa apakah sudah siap untuk mencari pasangan.

Sebelum memulai permainan, guru terlebih dahulu menyampaikan langkah-langkah permainan dibantu dengan siswa. Siswa yang berada di barisan kanan dan sebelahnyanya mendapatkan kartu pertanyaan yang terlebih dahulu diacak, sedangkan siswa yang berada di bagian kiri dan sebelahnyanya mendapatnya kartu jawaban yang terlebih dahulu juga diacak. Guru memberikan aba-aba mulai. Siswa mulai mencari pasangan dengan perasaan riang sambil berteriak “Dimana kamu pasanganku?” Siswa sudah terbiasa dengan kartu sehingga tahu harus mencari dengan warna kartu yang berbeda. Siswa juga semakin cepat dalam mencari kartu. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami kalimat pada kartu tanpa memberi tahu jawaban atas pasangannya. Dalam waktu tujuh menit, hampir semua

siswa sudah mendapatkan pasangan. Sementara yang belum mendapatkan pasangan diminta untuk duduk berpasangan sementara.



Gambar 12. Siswa antusias mencari pasangan kartu.

Siswa secara bergantian membacakan pertanyaan dan jawaban pada masing-masing kartu. Kemudian mereka bertanya kepada siswa lain apakah jawaban sudah tepat. Jika belum, siswa lain diminta untuk memberikan jawaban yang benar. Terdapat lima siswa yang sapat membenarkan jawaban temannya. Dengan demikian, belum semua pasangan kartu berpasangan dengan tepat. Pasangan dengan pasangan kartu yang tepat dan siswa yang dapat menjawab dengan benar mendapatkan poin. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran dengan menanyakan apa saja yang sudah dipelajari.

Kegiatan penutup

Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan yang belum dipahami dan diberikan kesempatan untuk membantu menjawab pertanyaan dari teman yang bertanya. Siswa mendapat tindak lanjut berupa tugas rumah untuk mempelajari materi yang sudah dipelajari dan materi berikutnya, yaitu tentang menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI. Guru memotivasi siswa

untuk mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari dan yang dipelajari pada pertemuan selanjutnya agar lebih mudah mendapatkan pasangan kartu. Salah satu siswa memimpin berdoa kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

b) Pertemuan II

Pada pertemuan II terdapat satu siswa nomor 19 tidak masuk sehingga tidak mengikuti pembelajaran. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 April 2017 pada pukul 09.00-10.10 atau pada jam pelajaran setelah istirahat pertama dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Setelah bel masuk berunyi, tidak semua siswa langsung masuk kelas. Hanya kurang 4 siswa yang masih sholat dhuha sehingga guru langsung memulai pelajaran. Siswa yang sedang makan diminta untuk menyimpan makanannya terlebih dahulu. Tanpa menunggu guru meminta membagikan nomor, dua siswa yang sebelumnya diminta membagikan nomor segera membagikan nomor dada dan nomor punggung sesuai nomor presensi di meja masing-masing siswa. sementara menunggu pembagian nomor, siswa lain bergantian melakukan tanda tangan pelaksanaan sholat dhuha.

Kegiatan awal (10 menit)

Setelah semua siswa duduk di bangku masing-masing, guru membuka dengan mengucapkan salam dan dijawab serentak oleh siswa. Guru menanyakan kabar siswa setelah istirahat dengan bertanya “Bagaimana kabar kalian hari ini?” dan siswa menjawab dengan “Alhamdulillah, sehat, semangat, sempurna.” Guru memotivasi siswa dengan tepuk semangat agar semangat mengikuti pembelajaran sampai selesai dengan tertib dan sesuai dengan instruksi yang diberikan guru. Siswa diberikan acuan pembelajaran tentang materi sebelumnya yaitu tentang pengakuan

kedaulatan RI. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “Anak-anak, apakah ada yang sudah mengetahui tokoh penting dalam mempertahankan kemerdekaan RI bagaimana cara menghargainya?” Siswa menjawab dengan semangat beberapa pahlawan yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan seperti Bung Tomo, Jenderal Sudirman, dll. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu tentang menghormati jasa pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan dengan menggunakan metode *Index Card Match*.

Kegiatan inti (50 menit)

Pada pertemuan sebelumnya guru sudah memberikan tindak lanjut berupa PR untuk mempelajari materi yang dipelajari pada pertemuan II siklus II. Guru menanyakan apakah semua siswa sudah membaca materi atau belum. Siswa serentak menjawab sudah. Siswa diberi kesempatan untuk membaca kembali materi yang sudah dipelajari di rumah selama 5 menit dengan membaca senyap. Setelah waktu membaca selesai, guru dan siswa bertanya jawab mengenai tokoh perjuangan kemerdekaan dan cara menghargainya. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan yang belum dipahami. Setelah siswa dirasa siap melakukan permainan, guru kemudian menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan aturan dan langkah-langkah permainan. Guru kemudian mengacak kartu dan membagikan kartu pertanyaan kepada siswa di barisan kiri dan sebelah kanannya, sedangkan kartu jawaban di barisan paling kanan dan sebelah kirinya. Sehingga siswa yang mendapatkan kartu pertanyaan pada pertemuan I mendapatkan kartu jawaban pada pertemuan II.

Setelah semua siswa mendapatkan kartu, guru kemudian memberikan aba-aba untuk siswa memulai mencari pasangan. Sebelumnya, guru memberi tahu bahwa waktu mencari adalah 7 menit dari aba-aba mulai. Pada pertemuan II, siswa dengan cepat menemukan pasangan dikarenakan materi yang diberikan berkaitan dengan materi sebelum-sebelumnya sehingga siswa sudah sangat memahami materi. Semua siswa mendapatkan pasangan sampai tanda waktu habis dibunyikan. Masing-masing siswa membacakan kartu secara bergantian kemudian menanyakan kepada siswa lain apakah pasangan kartu sudah benar. Jika belum, maka siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang benar. Pada pertemuan II ini, semua siswa mendapatkan pasangan kartu dengan tepat. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa yang telah semangat dalam pembelajaran. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama dengan tanya jawab.

Kegiatan penutup

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kembali tentang materi yang belum dipahami dan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk saling membantu menjawab. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari. Guru juga berpesan agar siswa rajin belajar dikarenakan sudah mendekati masa ujian semester. Salah satu siswa memimpin berdoa kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

Siswa mengerjakan evaluasi akhir siklus II untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah pembelajaran selesai. Sebelumnya, guru mengingatkan

untuk lebih teliti dalam mengerjakan soal. Dalam waktu kurang dari 20 menit, siswa sudah mengumpulkan hasil pekerjaan masing-masing.

3) Observasi Siklus II

Tabel 13. Hasil Obervasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Metode *Index Card Match*

| No. | Butir Pengamatan | Pertemuan | | Keterangan |
|-----|--|-----------|------|--|
| | | I | II | |
| | | (%) | | |
| 1 | Menunjukkan partisipasi aktif pada saat pembelajaran dengan <i>Index Card Match</i> | 87.8 | 87.5 | Siswa terlibat aktif saat bermain. |
| 2 | Mendengarkan penjelasan dan instruksi dari guru pada saat permainan pencocokan kartu indeks dengan sungguh-sungguh | 90 | 90.6 | Ada satu dua siswa yang kadang masih terlihat ngobrol namun bisa ditegur dengan lisan. |
| 3 | Mencari dan menemukan pasangan kartu dengan sungguh-sungguh | 100 | 100 | Semangat mencari dengan ekspresi senang. |
| 4 | Menemukan pasangan kartu dengan tepat waktu | 93.9 | 100 | Belum semua siswa menemukan kartu yang tepat. |
| 5 | Bekerjasama dengan siswa lain untuk menemukan pasangan kartu | 100 | 100 | Siswa berdiskusi apakah kartu mereka cocok atau tidak. |
| 6 | Meminta bantuan ketika menghadapi kesulitan pada saat permainan pencocokan kartu indeks | 100 | 100 | Langsung bertanya kepada teman dan guru maksud dari kalimat di kartu. |
| 7 | Memberikan jawaban atas pertanyaan kuis dari temannya pada saat permainan pencocokan kartu indeks | 100 | 100 | Siswa yang tahu langsung memberikan jawaban. |
| 8 | Berdiskusi dengan siswa lain apakah pasangan kartu yang dibacakan sudah tepat | 100 | 100 | Siswa terlalu optimis sehingga selalu menjawab sudah tepat. |
| 9 | Menerima pendapat teman lain tentang jawaban atas kartu pertanyaan | 100 | 100 | Dengan lapang dada menerima pendapat. |
| 10 | Menunjukkan ekspresi senang saat mengikuti permainan pencocokan kartu indeks | 100 | 100 | Terlihat senang dari awal sampai akhir permainan. |

Tabel di atas merupakan rekap data secara keseluruhan. Lebih jelas dan lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran 12 dan 13 halaman 171-172. Dari hasil

pengamatan siswa tersebut dapat dilihat bahwa siswa dapat dikatakan sudah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dibandingkan dengan siklus sebelumnya, siswa lebih aktif karena dengan bermain, mereka lebih bisa memahami materi. Hal tersebut ditunjukkan dengan ekspresi senang siswa selama pembelajaran sehingga membuktikan bahwa metode ini lebih menyenangkan.

Selain hasil pengamatan, peneliti juga menghitung hasil belajar siswa pada siklus II sesuai dengan materi pada pertemuan I dan II. Hasil tes pada siklus II secara rinci dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 167. Adapun hasil tes siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Peningkatan Hasil *Pre test*, Siklus I, dan Siklus II

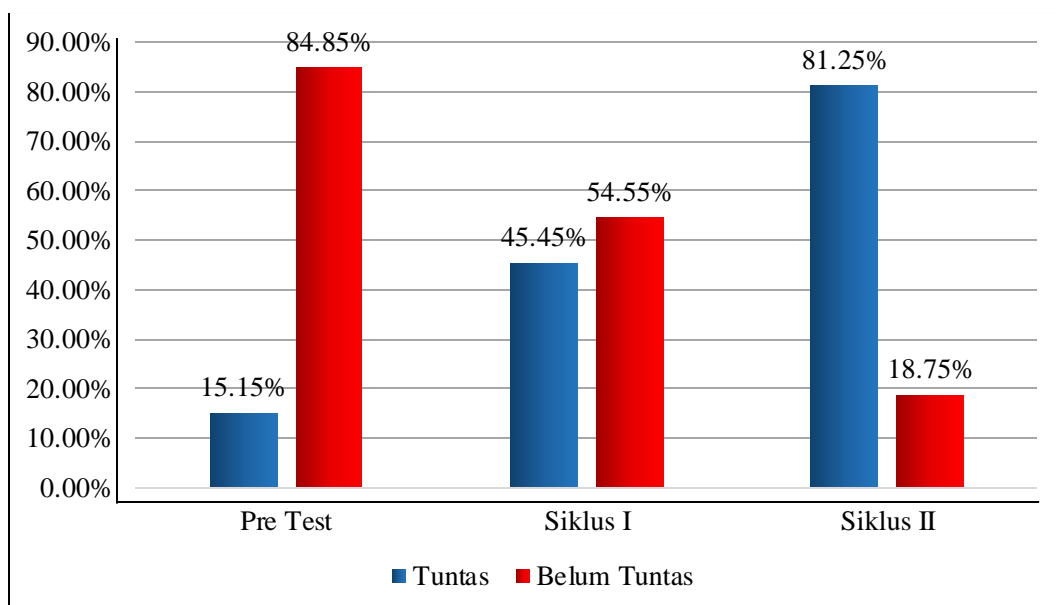
| No. | Aspek | Hasil Siklus II |
|-----|--|-----------------|
| 1 | Nilai tertinggi | 100 |
| 2 | Nilai terendah | 55 |
| 3 | Nilai rata-rata | 85.6 |
| 4 | Jumlah siswa yang mencapai KKM | 26 |
| 5 | Jumlah siswa yang belum mencapai KKM | 6 |
| 6 | Persentase siswa yang mencapai KKM | 81.25% |
| 7 | Persentase siswa yang belum mencapai KKM | 18.75% |

Dari tabel di atas dapat diketahui rata-rata nilai siswa sudah di atas KKM yaitu sebesar 85.6. Dari 32 siswa, terdapat 26 siswa atau 81.25% siswa sudah mencapai KKM. Sedangkan sisanya hanya 6 siswa atau 18.75% siswa yang belum mencapai KKM. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil tes pemahaman dari siklus I ke siklus II. Adapun peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Peningkatan Hasil *Pre test*, Siklus I, dan Siklus II

| No. | Aspek | Hasil | | |
|-----|--|-----------------|----------|-----------|
| | | <i>Pre test</i> | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Nilai tertinggi | 90 | 100 | 100 |
| 2 | Nilai terendah | 25 | 30 | 55 |
| 3 | Nilai rata-rata | 53.18 | 67.73 | 85.6 |
| 4 | Jumlah siswa yang mencapai KKM | 5 | 15 | 26 |
| 5 | Jumlah siswa yang belum mencapai KKM | 28 | 18 | 6 |
| 6 | Persentase siswa yang mencapai KKM | 15.15% | 45.45% | 81.25% |
| 7 | Persentase siswa yang belum mencapai KKM | 84.85% | 54.55% | 18.75% |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada *pre test* sebesar 53.18, siklus I meningkat menjadi 67.73, dan siklus II meningkat menjadi 85.6. Sedangkan peningkatan persentase ketuntasan siswa dari *pre test* sebesar 15.15% menjadi 45.45% pada siklus I dan meningkat menjadi 81.25% pada siklus II.



Gambar 13. Diagram Peningkatan Pemahaman Siswa

Pembelajaran dengan metode *Index Card Match* dikatakan berhasil apabila $\geq 75\%$ dari jumlah siswa keseluruhan telah mencapai KKM. Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan mengalami peningkatan sebesar 30.30% dari *pre test* – siklus I dan meningkat sebesar 33.34% dari siklus I – siklus II. Sehingga pada akhir siklus II diperoleh 81.25% siswa mencapai KKM.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya dengan menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Anderson dan Krathwohl (2010: 99) mengungkapkan bahwa kemampuan memahami adalah kemampuan untuk mengungkapkan kembali makna dari materi yang diperoleh selama pembelajaran, baik yang diucapkan, ditulis, maupun yang digambar oleh guru. Siswa dikatakan dapat memahami materi jika dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang dimilikinya. Siswa lebih mudah memahami apabila dalam proses pemerolehan pengetahuan melalui metode yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa SD. Akan tetapi, pada pelaksanaannya di kelas VA masih menerapkan metode ceramah dan diskusi yang dirasa kurang efektif untuk mempermudah pemerolehan pengetahuan siswa. Untuk itu metode *Index Card Match* dirasa dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas VA.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dibantu dengan guru kelas terhadap siswa kelas VA selama dua siklus menunjukkan bahwa metode *Active*

Learning tipe permainan *Index Card Match* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS. Pemahaman siswa meningkat ditandai dengan kemampuan siswa memasangkan kartu yang semakin baik, rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat, serta persentase ketuntasan siswa yang semakin meningkat pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Silberman (2016: 250), yaitu bahwa *Index Card Match* adalah metode yang tepat diberikan untuk mengulang kembali materi pembelajaran atau materi baru dengan siswa diberikan penugasan mempelajari materi terlebih dahulu, agar lebih melekat pada diri siswa.

Proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Index Card Match* melibatkan siswa secara langsung sehingga mereka memperoleh pengetahuan yang lebih bermakna. Mulai dari membaca sunyi materi, tanya jawab, dan bermain kartu index. Siswa menerima kartu pertanyaan atau jawaban secara langsung dan mencari pasangan kartu yang tepat. Selama proses mencari pasangan ini, siswa belajar untuk saling membantu sesama teman dan menentukan apakah kartu yang sedang ditemui adalah pasangan yang tepat. Siswa secara bergantian menyampaikan pasangan kartu yang dimiliki. Siswa lain diberikan kesempatan untuk membetulkan pasangan kartu yang belum tepat. Dengan demikian, anak tidak hanya belajar materi yang ada di kartunya sendiri namun juga semua pasangan kartu. Setelah semua kartu tersampaikan, siswa bersama guru kembali melakukan tanya jawab tentang materi kemudian membuat kesimpulan.

Dengan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*, guru dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Hal ini dikarenakan pada tahapan *Index Card Match* seluruh kegiatan melibatkan siswa. Mulai dari tahap

pertama yaitu pemberian kartu, mencari kartu, menemukan kartu, dan mengklarifikasi pasangan kartu. Selain itu, belajar sambil bermain lebih menyenangkan bagi siswa karena sesuai dengan karakteristik siswa SD yang masih suka bermain.

Penelitian ini menggunakan penilaian hasil belajar yang diukur dengan soal evaluasi. Soal terdiri 20 butir pilihan ganda yang diberikan pada setiap akhir siklus dengan tingkat pengetahuan C1 sebanyak 10% dan sisanya 90% C2. Soal disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa kelas V SD. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Hasil dari pemberian soal evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan.

Nilai siswa dari hasil *pre test* masih menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah yaitu hanya sebanyak 15.15% (5 siswa) yang memperoleh nilai tuntas KKM dengan rata-rata nilai kelas sebanyak 53.18. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil tes mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 67.73 dengan jumlah persentase siswa tuntas KKM sebanyak 45.45% (15 siswa). Hasil ini masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian sehingga perlu dilakukan penelitian selanjutnya pada siklus II. Setelah dilakukan penelitian pada siklus II, rata-rata hasil penilaian pemahaman siswa meningkat menjadi 85.6 dengan persentase siswa yang tuntas KKM sebanyak 81.25% (26 siswa), sedangkan sebanyak 18.75% (6 siswa) masih belum mencapai KKM. Siswa yang belum tuntas sudah mengalami peningkatan hasil tes pemahaman dari siklus sebelumnya, akan tetapi siswa tersebut belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal itu dikarenakan siswa

kurang fokus dalam pembelajaran dan ada beberapa siswa merupakan siswa lambat belajar.

Berdasarkan data hasil penilaian, persentase ketuntasan, serta hasil observasi seluruh siswa dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa meningkat ditandai dengan hasil belajar siswa yang meningkat. Pembelajaran sudah berhasil karena kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah bahwa untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa, guru harus melakukan permainan berulang agar siswa mendapatkan kartu yang berbeda-beda. Dengan demikian, pemahaman konsep IPS siswa meningkat. Selain itu, guru harus memberikan pertanyaan acak kepada siswa untuk memastikan siswa sudah memahami materi sehingga pemahaman konsep IPS dapat meningkat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *Active Learning* berupa permainan *Index Card Match* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS pada materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan siswa kelas VA SD Ngoto tahun pelajaran 2016/2017. Pemahaman meningkat dikarenakan setiap siswa mengalami langsung proses pemerolehan pengetahuan dengan metode permainan yang menyenangkan sehingga semua siswa berperan aktif dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa meningkat ditandai dengan meningkatnya rata-rata *pre test*, siklus I, dan siklus II. Rata-rata *pre test* yaitu 53.18 meningkat menjadi 67.73 setelah tindakan siklus I dan setelah tindakan siklus II meningkat menjadi 85.6. Sementara itu dilihat dari jumlah siswa yang tuntas KKM juga mengalami peningkatan yaitu dari *pre test* sebanyak 15.15% menjadi 45.45% setelah tindakan siklus I dan setelah tindakan siklus II sebanyak 81.25% siswa tuntas. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena memenuhi kriteria keberhasilan yaitu sebanyak $\geq 75\%$ siswa tuntas KKM. Dari hasil pengamatan selama penelitian menunjukkan bahwa siswa antusias dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menggunakan metode *Active Learning* berupa permainan *Index Card Match*.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian mengenai penerapan metode *Active Learning* berupa permainan *Index Card Match* yang dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas VA SD Ngoto, sebaiknya guru menerapkan metode *Index Card Match* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisukarjo, S. D. & Ningsih, R. (2006). *Horison IPS Ilmu Pengetahuan Sosial 5B*. Bogor: Yudhistira.
- Akbar, S. & Sriwijaya, H. (2010). *Perkembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Anderson, L. W. & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran Pengajaran, dan Asesmen*. Penerjemah: Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Depdikbud. (2005) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan IPS di SD*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Izzaty, R. E., et al. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sanjaya. W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Singarimbun, M. & Effendi, S. (2011). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Silberman, M. (2016). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Siswoyo, D., et al. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Somantri, M.N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PPS-FPIPS UPI dan PT Remaja Rosdakarya.

- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugihartono, et al. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Suparno, P. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- _____ (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susilaningsih, E. & Limbong, L. S. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B. & Mohamad, N. (2015). *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiantoro, S. & Sofianty, N. (2007). *Wahana IPS Ilmu Pengetahuan Sosial 5B*. Jakarta: Quadra, Yudhistira.
- Yoni, A., et al. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Soal *Pre test* dan Kunci Jawaban

Nama :

Nomor :

Kelas :

Soal Pre test

Bacalah soal-soal di bawah ini dengan seksama, kemudian pilihlah jawaban yang kamu anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X). Selamat mengerjakan!

1. Periswita yang dikenal dengan semangat perjuangan pemudanya sehingga diperingati sebagai Hari Pahlawan adalah pertempuran . . .
 - a. Medan Area
 - b. Bandung Lautan Api
 - c. Ambarawa
 - d. Surabaya
2. Peristiwa yang diperingati sebagai Hari Infanteri adalah pertempuran . . .
 - a. Ambarawa
 - b. Surabaya
 - c. Serangan Umum 1 Maret
 - d. Sulawesi Selatan
3. Tokoh yang gugur dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada pertempuran Bandung Lautan Api adalah . . .
 - a. Bung Karno
 - b. Mohammad Hatta
 - c. Mohammad Toha
 - d. Bung Tomo
4. Salah satu tokoh penting dalam pertempuran Medan Area adalah . . .
 - a. Ahmad Tahir
 - b. Moh Hasan
 - c. Ahmad Soebarjo
 - d. Jenderal Sudirman
5. Salah satu penyebab terjadinya pertempuran di Surabaya adalah . . .
 - a. dikeluarkan papan-papan pengumuman yang menetapkan batas-batas wilayah kekuasaan Inggris.
 - b. sekutu mengeluarkan ultimatum berisi perintah penyerahan diri dan senjata rakyat Surabaya sampai batas waktu tanggal 10 November 1945, namun rakyat tidak terima kemudian melakukan perlawanan.
 - c. terjadi insiden di sebuah hotel di Jalan Bali.
 - d. sekutu membebaskan tawanan perang.
6. Peranan Soekarno saat mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah....
 - a. mewakili Indonesia pada Konferensi Meja Bundar

- b. mencetuskan inisiatif untuk melakukan penyerangan 1 Maret 1949 di Yogyakarta
 - c. memindahkan kepemimpinannya kepada Syarifuddin Prawiranegara saat dirinya ditangkap Belanda
 - d. membangkitkan semangat arek-arek Surabaya
7. Sikap Sekutu setelah Jenderal A.W.S. Mallaby tewas dalam pertempuran 10 November 1945 di Surabaya adalah....
- a. tenang-tenang saja karena jumlah tentara Sekutu lebih banyak daripada rakyat Surabaya
 - b. gegabah dan memberi peringatan disertai ancaman kepada rakyat Surabaya
 - c. menghukum mati rakyat Surabaya yang telah membunuh Mallaby
 - d. memenjarakan dan menyiksa seluruh rakyat Surabaya
8. Palagan Ambarawa adalah pertempuran di Ambarawa yang terjadi karena....
- a. terjadi kesalahpahaman antar warga Ambarawa
 - b. tentara Sekutu mencoba menduduki dua desa di Ambarawa
 - c. tentara NICA menembak warga Ambarawa
 - d. para pejuang banyak yang berguguran
9. Setelah Soekarno, Moh Hatta, dan Jenderal D.C. Hawthorn menenangkan keadaan di Surabaya, sikap sekutu selanjutnya adalah . . .
- a. menyerah dan meninggalkan Surabaya
 - b. menerima hasil keputusan bersama
 - c. bekerjasama kepada rakyat Surabaya untuk melawan Jepang
 - d. tentara bayaran sekutu menembaki rakyat Surabaya.
10. Penyebab adanya Agresi Militer Belanda I adalah . . .
- a. sekutu ingin mengelola hasil bumi rakyat
 - b. sekutu menembaki tentara Jepang di Indonesia
 - c. sekutu melanggar hasil perjanjian Linggarjati dan menolak gencatan senjata
 - d. sekutu melanggar hasil KMB dan menembaki tentara Indonesia.
11. Salah satu penyebab terjadinya pertempuran Ambarawa adalah . . .
- a. pembelotan rakyat terhadap seutu

- b. sekutu datang dengan diboncengi NICA
 - c. sekutu mengingari perjanjian Roem Royen
 - d. sekutu melucuti senjata tentara Jepang
12. Perbedaan Agresi Militer Belanda I dan II adalah bahwa . . .
- a. Agresi Militer Belanda I timbul karena sekutu melanggar perjanjian Linggarjati sedangkan Agresi Militer Belanda II terjadi karena sekutu memanfaatkan kelemahan Indonesia atas dampak pemberontakan OKI di Madiun
 - b. Agresi Militer Belanda I terjadi saat Indonesia beribu kota di Semarang sedangkan Agresi Militer Belanda II saat Indonesia beribu kota di Yogyakarta
 - c. akibat dari Agresi Militer Belanda I wilayah Indonesia menjadi sempit dan akibat Agresi Militer Belanda II wilayah semakin luas
 - d. Agresi Militer Belanda I terjadi di seluruh wilayah Indonesia sedangkan Agresi Militer Belanda II hanya di Jawa Tengah.
13. Akibat yang dirasakan Indonesia atas terjadinya Agresi Militer Belanda II adalah . . .
- a. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia yang meliputi Sumatera, Jawa, dan Madura
 - b. Republik Indonesia Serikat akan membentuk Uni Indonesia Belanda
 - c. Indonesia memperoleh bantuan dari pihak sekutu
 - d. Soekarno ditahan dan Indonesia membentuk Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) di Bukittinggi
14. Tanggapan dunia internasional terhadap Agresi Militer Belanda II adalah . . .
- a. negara-negara Asia seperti India, Myanmar, Afganistan, dan lain-lain segera mengadakan Konferensi New Delhi
 - b. mendukung sekutu untuk terus mendesak Indonesia
 - c. menembaki tentara Belanda
 - d. mengamati tembak menambak Belanda dan Indonesia
15. Pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Yogyakarta dengan dipimpin oleh Letkol Suharto dikenal dengan peristiwa . . .

- a. Pertempuran Yogyakarta Area b. Serangan Umum Yogyakarta
 - b. Serangan Umum 1 Maret d. Serangan Yogyakarta
16. Salah satu pertempuran mempertahankan kemerdekaan yang menimbulkan banyak korban adalah pertempuran di Surabaya. Hal yang dapat dicontoh dari peristiwa tersebut adalah . . .
- a. bertindak sesuai keinginan sendiri
 - b. melawan dengan semangat tinggi dan tangan kosong
 - c. rela mengorbankan jiwa dan raganya demi ibu pertiwi
 - d. menerima keputusan Belanda dengan suka cita
17. Sikap pemerintah Indonesia dan rakyat Bandung terhadap ultimatum sekutu untuk mengosongkan kota Bandung bagian selatan adalah . . .
- a. pantang menyerah melawan sekutu
 - b. bersama rakyat melakukan pertempuran terhadap sekutu
 - c. membakar pos Sekutu dan menembaki tentaranya
 - d. mengosongkan kota dan membakar semua barang, bangunan, gedung yang mungkin akan dipakai oleh musuh
18. Perjuangan tokoh Mr. Sjarifuddin Prawiranegara diantaranya adalah . . .
- a. memimpin PDRI di Bukit Tinggi
 - b. memimpin pertempuran di Medan
 - c. menjadi penyiar radio di Surabaya dan mengobarkan semangat lewat pidatonya
 - d. bersama sekutu melawan tentara Jepang
19. Semboyan persatuan Indonesia yang dicontohkan oleh para pahlawan dapat kita teruskan dengan cara....
- a. berteman dengan yang seumuran saja
 - b. berteman dengan siapa saja tanpa membedakan
 - c. berteman dengan orang yang kaya saja
 - d. berteman dengan lingkup RT saja
20. Sikap dari tokoh perjuangan bangsa yang patut dicontoh adalah....
- a. mementingkan diri sendiri
 - b. membela rakyat demi jabatan

- c. merelakan berbagai kepentingan pribadi untuk membela rakyat
- a. mudah mengeluh dan menyerah

Kunci Jawaban

| | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. D | 6. D | 11. B | 16. C |
| 2. A | 7. B | 12. A | 17. D |
| 3. C | 8. B | 13. D | 18. A |
| 4. A | 9. D | 14. A | 19. B |
| 5. B | 10. C | 15. B | 20. C |

Persentase Jawaban

| | |
|------|-----|
| A. 5 | 25% |
| B. 6 | 30% |
| C. 4 | 20% |
| D. 5 | 25% |

Lampiran 2. RPP Siklus I dan Pertemuan I Lampiran-Lampirannya

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

SIKLUS I

| | |
|-------------------|---------------------------|
| Satuan Pendidikan | : SD Negeri Ngoto |
| Mata Pelajaran | : Ilmu Pengetahuan Sosial |
| Kelas / Semester | : V A / 2 |
| Alokasi Waktu | : 2 x 35 menit |
| Hari, Tanggal | : Senin, 17 April 2017 |
| Pertemuan | : I |

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 2.4.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
- 2.4.2 Menjelaskan cara menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui permainan pencocokan kartu indeks, siswa dapat mengidentifikasi tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia secara runtut.
2. Melalui permainan pencocokan kartu indeks, siswa dapat menjelaskan cara menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia secara singkat dan jelas.
3. Melalui permainan pencocokan kartu indeks, siswa dapat meneladani sikap tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia

E. Materi Pokok

Pertempuran Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Berbagai Daerah.

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *student centered*

Model pembelajaran : *Active Learning*

Metode pembelajaran : ceramah, tanya jawab, diskusi, permainan *Index Card Match*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

| Langkah-langkah Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|--|---------------|
| Kegiatan Pendahuluan 1. Guru memberi salam. 2. Siswa dan guru berdoa dengan dipimpin oleh salah satu siswa. 3. Guru melakukan presensi dan menanyakan kabar siswa. 4. Siswa diberikan acuan pembelajaran tentang materi sebelumnya yaitu tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. 5. Siswa menjawab pertanyaan guru. Guru bertanya “Anak-anak, apakah kalian mengetahui peristiwa-peristiwa untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia?” Siswa menyimak materi yang dipelajari yaitu mengenai Pertempuran Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Berbagai Daerah. | 5 menit |
| Kegiatan Inti 1. Siswa diberi tugas membaca senyap untuk mempelajari materi pelajaran yang dipelajari untuk memperoleh informasi tentang Pertempuran Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Berbagai Daerah. 2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dimengerti. | 50 menit |

| | |
|---|----------|
| <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa menerima nomor sesuai dengan nomor presensi masing-masing dengan tujuan memudahkan guru untuk memberikan penilaian. 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan dan langkah-langkah yang harus diikuti dalam permainan <i>Index Card Match</i>. 5. Masing-masing siswa menerima satu kartu setelah guru mengkokok semua kartu dan membagikannya kepada siswa. 6. Semua siswa diminta untuk berkeliling mencari kartu pasangannya dalam waktu 5 menit. 7. Setelah semua pasangan duduk berdekatan, siswa diminta untuk tidak memberitahukan apa yang ada di kartu kepada pasangan lain. 8. Siswa diminta membacakan keras-keras pertanyaan yang ada di kartu kemudian dijawab oleh pasangannya. Kemudian pasangan tersebut menanyakan apakah pasangan kartu sudah tepat. Jika belum, siswa lain yang merasa mempunyai jawaban menyampaikan jawaban yang benar. 9. Semua pasangan menyampaikan kartu yang diperoleh. 10. Siswa yang menjawab dengan tepat dan memperoleh pasangan kartu yang tepat akan diberi point. 11. Siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. | |
| <p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk saling membantu. 2. Siswa mendapat tindak lanjut berupa tugas rumah untuk mempelajari materi yang sudah dipelajari dan materi berikutnya, yaitu tentang Agresi Militer Belanda. 3. Siswa diberi motivasi oleh guru untuk belajar materi yang sudah dipelajari dan yang dipelajari di pertemuan berikutnya. 4. Salah satu siswa memimpin berdoa. | 15 menit |

| | |
|------------------------------------|--|
| 5. Siswa menjawab salam dari guru. | |
|------------------------------------|--|

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber

Susilaningsih, E. dan Limbong, L. S. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Adisukarjo, S. dan Ningsih, R. (2006). *Horison IPS Ilmu Pengetahuan Sosial 5B*. Bogor: Yudhistira.

Widiantoro, S. dan Sofianty, N. (2007). *Wahana IPS Ilmu Pengetahuan Sosial 5B*. Jakarta: Quadra, Yudhistira.

2. Media Pembelajaran

Kartu Indek

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian

a. Penilaian proses

Menggunakan format pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

2. Instrumen penilaian

a. Penilaian proses

Jenis : Tertulis

Bentuk : Lembar Pengamatan

3. Kriteria keberhasilan

a. Penilaian Proses

Siswa dikatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa mendapat nilai ≥ 70 .

J. Lampiran

1. Ringkasan materi

2. Pasangan *Index Card Match*

Yogyakarta, 5 April 2017

Guru Kelas VA

Peneliti



Ismono Darpito, S. Pd.

Umi Latifah

NUPTK. 4863754655200002

NIM 13108241027

Mengetahui,



Kepala Sekolah


SUPARYANTO, S.Pd

NIP. 196808171991031015

Lampiran 1. Ringkasan Materi

Pertempuran Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Berbagai Daerah

1. Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya

| Tanggal | Peristiwa |
|-----------------|---|
| 25 Oktober 1945 | Sekutu mendarat di Surabaya dipimpin Komandan Sekutu, Brigjen A.W.S. Mallaby. Awalnya rakyat Indonesia menyambut pasukan Sekutu karena alasan Sekutu datang hanya untuk melucuti senjata Jepang dan membebaskan tawanan perang. Namun sekutu mengingkari dengan menduduki gedung-gedung penting dan melakukan patrol kota. Rakyat Surabaya masih bersabar. |
| 27 Oktober 1945 | Rakyat mulai geram karena sekutu menyerbu penjara Kalisosok untuk membebaskan Kolonel Huiyer, perwira angkatan laut Belanda yang ditawan Jepang, serta meminta rakyat menyerahkan senjata dan Mallaby dengan sombong mengatakan bahwa Surabaya menjadi tanggung jawab Sekutu. Rakyat tersinggung dan marah. |
| 28 Oktober 1945 | Terjadi pertempuran sore hari dipimpin oleh Bung Tomo karena sikap sombong sekutu membuat rakyat memberontak dan menyerang pos-pos Sekutu. Dengan seruan semangat dari Bung Tomo, rakyat menjadi tambah semangat dan terus berjuang sehingga berhasil menyudutkan Sekutu. Mallaby kemudian meminta bantuan Presiden Soekarno untuk mengadakan gencatan senjata. |
| 29 Oktober 1945 | Soekarno bersama Moh Hatta, Amir Syarifudin, dan Jenderal D.C. Hawthorn datang untuk menenangkan keadaan, kemudian mereka kembali ke Jakarta keesokan harinya. |
| 30 Oktober 1945 | Tentara Gurkha (tentara bayaran sekutu) menembaki rakyat. Terjadi tembak-tembakan antara tentara dan rakyat Surabaya di depan gedung BI, tepatnya di Jembatan Merah yang menyebabkan Mallaby tewas. |

| | |
|--|---|
| 9 November 1945 | Komandan baru, Mayjen Mansergh menulis surat untuk Gubernur R.A. Suryo yaitu menuduh rakyat menghalangi tugas sekutu. Kemudian Mansergh mengeluarkan ultimatum berisi perintah rakyat Surabaya harus menyerahkan senjata dan menyerahkan diri sampai batas waktu tanggal 10 November. Jika tidak, maka Surabaya akan diserang dari darat, laut dan udara. |
| 10 November 1945 | Rakyat tidak mengindahkan ancaman sekutu. Terjadi pertempuran hebat antara rakyat Surabaya melawan sekutu berjumlah 10-15ribu terdiri dari tentara Gurkha, Inggris, dan Belanda. Melalui siaran radio, Bung Tomo membakar semangat rakyat dengan pidato tanpa henti, berteriak dan menyerukan untuk tidak pernah menyerah. Rakyat Surabaya banyak yang gugur sebagai pahlawan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. |
| Untuk menghormati peristiwa pertempuran di Surabaya, kemudian dibangun Tugu Pahlawan dan pada tanggal 10 November sebagai hari Pahlawan. | |

2. Pertempuran Ambarawa

| Tanggal | Peristiwa |
|---------------------------------|---|
| 20 Oktober 1945, dan seterusnya | Tentara Sekutu mendarat di Semarang dipimpin Brigadir Jenderal Bethel. Tujuan kedatangan mereka adalah untuk mengurus tawanan perang dan tentara Jepang di Jawa Tengah. Kedatangan Sekutu semula disambut baik oleh rakyat Semarang. Bahkan, Gubernur Jawa Tengah menawarkan bantuan bahan makanan dan keperluan-keperluan lainnya. Pihak Sekutu pun berjanji untuk tidak mengganggu kedaulatan Republik Indonesia. Bentrokan bersenjata mulai timbul di Magelang. Bentrokan itu mulai meluas menjadi pertempuran antara pasukan Sekutu dengan pejuang Indonesia. Penyebabnya adalah tentara Sekutu diboncengi NICA (Netherlands Indies Civil Administration). NICA hendak membebaskan tawanan perang Belanda di Magelang dan Ambarawa. |

| | |
|--|--|
| 21 November 1945, dan seterusnya | Setelah diadakan perundingan antara Presiden Sukarno dengan Brigadir Jenderal Bethel, tentara Sekutu kemudian meninggalkan Magelang menuju Ambarawa. Para pejuang Indonesia yang dipimpin Letnan Kolonel M. Sarbini mengejar pasukan Sekutu yang mundur ke Ambarawa. Di desa Jambu, pasukan Sekutu dihadang pejuang Angkatan Muda yang dipimpin oleh Sastrodiharjo. Di desa Ngipik, pasukan Sekutu diserang pejuang Indonesia yang dipimpin oleh Suryosumpeno. Pada saat mundur, pasukan Sekutu mencoba menduduki dua desa di sekitar Ambarawa. Dalam pertempuran untuk membebaskan kedua desa tersebut, Letnan Kolonel Isdiman, Komandan Resimen Banyumas, gugur. Dengan gugurnya Letnan Kolonel Isdiman, Kolonel Sudirman turun langsung ke medan pertempuran Ambarawa. Kehadiran Kolonel Sudirman memberi semangat baru bagi pejuang Indonesia. Pasukan Indonesia mengepung kota Ambarawa dari berbagai jurusan. Siasat yang dipakai adalah mengadakan serangan serentak dari berbagai jurusan pada saat yang sama. Pasukan Indonesia mendapat bantuan dari Yogyakarta, Surakarta, Salatiga, Purwokerto, Magelang, Semarang, dan lain-lain. |
| 12 Desember 1945 | Pasukan Indonesia melancarkan serangan serentak ke Ambarawa selama tiga hari sehingga menyebabkan sekutu kehilangan tentaranya. |
| 15 Desember 1945 | Pasukan Sekutu berhasil dipukul mundur ke Semarang. |
| Dalam pertempuran di Ambarawa ini banyak pejuang yang gugur, sehingga untuk memperingatinya didirikan Monumen Palagan Ambarawa dan diabadikan sebagai hari Infanteri pada tanggal 15 Desember. | |

3. Pertempuran Medan Area

| Tanggal | Peristiwa |
|-----------------|---|
| 9 Oktober 1945 | Pasukan Inggris di bawah pimpinan Brigadir Jenderal T.E.D. Kelly mulai mendarat di Medan (Sumatera Utara). Tentara NICA yang telah dipersiapkan untuk mengambil alih pemerintahan ikut membonceng pasukan Inggris itu. Mereka menduduki beberapa hotel di Medan. Pasukan Inggris bertugas untuk membebaskan tentara Belanda yang ditawan Jepang. Para tawanan dari daerah Rantau Prapat, Pematang Siantar, dan Brastagi dikirim ke Medan atas persetujuan Gubernur Moh. Hasan. Kelompok tawanan itu dibentuk menjadi “Medan Batalyon KNIL”. Mereka bersikap congkak. Para pemuda dipelopori oleh Achmad Tahir, seorang mantan perwira Tentara Sukarela (Giyugun) membentuk Barisan Pemuda Indonesia. Mereka mengambil alih gedung-gedung pemerintahan dan merebut senjata dari tangan tentara Jepang. |
| 10 Oktober 1945 | Dibentuk TKR (Tentara Keamanan Rakyat) Sumatera Timur. Anggotanya para pemuda bekas Giyugun dan Heiho Sumatera Timur dipimpin oleh Ahmad Tahir. |
| 13 Oktober 1945 | Terjadi insiden di sebuah hotel di Jalan Bali, Medan. Seorang anggota NICA menginjak-injak bendera merah putih yang dirampas dari seorang pemuda. Pemuda-pemuda Indonesia marah. Hotel tersebut dikepung dan diserang oleh para pemuda dan TRI (Tentara Republik Indonesia). Terjadilah pertempuran. Dalam peristiwa itu banyak orang Belanda terluka. Peperangan pun menjalar ke Pematang Siantar dan Brastagi. |
| 1 Desember 1945 | Pihak Inggris memasang papan-papan pengumuman bertuliskan “Fixed Boundaries Medan Area.” Dengan cara itu, Inggris menetapkan secara sepihat batas-batas kekuasaan mereka. Sejak saat itulah dikenal istilah Pertempuran Medan Area. Jenderal T.E.D Kelly kembali mengancam para pemuda agar menyerah- kan |

| | |
|---|--|
| | senjata. Siapa yang melanggar akan ditembak mati. Namun, para pemuda Indonesia tidak menggubris ancaman tersebut. Perlawanan terus berlangsung dan semakin sengit. Para pemuda membentuk Komando Resi- men Laskah Rakyat Medan Area. |
| Perlawanan terhadap Inggris dan Belanda terus berlanjut sampai Agresi Militer Belanda I pada bulan Juli 1947. | |

4. Bandung Lautan Api

| Tanggal | Peristiwa |
|----------------------------------|--|
| 12 Oktober 1945, dan seterusnya | Sekutu memasuki Kota Bandung. Ketika itu para pejuang Bandung sedang melaksanakan pemindahan kekuasaan dan merebut senjata dan peralatan dari tentara Jepang. Tentara Sekutu menduduki dan menguasai kantor-kantor penting. Tentara NICA membongkang tentara Sekutu itu. NICA berkeinginan mengembalikan kekuasaan Belanda di Indonesia. Para pejuang yang tergabung dalam TKR, laskar-laskar, dan badan-badan pejuang mengadakan perlawanan terhadap tentara Sekutu dan Belanda. |
| 21 November 1945, dan seterusnya | Sekutu mengeluarkan ultimatum (peringatan) pertama agar kota Bandung bagian utara dikosongkan oleh pihak Indonesia selambat-lambatnya tanggal 29 November 1945. Para pejuang kita harus menyerahkan senjata yang dirampas dari tentara Jepang. Alasannya untuk menjaga keamanan. Apabila tidak diindahkan, tentara Sekutu akan menyerang habis-habisan. Peringatan ini tidak dihiraukan oleh para pejuang Indonesia. Sejak saat itu sering terjadi bentrokan senjata. Kota Bandung terbagi menjadi dua, Bandung Utara dan Bandung Selatan. Karena persenjataan yang tidak memadai, pasukan TKR dan para pejuang lainnya tidak dapat mempertahankan Bandung Utara. Akhirnya Bandung Utara dikuasai oleh Sekutu. |

| | |
|--|--|
| 23 Maret 1946 | <p>Sekutu mengeluarkan ultimatum kedua. Mereka menuntut agar semua masyarakat dan para pejuang TRI (Tentara Republik Indonesia) mengosongkan kota Bandung bagian selatan. Demi keselamatan rakyat dan pertimbangan politik, pemerintah Republik Indonesia Pusat memerintahkan TRI dan para pejuang lainnya mundur dan mengosongkan Bandung Selatan. Tokoh-tokoh pejuang, seperti Aruji Kartawinata, Suryadarma, dan Kolonel Abdul Harris Nasution yang menjadi Panglima TRI waktu itu segera bermusyawarah. Mereka sepakat untuk mematuhi perintah dari Pemerintah Pusat. Namun, mereka tidak mau menyerahkan kota Bandung bagian selatan itu secara utuh kepada musuh. Rakyat diungsikan ke luar kota Bandung. Pasukan TRI dan para pejuang lainnya dengan berat hati meninggalkan Bandung Selatan. Sebelum ditinggalkan, Bandung Selatan dibumihanguskan oleh para pejuang yaitu memusnahkan dengan pembakaran semua barang, bangunan, gedung yang mungkin akan dipakai oleh musuh. Pertempuran terus berlanjut. Para anggota TKR dan pemuda kita menggunakan taktik perang gerilya.</p> |
| <p>Peristiwa ini terjadi pada tanggal 23 Maret 1946 dan terkenal dengan sebutan Bandung Lautan Api. Dalam peristiwa tersebut, gugur seorang pejuang Mohammad Toha.</p> | |

Pertempuran yang telah kita bahas di atas hanyalah sebagian dari pertempuran yang terjadi. Masih banyak pertempuran mempertahankan kemerdekaan yang terjadi di tempat-tempat lain. Pertempuran-pertempuran lainnya dalam rangka mempertahankan kemerdekaan yang terkenal antara lain sebagai berikut.

1. Pertempuran Margarana yang dipimpin Letkol I Gusti Ngurah Rai di Bali pada tanggal 12 November 1946.
2. Pertempuran di Sulawesi Selatan yang dipimpin Robert Wolter Mongisidi pada tanggal 3 November 1946.

3. Pertempuran lima hari lima malam di Palembang pada awal bulan Januari 1947.
4. Pertempuran laut di Teluk Cirebon yang menenggelamkan Kapal Perang RI, Gajah Mada, pada tanggal 5 Januari 1947.
5. Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta yang dipimpin oleh Letkol Suharto.


Dari berbagai pertempuran yang terjadi antara pejuang-pejuang kemerdekaan dan tentara Sekutu dan NICA, kita dapat belajar beberapa hal berikut.

1. Kemerdekaan merupakan hal yang sangat mahal harganya. Demi kemerdekaan yang telah diproklamasikan para pejuang rela mengorbankan jiwa dan raganya.
2. Semangat perjuangan merupakan kekuatan yang dahsyat, melebihi kekuatan senjata. Hal ini dibuktikan, misalnya dalam pertempuran Ambarawa.
3. Menghormati keputusan para pemimpin. Para pejuang mempunyai jiwa yang besar. Meskipun dengan berat hati, keputusan pemimpin dilaksanakan. Hal ini misalnya terjadi dalam peristiwa Bandung Lautan Api.

Lampiran 2. Pasangan *Index Card Match*

Pasangan Kartu Indeks Siklus I

Pertemuan I

| No. | Pertanyaan | | Jawaban |
|-----|---|--|---|
| 1 |  | Siapakah tokoh perjuangan di samping dan apa peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan RI? | Bung Tomo, peranannya sebagai pemimpin dan pembakar semangat dalam pertempuran melawan Sekutu yang lengkap persenjataanya di Surabaya. |
| 2 | Apakah alasan awal sekutu mendarat di Surabaya? | | Sekutu hanya akan melucuti tentara Jepang dan membebaskan tahanan perang. |
| 3 | Apakah penyebab awal rakyat Surabaya mulai melakukan penyerangan terhadap Sekutu? | | Dimulai dari serangan sekutu menyerbu penjara Kalisosok untuk membebaskan Kolonel Huiyer. |
| 4 | Mengapa terjadi pertempuran 10 November 1945 di Surabaya? | | Sekutu mengeluarkan ultimatum berisi perintah penyerahan diri dan senjata rakyat Surabaya sampai batas waktu tanggal 10 November 1945, namun rakyat tidak terima kemudian melakukan perlawanan. |
| 5 |  | Siapakah tokoh di samping dan apa peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan RI? | Jenderal Soedirman, peranannya sebagai pemimpin pasukan Indonesia dalam menyerang Sekutu di Ambarawa. |

| | | |
|----|---|---|
| 6 | Apakah penyebab awal terjadinya pertempuran di Ambarawa? | Dimulai dengan bentrokan senjata yang disebabkan oleh tentara Sekutu datang diboncengi NICA yang hendak membebaskan tawanan perang. |
| 7 | Mengapa rakyat melakukan pertempuran dengan sekutu saat mundur dari Magelang? | Sekutu mencoba menduduki dua desa di sekitar Ambarawa sehingga rakyat ingin merebut kembali. |
| 8 | Bagaimanakah strategi yang digunakan Sudirman dalam memimpin pertempuran Ambarawa? | Pasukan Indonesia mengepung kota Ambarawa dan mengadakan serangan serentak pada saat yang sama dari berbagai jurusan. |
| 9 | Siapakah tokoh yang memelopori serangan kepada Sekutu di Medan dan bagaimana ia melakukan perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI? | Achmad Tahir, dengan membentuk Barisan Pemuda Indonesia untuk mengambil alih pos-pos dan senjata tentara Jepang. |
| 10 | Mengapa terjadi pertempuran di sebuah hotel di Jalan Bali, Medan pada tanggal 13 Oktober 1945? | Pemuda Indonesia marah atas perlakuan seorang anggota NICA yang menginjak-injak bendera merah putih. |
| 11 | Apa isi dari papan pengumuman Inggir yang bertuliskan “ <i>Fixed Boundaries Medan Area</i> ”? | Inggis menetapkan secara sepihak batas-batas kekuasaannya. |
| 12 | Apa langkah rakyat untuk melakukan perlawanan sengit kepada Jenderal T.E.D Kelly dan pasukannya? | Dengan membentuk Komando Resimen Laskar Rakyat Medan Area. |

| | | |
|----|--|---|
| 13 | Pasukan Sekutu memasuki Kota Bandung bertepatan dengan | Para pejuang Bandung sedang melaksanakan pemindahan kekuasaan dan merebut senjata dan peralatan dari tentara Jepang. |
| 14 | Mengapa pejuang yang tergabung dalam TKR, lascar-laskar, dan badan perjuangan menyerang sekutu? | Sekutu menduduki kantor-kantor penting dan diboncengi NICA untuk mengembalikan kekuasaan Belanda. |
| 15 | Apakah alasan dikeluarkannya ultimatum pertama tanggal 21 November 1945 di Bandung oleh sekutu? | Untuk menjaga keamanan, Bandung utara dikosongkan dan senjata diserahkan ke sekutu. |
| 16 | Bagaimana tanggapan dan langkah pejuang, rakyat, serta pemerintah Indonesia terhadap ultimatum kedua di kota Bandung? | Mundur dan mengosongkan Bandung Selatan namun sebelumnya membumihanguskan kota dengan membakar semua barang, bangunan, dan gedung yang mungkin akan ditempati Sekutu. |
| 17 | Pelajaran apakah yang dapat diambil dari berbagai pertempuran yang terjadi antara pejuang-pejuang kemerdekaan dan tentara Sekutu dan NICA? | Kemerdekaan merupakan hal yang sangat mahal harganya. Demi kemerdekaan yang telah diproklamasikan para pejuang rela mengorbankan jiwa dan raganya. |

Lampiran 3. RPP Siklus I dan Pertemuan II Lampiran-Lampirannya

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

SIKLUS I

| | |
|-------------------|---------------------------|
| Satuan Pendidikan | : SD Negeri Ngoto |
| Mata Pelajaran | : Ilmu Pengetahuan Sosial |
| Kelas / Semester | : V A / 2 |
| Alokasi Waktu | : 2 x 35 menit |
| Hari, Tanggal | : Senin, 17 April 2017 |
| Pertemuan | : II |

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 2.4.3 Menjelaskan Agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia.
- 2.4.4 Mengklasifikasi tokoh berdasarkan peristiwa yang terjadi pada Agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui permainan pencocokan kartu indeks, siswa dapat menjelaskan Agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia dengan tepat.
2. Melalui permainan pencocokan kartu indeks, siswa dapat mengklasifikasi tokoh berdasarkan peristiwa yang terjadi pada Agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia secara singkat dan jelas.
3. Melalui permainan pencocokan kartu indeks, siswa dapat meneladani sikap tokoh pejuang dalam Agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia.

E. Materi Pokok

Agresi Militer Belanda

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *student centered*

Model pembelajaran : *Active Learning*

Metode pembelajaran : ceramah, tanya jawab, diskusi, permainan *Index Card Match*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

| Langkah-langkah Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|--|---------------|
| Kegiatan Pendahuluan 1. Guru memberi salam. 2. Siswa dan guru berdoa dengan dipimpin oleh salah satu siswa. 3. Guru melakukan presensi dan menanyakan kabar siswa. 4. Siswa diberikan acuan tentang materi yang dipelajari sebelumnya yaitu tentang pertempuran-pertempuran mempertahankan kemerdekaan di berbagai daerah. 5. Siswa menjawab pertanyaan guru. Guru bertanya “Anak-anak, apakah ada yang sudah mengetahui tentang Agresi Militer Belanda?” 6. Siswa menyimak materi yang akan dipelajari yaitu mengenai puisi bebas. | 5 menit |
| Kegiatan Inti 1. Siswa diberi tugas membaca senyap untuk mempelajari materi pelajaran yang dipelajari untuk memperoleh informasi tentang Agresi Militer Belanda. 2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dimengerti. | 50 menit |

| | |
|--|----------|
| <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa menerima nomor sesuai dengan nomor presensi masing-masing dengan tujuan memudahkan guru untuk memberikan penilaian. 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan dan langkah-langkah yang harus diikuti dalam permainan <i>Index Card Match</i>. 5. Masing-masing siswa menerima satu kartu pertanyaan atau jawaban tentang Agresi Militer Belanda setelah guru mengkocok semua kartu dan membagikannya kepada siswa. 6. Semua siswa diminta untuk berkeliling mencari kartu pasangannya dalam waktu 5 menit. 7. Setelah semua pasangan duduk berdekatan, siswa diminta untuk tidak memberitahukan apa yang ada di kartu kepada pasangan lain. 8. Siswa diminta membacakan keras-keras pertanyaan yang ada di kartu kemudian dijawab oleh pasangannya. Kemudian pasangan tersebut menanyakan apakah pasangan kartu sudah tepat. Jika belum, siswa lain yang merasa mempunyai jawaban menyampaikan jawaban yang benar. 9. Semua pasangan menyampaikan kartu yang diperoleh. 10. Siswa yang menjawab dengan tepat dan memperoleh pasangan kartu yang tepat akan diberi point. 11. Siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. | |
| <p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk saling membantu. 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi akhir siklus I sesuai materi yang diberikan. 3. Siswa mendapat tindak lanjut berupa tugas rumah untuk mempelajari materi yang sudah dipelajari dan materi berikutnya, yaitu tentang Pengakuan Kedaulatan RI. 4. Siswa diberi motivasi oleh guru untuk belajar materi yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari di pertemuan berikutnya. | 15 menit |

| | |
|--------------------------------------|--|
| 5. Salah satu siswa memimpin berdoa. | |
| 6. Siswa menjawab salam dari guru. | |

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber

Susilaningsih, E. dan Limbong, L. S. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Adisukarjo, S. dan Ningsih, R. (2006). *Horison IPS Ilmu Pengetahuan Sosial 5B*. Bogor: Yudhistira.

Widiantoro, S. dan Sofianty, N. (2007). *Wahana IPS Ilmu Pengetahuan Sosial 5B*. Jakarta: Quadra, Yudhistira.

2. Media Pembelajaran

Kartu Indeks

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian

a. Penilaian proses

Menggunakan format pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian hasil belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan hasil kinerja kelompok dan individu.

2. Instrumen penilaian

a. Penilaian proses

Jenis : Tertulis

Bentuk : Lembar Pengamatan

b. Penilaian hasil belajar

Jenis : Tertulis

Bentuk : Pilihan Ganda

3. Kriteria keberhasilan

a. Penilaian Proses

Siswa dikatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa mendapat nilai ≥ 70 .

b. Penilaian hasil belajar

Siswa dinyatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 75 dalam KKM.

J. Lampiran

1. Ringkasan materi
2. Pasangan *Index Card Match*
3. Soal evaluasi dan kunci jawaban

Yogyakarta, 5 April 2017

Guru Kelas VA

Peneliti



Ismono Darpito, S. Pd.

Umi Latifah

NUPTK. 4863754655200002

NIM 13108241027

Mengetahui,

Kepala Sekolah



 SUPARYANTO, S.Pd

NIP. 196808171991031015

Lampiran 1. Ringkasan Materi

Agresi Militer Belanda

1. Agresi Militer Belanda I

Dalam perang kemerdekaan setelah tahun 1945, masing-masing pihak menjalankan strategi bertempur dan berdiplomasi.

Perjanjian Linggarjati

Pendekatan diplomasi pertama antara Indonesia dan Belanda dengan Inggris sebagai pihak perantara dilakukan di Linggarjati, Kuningan, Jawa Barat pada tanggal 25 Maret 1947 disebut Perjanjian Linggarjati. Perundingan ini dilakukan untuk menyelesaikan konflik antara Indonesia dan Belanda tanpa peperangan. Dalam perundingan tersebut, pihak Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri Sultan Sjahrir sedangkan pihak Belanda dipimpin oleh Dr. H. J. van Mook. Pokok-pokok perjanjian Linggarjati adalah sebagai berikut.

- a. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia yang meliputi Sumatra, Jawa, dan Madura.
- b. Republik Indonesia dan Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat yang terdiri atas: Negara Republik Indonesia, Negara Indonesia Timur, dan Negara Kalimantan.
- c. Republik Indonesia Serikat Belanda akan membentuk Uni Indonesia–Belanda dengan Ratu Belanda sebagai ketuanya.

Dalam Perjanjian Linggarjati disepakati gencatan senjata antara Indonesia dan Belanda. Akan tetapi, gencatan senjata tidak berlangsung lama. Pada tanggal 21 Juli 1947, Belanda kembali meluncurkan serangan ke Indonesia yang disebut sebagai Agresi Militer Belanda Pertama.

Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK–PBB) berusaha mendamaikan Indonesia dengan Belanda. Agresi Militer Belanda Pertama mendapat kecaman dari dunia internasional, antara lain dari India dan Australia. Pada tanggal 1 Agustus 1947, DK–PBB bersidang dan memerintahkan untuk menghentikan tembak-menembak. Dalam sidang tersebut, Indonesia diwakili oleh Sultan Sjahrir dan Haji Agus Salim. Pada tanggal 4 Agustus 1947, Indonesia dan

Belanda menyetujui penghentian tembak-menembak. Dengan kesepakatan tersebut, berakhirilah Agresi Militer Belanda I.

Untuk mengawasi pelaksanaan penghentian tembak-menembak dan mencari penyelesaian secara damai, DK-PBB membentuk Komisi Tiga Negara (KTN). Komisi ini beranggotakan tiga negara yaitu

- a. Australia yang dipilih oleh Indonesia,
- b. Belgia yang dipilih oleh Belanda, dan
- c. Amerika Serikat (dipilih oleh Australia dan Belgia).

Pada tanggal 27 Oktober 1947, KTN tiba di Jakarta untuk memulai tugasnya.

Perjanjian Renville

Komisi Tiga Negara (KTN) memprakarsai perundingan antara Indonesia dan Belanda. Perundingan dilakukan di atas kapal Renville, yaitu kapal Angkatan Laut Amerika Serikat. Oleh karena itu, hasil perundingan ini dinamakan Perjanjian Renville.

Perjanjian Renville ditandatangani oleh pihak Indonesia dan Belanda pada tanggal 17 Januari 1948. Dalam perundingan ini, pihak Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri Amir Sjarifuddin. Pihak Belanda dipimpin oleh Raden Abdul Kadir Widjojoatmodjo. Isi Perjanjian Renville adalah sebagai berikut.

- a. Belanda hanya mengakui wilayah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian Jawa Barat, dan Sumatra.
- b. Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.

Hasil perjanjian sangat merugikan Indonesia karena wilayah yang semakin sempit.

2. Agresi Militer Belanda II

Agresi Militer Belanda Pertama dan penumpasan pemberontakan PKI Madiun membuat pasukan RI menjadi lemah. Belanda memanfaatkan kesempatan ini untuk menekan Indonesia. Pada tanggal 19 Desember 1948, jam 06.00 pagi, agresi militer kedua dilancarkan oleh Belanda. Serangan langsung ditujukan ke ibu

kota RI, Yogyakarta. Lapangan Terbang Maguwo dapat dikuasai Belanda, dan selanjutnya seluruh kota Yogyakarta. Dalam Agresi Militer kedua, pasukan Belanda menahan Presiden Soekarno, Wakil Presiden M. Hatta, dan beberapa pejabat tinggi negara.

Pemerintah Indonesia kemudian membentuk Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) di Bukittinggi, Sumatra Barat, pada tanggal 22 Desember 1948. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam menghadapi Agresi Militer Belanda di Yogyakarta, ibu kota Indonesia pada saat itu. Mr. Sjarifuddin Prawiranegara ditunjuk sebagai ketua PDRI dengan maksud agar perlawanan terhadap Belanda tetap terkoordinasi.

Agresi Militer Belanda II menimbulkan reaksi dunia, terutama negara-negara di Asia. Negara-negara di Asia seperti India, Myanmar, Afganistan, dan lain-lain segera mengadakan Konferensi New Delhi pada bulan Desember 1949. Mereka bersimpati kepada perjuangan rakyat Indonesia, dan mendesak agar:

- a. Pemerintah RI segera dikembalikan ke Yogyakarta, dan
- b. Serdadu Belanda segera ditarik mundur dari Indonesia.

Belanda tidak memperdulikan desakan itu. Belanda baru bersedia berunding setelah Dewan Keamanan PBB turun tangan. Belanda di bawah tekanan DK-PBB meninggalkan Yogyakarta serta membebaskan presiden, wakil presiden, dan pejabat tinggi negara yang ditawan.

Lampiran 2. Pasangan *Index Card Match*

Pasangan Kartu Indeks Siklus I

Pertemuan II

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1 | Apa yang dimaksud Agresi Militer? | Penyerangan dengan kekuatan senjata oleh suatu negara terhadap negara lain. |
| 2 | Apa alasan dilaksanakan perjanjian Linggarjati? | Inggris menyadari sengketa Indonesia dengan Belanda tidak mungkin diselesaikan melalui peperangan sehingga diadakan perundingan. |
| 3 | Apa hasil dari perundingan Linggarjati? | Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia yang meliputi Sumatra, Jawa, dan Madura. Republik Indonesia dan Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat. Republik Indonesia Serikat Belanda akan membentuk Uni Indonesia– Belanda dengan Ratu Belanda sebagai ketuanya. |
| 4 | Mengapa hasil perjanjian Linggarjati merugikan Indonesia? | Wilayah Indonesia menjadi semakin sempit. |
| 5 | Apa penyebab Agresi Militer Belanda I? | Belanda melanggar perjanjian Linggarjati dengan menyerang wilayah RI dan merebut sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. |
| 6 | Bagaimana tanggapan negara tetangga dan dunia internasional tentang Agresi Militer Belanda I? | Memprotes, dengan mengusulkan PBB untuk mengadakan sidang untuk memecahkan masalah Indonesia Belanda. |

| | | |
|----|---|--|
| 7 | Apa yang dimaksud gencatan senjata? | Penghentian tembak-menembak diantara pihak-pihak yang berperang. |
| 8 | Apa alasan dilakukannya perjanjian Renville? | Membantu menyelesaikan masalah Indonesia Belanda dalam Agresi Militer Belanda I. |
| 9 | Siapakah yang memprakarsai perjanjian Renville? | Komisi Tiga Negara (KTN) yaitu Australia yang dipilih oleh Indonesia, Belgia yang dipilih oleh Belanda, dan Amerika Serikat dipilih oleh Australia dan Belgia. |
| 10 | Bagaimana hasil perjanjian Renville? | Belanda hanya mengakui wilayah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian Jawa Barat, dan Sumatra. Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda. |
| 11 | Apa persamaan hasil perjanjian Linggarjati dan perjanjian Renville? | Sama-sama menyebabkan wilayah Indonesia yang semakin sempit. |
| 12 | Mengapa Belanda melakukan agresi militer terhadap Republik Indonesia sampai dua kali? | Akibat semakin lemah dan semakin sempit wilayah Indonesia, Belanda berusaha menguasai kembali Indonesia. |

| | | |
|----|---|---|
| 13 | Apa yang dimaksud Agresi Militer Belanda II? | Serangan atas wilayah Indonesia yang dimulai dari ibu kota RI yang waktu itu di Yogyakarta oleh Belanda, setelah perjanjian Renville. |
| 14 | Apa akibat dari Agresi Militer Belanda II? | Yogyakarta berhasil direbut Belanda sementara Soekarno, Hatta, Sutan Syahrir, dan Suryadarma ditangkap. |
| 15 | Apa mandat Soekarno sebelum tertangkap oleh belanda di Yogyakarta? | Mengirim mandat lewat radio kepada Menteri Kemakmuran, Syarifuddin Prawiranegara di Sumatera untuk membentuk Pemerintah Darurat RI (PDRI) dengan ibu kota Bukit Tinggi. |
| 16 | Apa yang menyebabkan Belanda menghentikan serangan di Yogyakarta serta membebaskan presiden, wakil presiden, dan pejabat tinggi negara yang ditawan selama Agresi Militer Belanda II? | Dewan Keamanan PBB melakukan perundingan dan menekan Belanda untuk segera menghentikan serangannya. |
| 17 | Apakah pelajaran yang dapat diambil dari perjuangan tokoh-tokoh yang berperan dalam Agresi Militer Belanda I dan II? | Mempertahankan kemerdekaan dengan gigih untuk kesatuan Indonesia agar tetap utuh dan bebas dari penjajahan negara lain. |

Lampiran 3. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban

Nama :

Nomor :

Kelas :

Soal Evalasi Siklus I

Bacalah soal-soal di bawah ini dengan seksama, kemudian pilihlah jawaban yang kamu anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X). Selamat mengerjakan!

1. Periswita yang dikenal dengan semangat perjuangan pemudanya sehingga diperingati sebagai Hari Pahlawan adalah pertempuran . . .
 - a. Medan Area
 - b. Bandung Lautan Api
 - c. Ambarawa
 - d. Surabaya
2. Peristiwa yang diperingati sebagai Hari Infanteri adalah pertempuran . . .
 - a. Ambarawa
 - b. Surabaya
 - c. Serangan Umum 1 Maret
 - d. Sulawesi Selatan
3. Tokoh yang gugur dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada pertempuran Bandung Lautan Api adalah . . .
 - a. Bung Karno
 - b. Mohammad Hatta
 - c. Mohammad Toha
 - d. Bung Tomo
4. Salah satu tokoh penting dalam pertempuran Medan Area adalah . . .
 - a. Ahmad Tahir
 - b. Moh Hasan
 - c. Ahmad Soebarjo
 - d. Jenderal Sudirman
5. Salah satu penyebab terjadinya pertempuran di Surabaya adalah . . .
 - a. dikeluarkan papan-papan pengumuman yang menetapkan batas-batas wilayah kekuasaan Inggris.
 - b. sekutu mengeluarkan ultimatum berisi perintah penyerahan diri dan senjata rakyat Surabaya sampai batas waktu tanggal 10 November 1945, namun rakyat tidak terima kemudian melakukan perlawanan.
 - c. terjadi insiden di sebuah hotel di Jalan Bali.
 - d. sekutu membebaskan tawanan perang.
6. Peranan Soekarno saat mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah....
 - a. mewakili Indonesia pada Konferensi Meja Bundar

- b. mencetuskan inisiatif untuk melakukan penyerangan 1 Maret 1949 di Yogyakarta
 - c. memindahkan kepemimpinannya kepada Syarifuddin Prawiranegara saat dirinya ditangkap Belanda
 - d. membangkitkan semangat arek-arek Surabaya
7. Sikap Sekutu setelah Jenderal A.W.S. Mallaby tewas dalam pertempuran 10 November 1945 di Surabaya adalah....
- a. tenang-tenang saja karena jumlah tentara Sekutu lebih banyak daripada rakyat Surabaya
 - b. gegabah dan memberi peringatan disertai ancaman kepada rakyat Surabaya
 - c. menghukum mati rakyat Surabaya yang telah membunuh Mallaby
 - d. memenjarakan dan menyiksa seluruh rakyat Surabaya
8. Palagan Ambarawa adalah pertempuran di Ambarawa yang terjadi karena....
- a. terjadi kesalahpahaman antar warga Ambarawa
 - b. tentara Sekutu mencoba menduduki dua desa di Ambarawa
 - c. tentara NICA menembak warga Ambarawa
 - d. para pejuang banyak yang berguguran
9. Setelah Soekarno, Moh Hatta, dan Jenderal D.C. Hawthorn menenangkan keadaan di Surabaya, sikap sekutu selanjutnya adalah . . .
- a. menyerah dan meninggalkan Surabaya
 - b. menerima hasil keputusan bersama
 - c. bekerjasama kepada rakyat Surabaya untuk melawan Jepang
 - d. tentara bayaran sekutu menembaki rakyat Surabaya.
10. Penyebab adanya Agresi Militer Belanda I adalah . . .
- a. sekutu ingin mengelola hasil bumi rakyat
 - b. sekutu menembaki tentara Jepang di Indonesia
 - c. sekutu melanggar hasil perjanjian Linggarjati dan menolak gencatan senjata
 - d. sekutu melanggar hasil KMB dan menembaki tentara Indonesia.
11. Salah satu penyebab terjadinya pertempuran Ambarawa adalah . . .
- a. pembelotan rakyat terhadap seutu

- b. sekutu datang dengan diboncengi NICA
 - c. sekutu mengingari perjanjian Roem Royen
 - d. sekutu melucuti senjata tentara Jepang
12. Perbedaan Agresi Militer Belanda I dan II adalah bahwa . . .
- a. Agresi Militer Belanda I timbul karena sekutu melanggar perjanjian Linggarjati sedangkan Agresi Militer Belanda II terjadi karena sekutu memanfaatkan kelemahan Indonesia atas dampak pemberontakan OKI di Madiun
 - b. Agresi Militer Belanda I terjadi saat Indonesia beribu kota di Semarang sedangkan Agresi Militer Belanda II saat Indonesia beribu kota di Yogyakarta
 - c. akibat dari Agresi Militer Belanda I wilayah Indonesia menjadi sempit dan akibat Agresi Militer Belanda II wilayah semakin luas
 - d. Agresi Militer Belanda I terjadi di seluruh wilayah Indonesia sedangkan Agresi Militer Belanda II hanya di Jawa Tengah.
13. Akibat yang dirasakan Indonesia atas terjadinya Agresi Militer Belanda II adalah . . .
- a. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia yang meliputi Sumatera, Jawa, dan Madura
 - b. Republik Indonesia Serikat akan membentuk Uni Indonesia Belanda
 - c. Indonesia memperoleh bantuan dari pihak sekutu
 - d. Soekarno ditahan dan Indonesia membentuk Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) di Bukittinggi
14. Tanggapan dunia internasional terhadap Agresi Militer Belanda II adalah . . .
- a. negara-negara Asia seperti India, Myanmar, Afganistan, dan lain-lain segera mengadakan Konferensi New Delhi
 - b. mendukung sekutu untuk terus mendesak Indonesia
 - c. menembaki tentara Belanda
 - d. mengamati tembak menambak Belanda dan Indonesia
15. Pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Yogyakarta dengan dipimpin oleh Letkol Suharto dikenal dengan peristiwa . . .

- a. Pertempuran Yogyakarta Area b. Serangan Umum Yogyakarta
 - b. Serangan Umum 1 Maret d. Serangan Yogyakarta
16. Salah satu pertempuran mempertahankan kemerdekaan yang menimbulkan banyak korban adalah pertempuran di Surabaya. Hal yang dapat dicontoh dari peristiwa tersebut adalah . . .
- a. bertindak sesuai keinginan sendiri
 - b. melawan dengan semangat tinggi dan tangan kosong
 - c. rela mengorbankan jiwa dan raganya demi ibu pertiwi
 - d. menerima keputusan Belanda dengan suka cita
17. Sikap pemerintah Indonesia dan rakyat Bandung terhadap ultimatum sekutu untuk mengosongkan kota Bandung bagian selatan adalah . . .
- a. pantang menyerah melawan sekutu
 - b. bersama rakyat melakukan pertempuran terhadap sekutu
 - c. membakar pos Sekutu dan menembaki tentaranya
 - d. mengosongkan kota dan membakar semua barang, bangunan, gedung yang mungkin akan dipakai oleh musuh
18. Perjuangan tokoh Mr. Sjarifuddin Prawiranegara diantaranya adalah . . .
- a. memimpin PDRI di Bukit Tinggi
 - b. memimpin pertempuran di Medan
 - c. menjadi penyiar radio di Surabaya dan mengobarkan semangat lewat pidatonya
 - d. bersama sekutu melawan tentara Jepang
19. Semboyan persatuan Indonesia yang dicontohkan oleh para pahlawan dapat kita teruskan dengan cara....
- a. berteman dengan yang seumuran saja
 - b. berteman dengan siapa saja tanpa membedakan
 - c. berteman dengan orang yang kaya saja
 - d. berteman dengan lingkup RT saja
20. Sikap dari tokoh perjuangan bangsa yang patut dicontoh adalah....
- a. mementingkan diri sendiri
 - b. membela rakyat demi jabatan

- c. merelakan berbagai kepentingan pribadi untuk membela rakyat
- b. mudah mengeluh dan menyerah

Kunci Jawaban

| | | | |
|-------|-------|-------|-------|
| 6. D | 6. D | 11. B | 16. C |
| 7. A | 7. B | 12. A | 17. D |
| 8. C | 8. B | 13. D | 18. A |
| 9. A | 9. D | 14. A | 19. B |
| 10. B | 10. C | 15. B | 20. C |

Persentase Jawaban

| | |
|------|-----|
| E. 5 | 25% |
| F. 6 | 30% |
| G. 4 | 20% |
| H. 5 | 25% |

Lampiran 4. RPP Siklus II dan Pertemuan I Lampiran-Lampirannya

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

SIKLUS II

| | |
|-------------------|---------------------------|
| Satuan Pendidikan | : SD Negeri Ngoto |
| Mata Pelajaran | : Ilmu Pengetahuan Sosial |
| Kelas / Semester | : V A / 2 |
| Alokasi Waktu | : 2 x 35 menit |
| Hari, Tanggal | : Senin, 17 April 2017 |
| Pertemuan | : I |

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 2.4.5 Menjelaskan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda.
- 2.4.6 Menyebutkan tokoh dan peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru dan permainan kartu indeks, siswa dapat menjelaskan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda. dengan seksama.
2. Melalui penjelasan guru dan permainan kartu indeks, siswa dapat menyebutkan tokoh dan peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan tepat dan benar.

E. Materi Pokok

Pengakuan Kedaulatan RI.

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *student centered*

Model pembelajaran : *Active Learning*

Metode pembelajaran : ceramah, tanya jawab, diskusi, permainan *Index Card Match*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

| Langkah-langkah Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|---|---------------|
| Kegiatan Pendahuluan 1. Guru memberi salam. 2. Siswa dan guru berdoa dengan dipimpin oleh salah satu siswa. 3. Guru melakukan presensi dan menanyakan kabar siswa. 4. Siswa diberikan acuan tentang materi yang dipelajari sebelumnya yaitu tentang Agresi Militer Belanda. 5. Siswa menjawab pertanyaan guru. Guru bertanya “Anak-anak, apakah ada yang sudah mengetahui tentang usaha Indonesia untuk memperoleh pengakuan kedaulatan dari Belanda?” 6. Siswa menyimak materi yang akan dipelajari yaitu mengenai Pengakuan Kedaulatan RI. | 5 menit |
| Kegiatan Inti 1. Siswa diberi tugas membaca senyap untuk mempelajari materi pelajaran yang dipelajari untuk memperoleh informasi tentang usaha Indonesia untuk memperoleh pengakuan kedaulatan dari Belanda. 2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dimengerti. | 50 menit |

| | |
|--|-----------------|
| <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa menerima nomor sesuai dengan nomor presensi masing-masing dengan tujuan memudahkan guru untuk memberikan penilaian. 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan dan langkah-langkah yang harus diikuti dalam permainan <i>Index Card Match</i>. 5. Masing-masing siswa menerima satu kartu pertanyaan atau jawaban tentang usaha Indonesia untuk memperoleh pengakuan kedaulatan dari Belanda setelah guru mengkocok semua kartu dan membagikannya kepada siswa. 6. Semua siswa diminta untuk berkeliling mencari kartu pasangannya dalam waktu 5 menit. 7. Setelah semua pasangan duduk berdekatan, siswa diminta untuk tidak memberitahukan apa yang ada di kartu kepada pasangan lain. 8. Siswa diminta membacakan keras-keras pertanyaan yang ada di kartu kemudian dijawab oleh pasangannya. Kemudian pasangan tersebut menanyakan apakah pasangan kartu sudah tepat. Jika belum, siswa lain yang merasa mempunyai jawaban menyampaikan jawaban yang benar. 9. Semua pasangan menyampaikan kartu yang diperoleh. 10. Siswa yang menjawab dengan tepat dan memperoleh pasangan kartu yang tepat akan diberi bintang. 11. Siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. | |
| <p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk saling membantu. 2. Siswa mendapat tindak lanjut berupa tugas untuk mempelajari materi berikutnya di rumah, yaitu tentang menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI. | <p>15 menit</p> |

| | |
|---|--|
| 3. Siswa diberi motivasi oleh guru untuk belajar materi yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari di pertemuan berikutnya. | |
| 4. Salah satu siswa memimpin berdoa. | |
| 5. Siswa menjawab salam dari guru. | |

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber

Susilaningsih, E. dan Limbong, L. S. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Adisukarjo, S. dan Ningsih, R. (2006). *Horison IPS Ilmu Pengetahuan Sosial 5B*. Bogor: Yudhistira.

Widiantoro, S. dan Sofianty, N. (2007). *Wahana IPS Ilmu Pengetahuan Sosial 5B*. Jakarta: Quadra, Yudhistira.

2. Media Pembelajaran

Kartu Indeks

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian

a. Penilaian proses

Menggunakan format pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

2. Instrumen penilaian

a. Penilaian proses

Jenis : Tertulis

Bentuk : Lembar Pengamatan

3. Kriteria keberhasilan

a. Penilaian Proses

Siswa dikatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa mendapat nilai \geq 70.

J. Lampiran

1. Ringkasan materi
2. Pasangan *Index Card Match*
3. Soal evaluasi
4. Kunci Jawaban

Yogyakarta, 5 April 2017

Guru Kelas VA

Peneliti



Ismono Darpito, S. Pd.

Umi Latifah

NUPTK. 4863754655200002

NIM 13108241027

Mengetahui,



Kepala Sekolah



SUPARYANTO, S.Pd

NIP. 196808171991031015

Lampiran 1. Ringkasan Materi

Pengakuan Kedaulatan RI oleh Belanda

Komisi PBB untuk Indonesia atau UNCI (*United Nations Commission for Indonesia*) berhasil mempertemukan pihak Indonesia dan Belanda dalam meja perundingan. Dalam perundingan-perundingan itu, delegasi dari Indonesia berjuang secara diplomasi supaya kedaulatan Indonesia diakui. Perundingan-perundingan itu antara lain, Perundingan Rum-Royen dan Konferensi Meja Bundar (KMB).

1. Perjanjian Rum-Royen

Perjanjian Rum-Royen disetujui di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1949. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Moh. Rum, sedangkan pihak Belanda dipimpin oleh Dr. van Royen. Anggota delegasi Indonesia lainnya ialah Drs. Moh. Hatta dan Sri Sultan Hamengku Buwono IX.



Gambar 1. Suasana perundingan yang menghasilkan Perjanjian Rum-Royen

Isi Perjanjian Rum-Royen adalah sebagai berikut.

- a. Pemerintah Republik Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta.
- b. Menghentikan gerakan-gerakan militer dan membebaskan semua tahanan politik.
- c. Belanda menyetujui adanya Republik Indonesia sebagai bagian dari Negara Indonesia Serikat.
- d. Akan diselenggarakan perundingan lagi, yaitu KMB, antara Belanda dan Indonesia setelah Pemerintah Republik Indonesia kembali ke Yogyakarta.

2. Konferensi Meja Bundar (KMB)



Gambar 2. Suasana Konferensi Meja Bundar di Den Hag, Belanda.

Sebagai tindak lanjut Perjanjian Rum-Royen, pada tanggal 23 Agustus sampai dengan 2 November 1949 diadakan Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Drs. Moh. Hatta, delegasi BFO (Bijeenkomst Voor Federal Overleg) atau Badan Musyawarah Negara- negara Federal dipimpin oleh Sultan Hamid II. Delegasi Belanda dipimpin oleh Mr. van Maarseveen. Sedangkan UNCI dipimpin oleh Chritchley. Hasil-hasil persetujuan yang dicapai dalam KMB adalah sebagai berikut.

1. Indonesia menjadi Republik Indonesia Serikat (RIS) dan Belanda akan menyerahkan kedaulatan kepada RIS pada akhir bulan Desember 1949.
2. RIS dan Belanda akan tergabung dalam Uni Indonesia Belanda.
3. Irian Barat akan diserahkan setahun setelah pengakuan kedaulatan oleh Belanda.

Kesepakatan-kesepakatan yang dihasilkan dalam KMB sangat memuaskan rakyat Indonesia. Akhirnya kedaulatan negara Indonesia diakui oleh pihak Belanda. Seluruh rakyat Indonesia menyambut hasil KMB dengan suka cita.

Sesuai hasil KMB, pada tanggal 27 Desember 1949 diadakan upacara pengakuan kedaulatan dari Pemerintah Belanda kepada Pemerintah RIS. Upacara pengakuan kedaulatan dilakukan di dua tempat, yaitu Den Haag dan Yogyakarta secara bersamaan. Dalam acara penandatanganan pengakuan kedaulatan di Den Haag, Ratu Yuliana bertindak sebagai wakil Negeri Belanda Belanda dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil Indonesia. Sedangkan dalam upacara pengakuan kedaulatan

yang dilakukan di Yogyakarta, pihak Belanda diwakili oleh Mr. Lovink (wakil tertinggi pemerintah Belanda) dan pihak Indonesia diwakili Sri Sultan Hamengkubuwono IX.

Dengan pengakuan kedaulatan itu berakhirilah kekuasaan Belanda atas Indonesia dan berdirilah Negara Republik Indonesia Serikat. Sehari setelah pengakuan kedaulatan, ibu kota negara pindah dari Yogyakarta ke Jakarta. Kemudian dilangsungkan upacara penurunan bendera Belanda dan dilanjutkan dengan pengibaran bendera Indonesia.

Lampiran 2. Pasangan *Index Card Match*

Pasangan Kartu Indeks Siklus II

Pertemuan I

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|--|
| 1 | Disebut apakah Komisi PBB untuk Indonesia yang mempertemukan pihak Indonesia dan Belanda dalam meja perundingan? | UNCI (<i>United Nations Commission for Indonesia</i>) |
| 2 | Mengapa disebut perjanjian Rum-Royen? | Dilakukan perundingan oleh Mr. Moh. Rum dari Indonesia dan Dr. Van Royen dari pihak Belanda. |
| 3 | Siapakah anggota delegasi lain dari Indonesia di perundingan Rum-Royen? | Moh. Hatta dan Sri Sultan Hamengkobuwono IX |
| 4 | Bagaimana hasil dari perundingan Rum-Royen? | Pemerintah Republik Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta. Menghentikan gerakan-gerakan militer dan membebaskan semua tahanan politik. Belanda menyetujui adanya Republik Indonesia sebagai bagian dari Negara Indonesia Serikat. |
| 5 | Bagaimana kelanjutan dari perundingan Rum-Royen? | Akan diselenggarakan perundingan lagi, yaitu KMB, antara Belanda dan Indonesia setelah Pemerintah Republik Indonesia kembali ke Yogyakarta. |

| | | |
|----|---|--|
| 6 | Bertempat dimanakah pemerintahan Indonesia setelah perundingan Rum Royen? | Yogyakarta |
| 7 | Apakah alasan dilaksanakannya Konferensi Meja Bundar (KMB)? | Menindaklanjuti perjanjian Rum-Royen. |
| 8 | Dimanakah tempat KMB? | Den Haag, Belanda |
| 9 | Siapakah delegasi Indonesia di KMB? | Moh Hatta dan Sultan Hamid II |
| 10 | Siapa sajakah anggota yang KMB? | Indonesia, Belanda, dan UNCI. |
| 11 | Bagaimanakah hasil KMB? | Indonesia menjadi Republik Indonesia Serikat (RIS) dan Belanda akan menyerahkan kedaulatan kepada RIS pada akhir bulan Desember 1949. RIS dan Belanda akan tergabung dalam Uni Indonesia Belanda. Irian Barat akan diserahkan setahun setelah pengakuan kedaulatan oleh Belanda. |

| | | |
|----|--|--|
| 12 | Bagaimana tanggapan Indonesia atas hasil KMB? | Indonesia merasa sangat puas dan rakyat menyambut dengan suka cita. |
| 13 | Apakah tindakan yang dilaksanakan Indonesia setelah KMB? | Segera melakukan upacara pengakuan kedaulatan di Belanda dan Indonesia. |
| 14 | Bagaimana upacara pelaksanaan pengakuan kedaulatan di Belanda? | Dilakukan penandatanganan oleh Ratu Yuliana dari wakil Belanda dan Moh Hatta dari Wakil Indonesia. |
| 15 | Bagaimana upacara pelaksanaan pengakuan kedaulatan di Indonesia? | Dilakukan penandatanganan oleh Mr. Lovink dari wakil Belanda dan Sri Sultan Hamengkubuwono IX dari Wakil Indonesia. |
| 16 | Apa yang dilakukan pemerintah Indonesia setelah penandatanganan pengakuan kedaulatan RI? | Menindahkan ibu kota negara dari Yogyakarta ke Jakarta dan melakukan upacara penurunan bendera Belanda kemudian dilanjut upacara pengibaran bendera merah putih. |
| 17 | Apakah arti dari pengakuan kedaulatan bagi Indonesia? | Berarti bahwa kekuasaan Belanda atas Indonesia sudah berakhir sehingga Indonesia sudah bebas dari campur tangan dan penjajahan Belanda. |

Lampiran 5. RPP Siklus II dan Pertemuan II Lampiran-Lampirannya

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

SIKLUS II

| | |
|-------------------|---------------------------|
| Satuan Pendidikan | : SD Negeri Ngoto |
| Mata Pelajaran | : Ilmu Pengetahuan Sosial |
| Kelas / Semester | : V A / 2 |
| Alokasi Waktu | : 2 x 35 menit |
| Hari, Tanggal | : Senin, 17 April 2017 |
| Pertemuan | : II |

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 2.4.7 Mengklasifikasi tokoh penting peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- 2.4.8 Menyebutkan cara menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru dan permainan kartu indeks, siswa dapat mengklasifikasi tokoh penting dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang benar.
2. Melalui penjelasan guru dan permainan kartu indeks, siswa dapat menyebutkan peranan tokoh penting dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan baik.

3. Melalui membaca dan mencermati bacaan, siswa dapat menyebutkan cara menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan sungguh-sungguh.

E. Materi Pokok

Menghargai Jasa Tokoh-Tokoh Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan RI

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *student centered*

Model pembelajaran : *Active Learning*

Metode pembelajaran : ceramah, tanya jawab, diskusi, permainan *Index Card Match*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

| Langkah-langkah Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|--|---------------|
| Kegiatan Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam. 2. Siswa dan guru berdoa dengan dipimpin oleh salah satu siswa. 3. Guru melakukan presensi dan menanyakan kabar siswa. 4. Siswa diberikan acuan tentang materi yang dipelajari sebelumnya yaitu tentang pengakuan kedaulatan RI. 5. Siswa menjawab pertanyaan guru. Guru bertanya “Anak-anak, apakah ada yang sudah mengetahui tokoh penting dalam mempertahankan kemerdekaan RI bagaimana cara menghargainya?” 6. Siswa menyimak materi yang akan dipelajari yaitu mengenai tokoh penting dalam mempertahankan kemerdekaan RI bagaimana cara menghargainya. | 5 menit |
| Kegiatan Inti | 50 menit |

| | |
|---|-----------------|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi tugas membaca senyap untuk mempelajari materi pelajaran yang dipelajari untuk memperoleh informasi tentang tokoh penting dalam mempertahankan kemerdekaan RI bagaimana cara menghargainya. 2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dimengerti. 3. Siswa menerima nomor sesuai dengan nomor presensi masing-masing dengan tujuan memudahkan guru untuk memberikan penilaian. 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan dan langkah-langkah yang harus diikuti dalam permainan <i>Index Card Match</i>. 5. Masing-masing siswa menerima satu kartu pertanyaan atau jawaban tentang tokoh penting dalam mempertahankan kemerdekaan RI bagaimana cara menghargainya setelah guru mengkocok semua kartu dan membagikannya kepada siswa. 6. Semua siswa diminta untuk berkeliling mencari kartu pasangannya dalam waktu 5 menit. 7. Setelah semua pasangan duduk berdekatan, siswa diminta untuk tidak memberitahukan apa yang ada di kartu kepada pasangan lain. 8. Siswa diminta membacakan keras-keras pertanyaan yang ada di kartu kemudian dijawab oleh pasangannya. Kemudian pasangan tersebut menanyakan apakah pasangan kartu sudah tepat. Jika belum, siswa lain yang merasa mempunyai jawaban menyampaikan jawaban yang benar. 9. Semua pasangan menyampaikan kartu yang diperoleh. 10. Siswa yang menjawab dengan tepat dan memperoleh pasangan kartu yang tepat akan diberi bintang. 11. Siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. | |
| <p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk saling membantu. | <p>15 menit</p> |

| | |
|---|--|
| 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi akhir siklus II sesuai materi yang diberikan. | |
| 3. Siswa mendapat tindak lanjut berupa tugas mempelajari materi dari awal semester dan soal-soal untuk mempersiapkan UAS. | |
| 4. Siswa diberi motivasi oleh guru untuk belajar dengan tekun. | |
| 5. Salah satu siswa memimpin berdoa. | |
| 6. Siswa menjawab salam dari guru. | |

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber

Susilaningih, E. dan Limbong, L. S. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Adisukarjo, S. dan Ningsih, R. (2006). *Horison IPS Ilmu Pengetahuan Sosial 5B*. Bogor: Yudhistira.

Widiantoro, S. dan Sofianty, N. (2007). *Wahana IPS Ilmu Pengetahuan Sosial 5B*. Jakarta: Quadra, Yudhistira.

2. Media Pembelajaran

Kartu Indeks

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian

a. Penilaian proses

Menggunakan format pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian hasil belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan hasil kinerja kelompok dan individu.

2. Instrumen penilaian

a. Penilaian proses

Jenis : Tertulis

- Bentuk : Lembar Pengamatan
- b. Penilaian hasil belajar
- Jenis : Tertulis
- Bentuk : Pilihan Ganda
3. Kriteria keberhasilan
- a. Penilaian Proses
- Siswa dikatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa mendapat nilai ≥ 70 .
- b. Penilaian hasil belajar
- Siswa dinyatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 75 dalam KKM.

J. Lampiran

1. Ringkasan materi
2. Pasangan *Index Card Match*
3. Soal evaluasi dan kunci Jawaban

Yogyakarta, 5 April 2017

Guru Kelas VA

Peneliti



Ismono Darpito, S. Pd.

Umi Latifah

NUPTK. 4863754655200002

NIM 13108241027

Mengetahui,

Kepala Sekolah



SUPARYANTO, S.Pd
NIP. 196808171991031015

Lampiran 1. Ringkasan Materi

Menghargai Jasa Tokoh-Tokoh Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan RI

Ada banyak tokoh yang terlibat dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Ada tokoh-tokoh yang berjuang secara fisik dengan melakukan perang gerilya. Ada juga tokoh-tokoh yang berjuang lewat jalur perjuangan diplomasi. Berikut ini kita akan membahas beberapa tokoh di antaranya.

1. Ir. Soekerna

Sukarno adalah proklamator kemerdekaan Indonesia. Didampingi Drs. Moh. Hatta beliau membacakan teks proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Beliau adalah presiden pertama Republik Indonesia. Sebagai presiden, beliau turut berjasa dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Beliau mulai merintis pemerintahan Indonesia dalam masa-masa yang sangat sulit.

Sebagai presiden, beliau memberikan semangat kepada Bangsa Indonesia untuk tetap berjuang. Beliau ditangkap dan diasingkan ke Pulau Bangka ketika Belanda melakukan agresi militer pada tanggal 19 Desember 1948. Sebelumnya, beliau telah mengirimkan mandat kepada Menteri Kemakmuran Syafrudin Prawiranegara yang berada di Sumatera untuk membentuk dan memimpin Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) dengan ibu kota Bukit Tinggi.

2. Drs. Mohammad Hatta

Drs. Mohammad Hatta juga dikenal sebagai Proklamator Kemerdekaan Republik Indonesia. Beliau memimpin kabinet di awal pembentukan negara Indonesia. Jasa beliau dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan sangatlah besar. Beliau dikenal sebagai delegasi Indonesia yang handal. Pada tanggal 23 Agustus - 2 November 1949, beliau memimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda. Hasil KMB sangat memuaskan Bangsa Indonesia. Belanda akhirnya mengakui kedaulatan Republik Indonesia. Upacara pengakuan kedaulatan dilakukan di dua tempat, yaitu di Yogyakarta dan di Den Haag pada tanggal 27 Desember 1949.

3. Jenderal Sudirman

Peranan Jenderal Sudirman dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia sangat besar. Sebagai Panglima TKR, Divisi V Banyumas, Sudirman memimpin Pertempuran Ambarawa dan berhasil mengusir tentara Inggris. Pada tanggal 18 Desember 1945, Sudirman diangkat oleh menjadi Panglima Besar TKR dengan pangkat jenderal. Sudirman tetap memimpin perang gerilya meskipun beliau dalam keadaan sakit.

4. Bung Tomo

Sutomo atau Bung Tomo dilahirkan di Surabaya. Pada zaman pergerakan beliau bekerja di Surat Kabar Suara Umum dan menjadi redaktur mingguan Pembela Rakyat. Beliau mendirikan dan memimpin Barisan Pemberontakan Rakyat Indonesia. Beliau mengobarkan semangat rakyat Surabaya dalam perang melawan pasukan Sekutu pada tanggal 10 November 1945.

5. Sri Sultan Hamengkubuwono IX

Sri Sultan Hamengku Buwono IX berperan besar dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sebagai bangsawan, beliau membaur berjuang bersama rakyat biasa. Sri Sultan Hamengku Buwono merupakan tokoh pejuang diplomatik Indonesia. Beliau menjadi anggota delegasi Indonesia dalam Perundingan Rum-Royen yang dilakukan di Jakarta pada tanggal 2 Mei 1949.

Lampiran 2. Pasangan *Index Card Match*

Pasangan Kartu Indeks Siklus II
Pertemuan II

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|--|
| 1 | Sebagai warga negara yang baik, bagaimana sebaiknya sikap kita terhadap perjuangan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan? | Menghargai perjuangan tokoh dengan meneruskan perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada zaman sekarang. |
| 2 | Siapakah tokoh yang berperan sebagai bapak proklamator? | Ir. Soekarno |
| 3 | Kapan Ir. Soekarno diasingkan ke Bangka? | Pada saat Agresi Militer Belanda II. |
| 4 | Apakah yang dilakukan Ir. Soekarno sebelum ditangkap oleh Belanda pada Agresi Militer Belanda II? | Memberikan mandat kepada Menteri Kemakmuran Syafrudin Prawiranegara untuk membentuk dan memimpin PDRI di Bukit Tinggi. |
| 5 | Selain Ir. Soekarno, siapakah yang dikenal juga sebagai bapak proklamator? | Drs. Moh. Hatta |
| 6 | Mengapa Drs. Moh. Hatta dikenal sebagai delegasi Indonesia yang handal? | Karena mewakili Indonesia dalam berbagai perjanjian dan konferensi dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia. |

| | | |
|----|--|--|
| 7 | Salah satu perjanjian yang diwakili oleh Drs. Moh. Hatta yang bertempat di Den Haag Belanda adalah . . . | Konferensi Meja Bundar |
| 8 | Pengakuan kedaulatan Indonesia yang diwakili oleh Drs. Moh. Hatta bertempat di | Belanda |
| 9 | Siapakah tokoh yang berperan dalam pertempuran di Ambarawa? | Jenderal Sudirman |
| 10 | Apakah strategi perang yang digunakan Jenderal Sudirman dalam pertempuran Ambarawa? | Perang Gerilya |
| 11 | Apakah salah satu pelajaran yang dapat kita ambil dari Jenderal Sudirman? | Meskipun dalam keadaan sakit namun tetap semangat untuk berjuang mempertahankan kemerdekaan. |
| 12 | Jenderal Sudirman merupakan seorang | Panglima Besar TKR dengan pangkat jenderal. |
| 13 | Siapakah tokoh yang berperan dalam pertempuran di Surabaya? | Bung Tomo/ Sutomo |

| | | |
|----|---|--|
| 14 | Apakah pekerjaan Bung Tomo? | Bekerja di Surat Kabar Suara Umum dan menjadi redaktur mingguan Pembela Rakyat. |
| 15 | Siapakah tokoh dikenal sebagai Raja Yogyakarta yang berperan dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan? | Sri Sultan Hamengku Buwono IX |
| 16 | Apakah peran Sri Sultan Hamengku Buwono IX dalam mempertahankan kemerdekaan? | Menjadi anggota delegasi Indonesia dalam Perundingan Rum-Royen. |
| 17 | Bagaimana peran kita sebagai pelajar untuk meneruskan perjuangan mempertahankan kemerdekaan? | Belajar dan melestarikan kebudayaan Indonesia agar tidak diambil oleh negara lain. |

Lampiran 3. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban

Nama :

Nomor :

Kelas :

Soal Evalasi Siklus II

Bacalah soal-soal di bawah ini dengan seksama, kemudian pilihlah jawaban yang kamu anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X). Selamat mengerjakan!

1. Sebagai warga negara yang baik, sikap kita terhadap perjuangan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan adalah . . .
 - a. menghargai perjuangan tokoh dengan meneruskan perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada zaman sekarang.
 - b. cukup mengetahui tanpa meneruskan perjuangan.
 - c. memakai pakaian adat.
 - d. acuh dan tidak ingin tau.
2. Tokoh yang berperan sebagai bapak proklamator adalah . . .
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Jenderal Sudirman
 - c. Bung Tomo
 - d. Supomo
3. Ir. Soekarno diasingkan ke Bangka pada saat . . .
 - a. Agresi Militer Belanda I
 - b. Agresi Militer Belanda II
 - c. Pertempuran Surabaya
 - d. Medan Area
4. Yang dilakukan Ir. Soekarno sebelum ditangkap oleh Belanda pada Agresi Militer Belanda II adalah . . .
 - a. merintahkan Moh. Hatta menjadi pemimpin sementara.
 - b. menjadikan Yogyakarta sebagai ibu kota negara.
 - c. melakukan perundingan Linggarjati.
 - d. memberikan mandat kepada Menteri Kemakmuran Syafrudin Prawiranegara untuk membentuk dan memimpin PDRI di Bukit Tinggi.
5. Selain Ir. Soekarno, yang dikenal juga sebagai bapak proklamator adalah . . .
 - a. Drs. Moh. Hatta
 - b. Suharto
 - c. Supomo
 - d. Moh. Toha
6. Drs. Moh. Hatta dikenal sebagai delegasi Indonesia yang handal karena . . .

- a. pandai berpidato di hadapan banyak orang.
 - b. mewakili Indonesia dalam berbagai perjanjian dan konferensi dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
 - c. memberikan sambutan di pengakuan kedaulatan Indonesia.
 - d. menerima pujian atas keikutsertaannya dalam perundingan Linggarjati.
7. Salah satu perjanjian yang diwakili oleh Drs. Moh. Hatta yang bertempat di Den Haag Belanda adalah . . .
- a. Perjanjian Linggarjati
 - b. Perjanjian Rum Royen
 - c. Konferensi New Delhi
 - d. Konferensi Meja Bundar
8. Pengakuan kedaulatan Indonesia yang diwakili oleh Drs. Moh. Hatta bertempat di
- a. Belanda
 - b. Indonesia
 - c. Australia
 - d. Inggris
9. Tokoh yang berperan dalam pertempuran di Ambarawa adalah . . .
- a. Jenderal Soeharto
 - b. Jenderal Sudirman
 - c. Sutomo
 - d. Syarifuddin Prawiranegara
10. Strategi perang yang digunakan Jenderal Sudirman dalam pertempuran Ambarawa adalah . . .
- a. Perang Paderi
 - b. Perang Ambarawa
 - c. Perang Gerilya
 - d. Perang Magelang
11. Salah satu pelajaran yang dapat kita ambil dari Jenderal Sudirman adalah . . .
- a. kurang semangat berjuang karena sakit.
 - b. diliputi rasa takut karena didesak oleh Belanda.
 - c. tidak ingin ikut berjuang melawan Belanda.
 - d. meskipun dalam keadaan sakit namun tetap semangat untuk berjuang mempertahankan kemerdekaan.
12. Jenderal Sudirman merupakan seorang . . .
- a. Panglima Besar TKR dengan pangkat jenderal.
 - b. Panglima Angkatan Laut
 - c. Penyiar Radio
 - d. Redaktur Koran

13. Tokoh yang berperan dalam pertempuran di Surabaya adalah . . .
- a. Supomo
 - b. Bung Hatta
 - c. Sutomo
 - d. Bung Karno
14. Pekerjaan Bung Tomo adalah . . .
- a. bekerja sebagai reporter televisi nasional.
 - b. bekerja di Surat Kabar Suara Umum dan menjadi redaktur mingguan Pembela Rakyat.
 - c. sebagai tentara rakyat.
 - d. sebagai pekerja kantor kenegaraan.
15. Tokoh dikenal sebagai Raja Yogyakarta yang berperan dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan adalah . . .
- a. Sri Sultan Hamengku Buwono IX
 - b. Pangeran Diponegoro
 - c. Raden Patah
 - d. Pangeran Antasari
16. Peran Sri Sultan Hamengku Buwono IX dalam mempertahankan kemerdekaan adalah . . .
- a. menjadi presiden sementara di Bukit Tinggi.
 - b. memprakarsai pendirian PDRI di Sumatera.
 - c. menjadi anggota delegasi Indonesia dalam Perundingan Rum-Royen.
 - d. Mempelopori perang gerilya di Ambarawa.
17. Peran kita sebagai pelajar untuk meneruskan perjuangan mempertahankan kemerdekaan adalah . . .
- a. bermalas-malasan dalam belajar.
 - b. belajar dan melestarikan kebudayaan Indonesia agar tidak diambil oleh negara lain.
 - c. tidak mengikuti upacara bendera.
 - d. bangga terhadap produk luar negeri.
18. Pelajaran yang dapat diteladani dari Moh. Hatta dalam perjuangan diplomasi adalah . . .
- a. tidak berani mengungkapkan pendapat.
 - b. mengungkapkan pendapat tetapi tidak menghormati pendapat orang lain.
 - c. berani membantah pendapat orang lain.

- d. berani berpendapat dan menghormati pendapat orang lain.
19. Semboyan persatuan Indonesia yang dicontohkan oleh para pahlawan dapat kita teruskan dengan cara....
- berteman dengan yang seumuran saja.
 - berteman dengan siapa saja tanpa membedakan.
 - berteman dengan orang yang kaya saja.
 - berteman dengan lingkup RT saja.
20. Ketika mengheningkan cipta pada saat Upacara Bendera hendaknya kita...
- menundukkan kepala dan mendoakan para pahlawan
 - menyanyikan lagu Mengheningkan Cipta dengan suara yang amat keras.
 - menangisi kepergian para pahlawan.
 - bersuka cita atas kemerdekaan yang diraih.

Kunci Jawaban

| | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. A | 6. B | 11. D | 16. C |
| 2. A | 7. D | 12. A | 17. B |
| 3. B | 8. A | 13. C | 18. D |
| 4. D | 9. B | 14. B | 19. B |
| 5. A | 10. C | 15. A | 20. A |

Persentase Jawaban

| | |
|------|-----|
| A. 7 | 35% |
| B. 6 | 30% |
| C. 3 | 15% |
| D. 4 | 20% |

Lampiran 6. Dokumentasi

Siklus I Pertemuan I



Gambar 1. Siswa membaca senyap



Gambar 2. Siswa menerima kartu



Gambar 3. Siswa mencari pasangan kartu



Gambar 4. Siswa duduk berpasangan

Siklus I Pertemuan II



Gambar 5. Siswa membaca senyap



Gambar 6. Mencari pasangan kartu



Gambar 7. Yang belum berpasangan



Gambar 8. Mengerjakan tes siklus I

Siklus II Pertemuan I



Gambar 9. Membaca senyap



Gambar 10. Mencari pasangan



Gambar 11. Membacakan kartu

Siklus II Pertemuan II



Gambar 12. Membaca senyap



Gambar 13. Mencari pasangan



Gambar 14. Membacakan kartu



Gambar 15. Mengerjakan tes siklus II

Lampiran 7. Tabel Hasil Tes Pemahaman *Pre test*

Tabel 16. Hasil Tes Pemahaman *Pre test*

| No. | Siswa | Nomor Soal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Nilai | Keterangan |
|-----|-------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|--------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | | |
| 1 | B | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 50 | BELUM TUNTAS |
| 2 | HFL | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 30 | BELUM TUNTAS |
| 3 | RY | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 50 | BELUM TUNTAS |
| 4 | R | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 30 | BELUM TUNTAS |
| 5 | YPL | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 35 | BELUM TUNTAS |
| 6 | AHW | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 45 | BELUM TUNTAS |
| 7 | AOF | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 70 | BELUM TUNTAS |
| 8 | APL | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 40 | BELUM TUNTAS |
| 9 | APA | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 | BELUM TUNTAS |
| 10 | ADS | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 | BELUM TUNTAS |
| 11 | BA | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 30 | BELUM TUNTAS |
| 12 | DRS | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 25 | BELUM TUNTAS |
| 13 | DLA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 40 | BELUM TUNTAS |
| 14 | EAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 | BELUM TUNTAS |
| 15 | FDR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 70 | BELUM TUNTAS |
| 16 | INK | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 75 | TUNTAS |
| 17 | IAD | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 35 | BELUM TUNTAS |
| 18 | IFR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 65 | BELUM TUNTAS |
| 19 | MAF | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 60 | BELUM TUNTAS |
| 20 | MTA | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 25 | BELUM TUNTAS |
| 21 | MRP | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 75 | TUNTAS |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------------|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------------|--------------|
| 22 | MR | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 45 | BELUM TUNTAS |
| 23 | NDA | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 65 | BELUM TUNTAS |
| 24 | NV | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 75 | TUNTAS |
| 25 | RH | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 60 | BELUM TUNTAS |
| 26 | SAW | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 | BELUM TUNTAS |
| 27 | SA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 90 | TUNTAS |
| 28 | TAN | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 55 | BELUM TUNTAS |
| 29 | FR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 60 | BELUM TUNTAS |
| 30 | ZAA | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 45 | BELUM TUNTAS |
| 31 | N | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 80 | TUNTAS |
| 32 | SAK | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 65 | BELUM TUNTAS |
| 33 | FNM | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 65 | BELUM TUNTAS |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 1755 | |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 53.18 | |
| Jumlah siswa TUNTAS | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 5 (15.15%) | |
| Jumlah siswa BELUM TUNTAS | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 28 (84.85%) | |

Lampiran 8. Tabel Hasil Tes Pemahaman Siklus I

Tabel 17. Hasil Tes Pemahaman Siklus I

| No. | Siswa | Nomor Soal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Nilai | Keterangan |
|-----|-------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|--------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | | |
| 1 | B | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 50 | BELUM TUNTAS |
| 2 | HFL | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 | BELUM TUNTAS |
| 3 | RY | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 50 | BELUM TUNTAS |
| 4 | R | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 45 | BELUM TUNTAS |
| 5 | YPL | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 60 | BELUM TUNTAS |
| 6 | AHW | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 50 | BELUM TUNTAS |
| 7 | AOF | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 85 | TUNTAS |
| 8 | APL | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 40 | BELUM TUNTAS |
| 9 | APA | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 75 | TUNTAS |
| 10 | ADS | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 80 | TUNTAS |
| 11 | BA | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 50 | BELUM TUNTAS |
| 12 | DRS | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 30 | BELUM TUNTAS |
| 13 | DLA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 75 | TUNTAS |
| 14 | EAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 75 | TUNTAS |
| 15 | FDR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 80 | TUNTAS |
| 16 | INK | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 75 | TUNTAS |
| 17 | IAD | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 50 | BELUM TUNTAS |
| 18 | IFR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 70 | BELUM TUNTAS |
| 19 | MAF | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 80 | TUNTAS |
| 20 | MTA | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 40 | BELUM TUNTAS |
| 21 | MRP | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 85 | TUNTAS |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------------|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------------|------|--------------|
| 22 | MR | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 65 | BELUM TUNTAS |
| 23 | NDA | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 70 | BELUM TUNTAS |
| 24 | NV | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 90 | TUNTAS |
| 25 | RH | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 95 | TUNTAS |
| 26 | SAW | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 65 | BELUM TUNTAS |
| 27 | SA | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 85 | TUNTAS |
| 28 | TAN | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 65 | BELUM TUNTAS |
| 29 | FR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 70 | BELUM TUNTAS |
| 30 | ZAA | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 65 | BELUM TUNTAS |
| 31 | N | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 80 | TUNTAS |
| 32 | SAK | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 100 | TUNTAS |
| 33 | FNM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 90 | TUNTAS |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 2235 | 67.73 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 2235 | | |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 67.73 | | |
| Jumlah siswa TUNTAS | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 15 (45.45%) | | |
| Jumlah siswa BELUM TUNTAS | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 18 (54.54%) | | |

Lampiran 9. Tabel Hasil Tes Pemahaman Siklus II

Tabel 18. Hasil Tes Pemahaman Siklus II

| No. | Siswa | Nomor Soal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Nilai | Keterangan |
|-----|-------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|--------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | | |
| 1 | B | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 95 | TUNTAS |
| 2 | HFL | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 80 | TUNTAS |
| 3 | RY | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 90 | TUNTAS |
| 4 | R | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 55 | BELUM TUNTAS |
| 5 | YPL | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 70 | BELUM TUNTAS |
| 6 | AHW | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 100 | TUNTAS |
| 7 | AOF | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 100 | TUNTAS |
| 8 | APL | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 70 | BELUM TUNTAS |
| 9 | APA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 100 | TUNTAS |
| 10 | ADS | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 70 | BELUM TUNTAS |
| 11 | BA | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 85 | TUNTAS |
| 12 | DRS | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 80 | TUNTAS |
| 13 | DLA | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 75 | TUNTAS |
| 14 | EAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 100 | TUNTAS |
| 15 | FDR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 90 | TUNTAS |
| 16 | INK | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 100 | TUNTAS |
| 17 | IAD | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 70 | BELUM TUNTAS |
| 18 | IFR | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 85 | TUNTAS |
| 19 | MAF | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 20 | MTA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 95 | TUNTAS |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------------|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------------|------|--------------|
| 21 | MRP | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 100 | TUNTAS |
| 22 | MR | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 70 | BELUM TUNTAS |
| 23 | NDA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 95 | TUNTAS |
| 24 | NV | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 90 | TUNTAS |
| 25 | RH | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 100 | TUNTAS |
| 26 | SAW | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 100 | TUNTAS |
| 27 | SA | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 90 | TUNTAS |
| 28 | TAN | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 85 | TUNTAS |
| 29 | FR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 100 | TUNTAS |
| 30 | ZAA | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 100 | TUNTAS |
| 31 | N | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 90 | TUNTAS |
| 32 | SAK | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 95 | TUNTAS |
| 33 | FNM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 100 | TUNTAS |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 1310 | |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 2825 | | |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 88.28 | | |
| Jumlah siswa TUNTAS | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 26 (81.25%) | | |
| Jumlah siswa BELUM TUNTAS | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 6 (18.75%) | | |

Lampiran 10. Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

Tabel 19. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

| No. | Siswa | Butir Soal | | | | | | | | | | Jumlah |
|------------|-------|------------|-----|-----|------|------|------|------|------|-----|-----|---------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | B | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 2 | HFL | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 3 | RY | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 4 | R | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 6 |
| 5 | YPL | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 6 | AHW | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 7 | AOF | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 |
| 8 | APL | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 9 | APA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 10 | ADS | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 11 | BA | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 12 | DRS | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 13 | DLA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 14 | EAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 15 | FDR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 16 | INK | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 17 | IAD | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 18 | IFR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 8 |
| 19 | MAF | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 20 | MTA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 21 | MRP | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 22 | MR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 23 | NDA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 7 |
| 24 | NV | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 |
| 25 | RH | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 |
| 26 | SAW | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 27 | SA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 28 | TAN | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 29 | FR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 30 | ZAA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 31 | N | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 |
| 32 | SAK | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 33 | FNM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| Persentase | | 93.9 | 100 | 100 | 93.9 | 87.8 | 69.6 | 84.8 | 81.8 | 100 | 100 | |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | 9.12 |
| Persentase | | | | | | | | | | | | 91.2% |
| Kategori | | | | | | | | | | | | Sangat Tinggi |

Lampiran 11. Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

Tabel 20. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

| No. | Siswa | Butir Soal | | | | | | | | | | Jumlah |
|------------|-------|------------|-----|-----|------|-----|------|------|-----|-----|-----|---------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | B | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 2 | HFL | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 |
| 3 | RY | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 |
| 4 | R | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 5 | YPL | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 6 | AHW | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 7 | AOF | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 8 | APL | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 9 | APA | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 10 | ADS | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 11 | BA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 12 | DRS | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 |
| 13 | DLA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 14 | EAM | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 15 | FDR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 16 | INK | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 17 | IAD | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 18 | IFR | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 |
| 19 | MAF | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 20 | MTA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 21 | MRP | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 22 | MR | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 23 | NDA | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 24 | NV | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 25 | RH | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 26 | SAW | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 27 | SA | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 28 | TAN | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 29 | FR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 30 | ZAA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 31 | N | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 32 | SAK | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 33 | FNM | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| Persentase | | 75.7 | 100 | 100 | 72.7 | 100 | 75.7 | 93.9 | 100 | 100 | 100 | |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | 9.12 |
| Persentase | | | | | | | | | | | | 91.2% |
| Kategori | | | | | | | | | | | | Sangat Tinggi |

Lampiran 12. Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

Tabel 21. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

| No. | Siswa | Butir Soal | | | | | | | | | | Jumlah |
|------------|-------|------------|------|------|-----|------|-----|-----|-----|-----|-----|---------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | B | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 2 | HFL | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 3 | RY | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 4 | R | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 5 | YPL | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 6 | AHW | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 7 | AOF | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 8 | APL | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 9 | APA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 10 | ADS | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 11 | BA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 12 | DRS | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 13 | DLA | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 14 | EAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 15 | FDR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 16 | INK | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 17 | IAD | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 18 | IFR | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 19 | MAF | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 20 | MTA | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 21 | MRP | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 22 | MR | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 23 | NDA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 24 | NV | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 25 | RH | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 26 | SAW | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 27 | SA | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 28 | TAN | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 29 | FR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 30 | ZAA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 31 | N | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 32 | SAK | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 33 | FNM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| Persentase | | 87.8 | 87.8 | 90.0 | 100 | 93.9 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | 9.6 |
| Persentase | | | | | | | | | | | | 96% |
| Kategori | | | | | | | | | | | | Sangat Tinggi |

Lampiran 13. Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

Tabel 22. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

| No | Siswa | Butir Soal | | | | | | | | | | Jumlah |
|------------|-------|------------|------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|---------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | B | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 2 | HFL | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 3 | RY | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 4 | R | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 5 | YPL | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 6 | AHW | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 7 | AOF | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 8 | APL | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 9 | APA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 10 | ADS | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 11 | BA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 12 | DRS | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 13 | DLA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 14 | EAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 15 | FDR | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 16 | INK | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 17 | IAD | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 18 | IFR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 19 | MAF | | | | | | | | | | | |
| 20 | MTA | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 21 | MRP | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 22 | MR | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 23 | NDA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 24 | NV | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 25 | RH | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 26 | SAW | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 27 | SA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 28 | TAN | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 29 | FR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 30 | ZAA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 31 | N | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 32 | SAK | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 33 | FNM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| Persentase | | 87.5 | 90.6 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | 97.8 |
| Persentase | | | | | | | | | | | | 97.8% |
| Kategori | | | | | | | | | | | | Sangat Tinggi |

Lampiran 14. Lembar Observasi Kegiatan Siswa

SIKLUS I PERTEMUAN I

31/1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN METODE INDEX CARD MATCH

Nama Sekolah _____

Tanggal Waktu Pelaksanaan : 20 April 2017

Nama Pengamat _____

Petunjuk Pengisian:
Berilah penilaian dengan membubuhkan tanda cek list (✓) pada kolom yang sesuai dan tuliskan keterangan/catatan pada kolom keterangan.

| No | Butir Pengamatan | Siswa No 6 | | Siswa No 14 | | Siswa No 17 | | Siswa No 18 | | Siswa No 2 | | Siswa No 7 | | Siswa No 20 | | Siswa No | |
|----|---|------------|-----|-------------|-----|-------------|-----|-------------|-----|------------|-----|------------|-----|-------------|-----|----------|-----|
| | | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk |
| 1 | Menunjukkan partisipasi aktif pada saat pembelajaran dengan <i>Index Card Match</i> | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | |
| 2 | Mendengarkan penjelasan dan instruksi dari guru pada saat permainan kartu indeks dengan sungguh-sungguh | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | | ✓ | | ✓ | | | | | |
| 3 | Mencari dan menemukan pasangan kartu dengan sungguh-sungguh | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | | ✓ | | ✓ | | | | | |
| 4 | Menemukan pasangan kartu dengan tepat waktu | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | | ✓ | | ✓ | | | | | |

| No | Butir Pengamatan | Siswa No. 6 | | Siswa No. 14 | | Siswa No. 17 | | Siswa No. 18 | | Siswa No. 21 | | Siswa No. 22 | | Siswa No. 23 | | Siswa No. 24 | |
|----|--|-------------|-----|--------------|-----|--------------|-----|--------------|-----|--------------|-----|--------------|-----|--------------|-----|--------------|-----|
| | | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk |
| 5 | Bekerjasama dengan siswa lain untuk menemukan pasangan kartu | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | |
| 6 | Meminta bantuan ketika menghadapi kesulitan pada saat permainan kartu indeks | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | |
| 7 | Memberikan jawaban atas pertanyaan kuis dari temannya pada saat permainan kartu indeks | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | |
| 8 | Berdiskusi dengan siswa lain apakah pasangan kartu sudah tepat | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | |
| 9 | Menerima pendapat teman lain tentang jawaban atas kartu pertanyaan | | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | |
| 10 | Menunjukkan ekspresi senang saat mengikuti permainan kartu indeks | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | |

Cat: No 6 terlihat sedang ipk fokus & tdk memperhatikan

No 19 terlihat lebih aktif saat berdiskusi dan bekerja sama dan pasangannya.

Pengamat,

[Signature]

(Irma M N.)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN METODE INDEX CARD MATCH

Nama Sekolah : SD Ngoto

Tanggal / Waktu Pelaksanaan : Kamis, 20 April 2017 pukul 07.00 - 08.10

Nama Pengamat : Reshu Waras Toto.

Petunjuk Pengisian:

Berilah penilaian dengan membubuhkan tanda cek list (✓) pada kolom yang sesuai dan tuliskan keterangan/catatan pada kolom keterangan.

| No | Butir Pengamatan | 3 | | | 10 | | | 27 | | | 30 | | | 32 | | | 12 | | | 15 | | |
|----|---|---------------------|-----|---------------|---------------------|-----|---------------|---------------------|-----|---------------|---------------------|-----|---------------|---------------------|-----|---------------|---------------------|-----|---------------|---------------------|-----|---------------|
| | | Siswa No Ya | Tdk | No Ya | Siswa No Ya | Tdk | No Ya | Siswa No Ya | Tdk | No Ya | Siswa No Ya | Tdk | No Ya | Siswa No Ya | Tdk | No Ya | Siswa No Ya | Tdk | No Ya | Siswa No Ya | Tdk | No Ya |
| 1 | Menunjukkan partisipasi aktif pada saat pembelajaran dengan <i>Index Card Match</i> | ✓ | | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | | ✓ |
| 2 | Mendengarkan penjelasan dan instruksi dari guru pada saat permainan kartu indeks dengan sungguh-sungguh | ✓ | | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | | ✓ |
| 3 | Mencari dan menemukan pasangan kartu dengan sungguh-sungguh | ✓ | | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | | ✓ |
| 4 | Menemukan pasangan kartu dengan tepat waktu | ✓ | | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | | ✓ |

| No | Butir Pengamatan | Siswa No. 5 | | Siswa No. 10 | | Siswa No. 17 | | Siswa No. 20 | | Siswa No. 23 | | Siswa No. 25 | | Siswa No. 27 | | Siswa No. 28 | | Siswa No. 29 | | Siswa No. 30 | |
|----|--|-------------|-----|--------------|-----|--------------|-----|--------------|-----|--------------|-----|--------------|-----|--------------|-----|--------------|-----|--------------|-----|--------------|-----|
| | | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk |
| 5 | Bekerjasama dengan siswa lain untuk menemukan pasangan kartu | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | |
| 6 | Meminta bantuan ketika menghadapi kesulitan pada saat permainan kartu indeks | ✓ | | | | ✓ | | | | | | ✓ | | | | | | | | | |
| 7 | Memberikan jawaban atas pertanyaan kuis dari temannya pada saat permainan kartu indeks | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | | | | | | | | ✓ | | | | | |
| 8 | Berdiskusi dengan siswa lain apakah pasangan kartu sudah tepat | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | | | | ✓ | | | | | | | | | |
| 9 | Menerima pendapat teman lain tentang jawaban atas kartu pertanyaan | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | | | | ✓ | | ✓ | | | | | | | |
| 10 | Menunjukkan ekspresi senang saat mengikuti permainan kartu indeks | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | | | | ✓ | | ✓ | | | | | | | |

Pengamat,

Risnu Wana Toha

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN METODE INDEX CARD MATCH

Nama Sekolah : SD NGOTO

Tanggal/Waktu Pelaksanaan : 20 April 2017

Nama Pengamat : ERTHEANDA MAHARDIKA

Petunjuk Pengisian:

Berilah penilaian dengan membubuhkan tanda cek list (✓) pada kolom yang sesuai dan tuliskan keterangan/catatan pada kolom keterangan.

| No | Butir Pengamatan | Siswa No. 4 | | Siswa No. 5 | | Siswa No. 11 | | Siswa No. 23 | | Siswa No. 26 | | Siswa No. 8 | | Siswa No. 11 | | Siswa No. 28 | |
|----|---|-------------|-----|-------------|-----|--------------|-----|--------------|-----|--------------|-----|-------------|-----|--------------|-----|--------------|-----|
| | | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk |
| 1 | Menunjukkan partisipasi aktif pada saat pembelajaran dengan Index Card Match | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | | ✓ | |
| 2 | Mendengarkan penjelasan dan instruksi dari guru pada saat permainan kartu indeks dengan sungguh-sungguh | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | |
| 3 | Mencari dan menemukan pasangan kartu dengan sungguh-sungguh | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | |
| 4 | Menemukan pasangan kartu dengan tepat waktu | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | |

No. 23 tidak menjawab pertanyaan dipt poin

No. 5 menjawab

No. 4 dijawab di dipt pertanyaan

No. 21 menjawab

No. 8 menjawab

apakah sama

No. 11 = tidak tahu apa nama

No. 28 : dipt jawab di dipt poin

| No | Butir Pengamatan | Siswa No. 4 | | Siswa No. 5 | | Siswa No. 21 | | Siswa No. 23 | | Siswa No. 26 | | Siswa No. 8 | | Siswa No. 11 | | Siswa No. 13 | |
|----|--|-------------|-----|-------------|-----|--------------|-----|--------------|-----|--------------|-----|-------------|-----|--------------|-----|--------------|-----|
| | | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk |
| 5 | Bekerjasama dengan siswa lain untuk menemukan pasangan kartu | | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | | ✓ | |
| 6 | Meminta bantuan ketika menghadapi kesulitan pada saat permainan kartu indeks | | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | | ✓ | |
| 7 | Memberikan jawaban atas pertanyaan kuis dari temannya pada saat permainan kartu indeks | | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | |
| 8 | Berdiskusi dengan siswa lain apakah pasangan kartu sudah tepat | | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | | ✓ | |
| 9 | Menerima pendapat teman lain tentang jawaban atas kartu pertanyaan | | | | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | | ✓ | |
| 10 | Menunjukkan ekspresi senang saat mengikuti permainan kartu indeks | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | | ✓ | | ✓ | | | | ✓ | |

Pengamat,

[Signature]

(ERTHIENDA M. I)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN METODE *INDEX CARD MATCH*

Nama Sekolah :

Tanggal Waktu Pelaksanaan : 20 April 2017.

Nama Pengamat :

Petunjuk Pengisian:

Berilah penilaian dengan membubuhkan tanda cek list (✓) pada kolom yang sesuai dan tuliskan keterangan/catatan pada kolom keterangan.

| No | Butir Pengamatan | Siswa No 24 | | Siswa No 31 | | Siswa No 25 | | Siswa No 1 | | Siswa No 2 a | | Siswa No 16 | | Siswa No 18 | | Siswa No 13 | |
|----|---|-------------|-----|-------------|-----|-------------|-----|------------|-----|--------------|-----|-------------|-----|-------------|-----|-------------|-----|
| | | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk |
| 1 | Menunjukkan partisipasi aktif pada saat pembelajaran dengan <i>Index Card Match</i> | ✓ | | ✓ | | | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | |
| 2 | Mendengarkan penjelasan dan instruksi dari guru pada saat permainan kartu indeks dengan sungguh-sungguh | ✓ | | ✓ | | | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | |
| 3 | Mencari dan menemukan pasangan kartu dengan sungguh-sungguh | ✓ | | ✓ | | | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | |
| 4 | Menemukan pasangan kartu dengan tepat waktu | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | |

Penyil
hasanah
Mubt

menyampaikan ke guru

| No | Butir Pengamatan | Siswa No 24 | Siswa No 31 | Siswa No 25 | Siswa No 1 | Siswa No 22 | Siswa No 10 | Siswa No 19 | Siswa No 17 |
|----|--|-------------|-------------|-------------|------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk |
| 5 | Bekerjasama dengan siswa lain untuk menemukan pasangan kartu | | | | | ✓ | | | |
| 6 | Meminta bantuan ketika menghadapi kesulitan pada saat permainan kartu indeks | | | | | | | | |
| 7 | Memberikan jawaban atas pertanyaan kuis dari temannya pada saat permainan kartu indeks | | | ✓ | ✓ | ✓ | | | |
| 8 | Berdiskusi dengan siswa lain apakah pasangan kartu sudah tepat | | | | | | | | |
| 9 | Menerima pendapat teman lain tentang jawaban atas kartu pertanyaan | | | | | | | | |
| 10 | Menunjukkan ekspresi senang saat mengikuti permainan kartu indeks | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

Catatan

1. Siswa ketergantungan dengan clue → blm yakin dg jawaban.
2. Siswa terlihat senang ketika mencari pasangan.

Pengamat,

Opheya
Amrin S.

SIKLUS I PERTEMUAN II

51/12

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN METODE INDEX CARD MATCH

Nama Sekolah : SD N Wiyoto

Tanggal/ Waktu Pelaksanaan : 27 April 2017 / 3 s.d 4

Berilah penilaian dengan membubuhkan tanda cek list (✓) pada kolom yang sesuai dan tuliskan keterangan/catatan pada kolom keterangan.

Selama pelaksanaan

| No | Butir Pengamatan | No Siswa Pasca Perencanaan | | | | | | | | keterangan |
|----|---|----------------------------|---|----|---|----|----|----|----|---|
| | | 3 | 5 | 26 | 1 | 20 | 16 | 13 | 29 | |
| 1 | Menunjukkan partisipasi aktif pada saat pembelajaran dengan Index Card Match | | | | | | | | | saat mencari pasangan |
| 2 | Mendengarkan penjelasan dan instruksi dari guru pada saat permainan kartu indeks dengan sungguh-sungguh | | | | | | | | | ketika sdh dpt pasangan cenderung tolak memperhatikan |
| 3 | Mencari dan menemukan pasangan kartu dengan sungguh-sungguh | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 4 | Menemukan pasangan kartu dengan tepat waktu | ● | ✓ | ✓ | ✓ | | | ✓ | ✓ | TP salah karena 26/1 |
| 5 | Bekerja sama dengan siswa lain untuk menemukan pasangan kartu | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 6 | Mendapatkan pasangan kartu yang tepat | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 7 | Memberikan jawaban atas pertanyaan kuis dari temannya pada saat permainan kartu indeks | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 8 | Berdiskusikan dengan siswa lain apakah pasangan kartu sudah tepat | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | by log benar |
| 9 | Menerima pendapat teman lain tentang jawaban atas pertanyaan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 10 | Menunjukkan ekspresi senang saat mengikuti permainan kartu indeks | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | terutama masih mencari pasangan |

Pengamat,

(Anirin Suryani)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN
METODE INDEX CARD MATCH**

Nama Sekolah : SDN Ngolo

Tanggal/ Waktu Pelaksanaan : Rabu, 27 April 2017

Berilah penilaian dengan membubuhkan tanda cek list (✓) pada kolom yang sesuai dan tuliskan keterangan/catatan pada kolom keterangan.

| No | Butir Pengamatan | No Siswa Pasca Permainan | | | | | | | | keterangan |
|----|---|--------------------------|---|----|---|----|----|----|----|------------|
| | | 4 | 8 | 21 | 7 | 15 | 30 | 10 | 23 | |
| 1 | Menunjukkan partisipasi aktif pada saat pembelajaran dengan Index Card Match | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 2 | Mendengarkan penjelasan dan instruksi dari guru pada saat permainan kartu indeks dengan sungguh-sungguh | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 3 | Mencari dan menemukan pasangankartu dengan sungguh-sungguh | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 4 | Menemukan pasangankartu dengan tepat waktu | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | |
| 5 | Bekerja sama dengan siswa lain untuk menemukan pasangankartu | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 6 | Mendapatkan pasangankartu yang tepat | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | |
| 7 | Memberikan jawaban atas pertanyaan kuis dari temannya pada saat permainan kartu indeks | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 8 | Berdiskusikan dengan siswa lain apakah pasangankartu sudah tepat | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 9 | Menerima pendapat teman lain tentang jawaban kartupertanyaan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 10 | Menunjukkan ekspresi senang saat mengikuti permainan kartu indeks | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |

Pengamat,

Resty Wanas Toto

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN
METODE INDEX CARD MATCH

Nama Sekolah :

Tanggal/ Waktu Pelaksanaan :

Berilah penilaian dengan membubuhkan tanda cek list (✓) pada kolom yang
sesuai dan tuliskan keterangan/catatan pada kolom keterangan.

| No | Butir Pengamatan | No Siswa Pasca Permainan | | | | | | | | keterangan |
|----|---|--------------------------|----|----|----|----|----|----|----|---|
| | | 6 | 28 | 14 | 24 | 19 | 33 | 25 | 13 | |
| 1 | Menunjukkan partisipasi aktif pada saat pembelajaran dengan Index Card Match | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | NO 6 terlalu serius saat memberikan tanggapan ke guru |
| 2 | Mendengarkan penjelasan dan instruksi dari guru pada saat permainan kartu indeks dengan sungguh-sungguh | | | | | | | | | |
| 3 | Mencari dan menemukan pasangankartu dengan sungguh-sungguh | | | | | | | | | |
| 4 | Menemukan pasangankartu dengan tepat waktu | ✓ | ✓ | | | | | | | |
| 5 | Bekerja sama dengan siswa lain untuk menemukan pasangankartu | | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 6 | Mendapatkan pasangankartu yang tepat | ✓ | ✓ | | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 7 | Memberikan jawaban atas pertanyaan kuiz dari teman yang pada saat permainan kartu indeks | | | ✓ | | | | | | |
| 8 | Berdiskusikan dengan siswa lain apakah pasangankartu sudah tepat | ✓ | ✓ | | | | | | | |
| 9 | Menerima pendapat teman lain tentang jawaban kartu pertanyaan | ✓ | | | | | | | | |
| 10 | Menunjukkan ketepatan saat mengikutip permainan kartu indeks | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |

catatan:

siswa yg sudah mendapatkan pasangan yg tepat
menjadi kurang fokus pada saat guru
mengelaskn

Pengamat,

(Irmu Nabila N.)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN
METODE INDEX CARD MATCH**

Nama Sekolah :

Tanggal/ Waktu Pelaksanaan :

Berilah penilaian dengan membubuhkan tanda cek list (✓) pada kolom yang sesuai dan tuliskan keterangan/catatan pada kolom keterangan.

| No | Butir Pengamatan | No Siswa Pra Permainan | | | | | | | | keterangan |
|----|---|------------------------|---|----|----|----|----|----|----|---|
| | | 1 | 6 | 14 | 17 | 19 | 22 | 24 | 25 | |
| 1 | Menunjukkan partisipasi aktif pada saat pembelajaran dengan Index Card Match | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 2 | Mendengarkan penjelasan dan instruksi dari guru pada saat permainan kartu indeks dengan sungguh-sungguh | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 3 | Mencari dan menemukan pasangankartu dengan sungguh-sungguh | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 4 | Menemukan pasangankartu dengan tepat waktu | ✓ | ✓ | | ✓ | | | | | 6 dan 17 menemukan pasangankartu yang cepat |
| 5 | Bekerja sama dengan siswa lain untuk menemukan pasangankartu | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 6 | Mendapatkan pasangankartu yang tepat | | | | | | | | | |
| 7 | Memberikan jawaban atas pertanyaan kuis dan aritmanya pada saat permainan kartu indeks | | | | | | | | | |
| 8 | Berdiskusikan dengan siswa lain apakah pasangankartu sudah tepat | | | | | | | | | |
| 9 | Menceritakan pendapat teman lain tentang jawaban taskartu pertanyaan | | | | | | | | | |
| 10 | Menunjukkan ekspresi senang saat mengikuti permainan kartu indeks | | | | | | | | | |

Pengamat,

(Irma Melina N.)

51P2

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN
METODE INDEX CARD MATCH

Nama Sekolah

SD Negeri

Tanggal/ Waktu Pelaksanaan :

20 April 2017 / 07.40 - 08.15

Berilah penilaian dengan membubuhkan tanda cek list (✓) pada kolom yang
sesuai dan tuliskan keterangan/catatan pada kolom keterangan.

| No | Butir Pengamatan | No Siswa Pasca Permainan | | | | | | | | keterangan |
|----|---|--------------------------|----|----|---|----|----|---|----|------------|
| | | 27 | 17 | 18 | 2 | 32 | 31 | 9 | 22 | |
| 1 | Menunjukkan partisipasi aktif pada saat pembelajaran dengan Index Card Match | - | - | - | - | ✓ | - | ✓ | - | |
| 2 | Mendengarkan penjelasan dan instruksi dari guru pada saat permainan kartu indeks dengan sungguh-sungguh | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 3 | Mencari dan menemukan pasangankartu dengan sungguh-sungguh | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 4 | Menemukan pasangankartu dengan tepat waktu | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 5 | Bekerja sama dengan siswa lain untuk menemukan pasangankartu | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 6 | Mendapatkan pasangankartu yang tepat | ✓ | ✓ | - | - | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 7 | Memberikan jawaban atas pertanyaan kuis dan teman yang pada saat permainan kartu indeks | ✓ | ✓ | - | - | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 8 | Berdiskusikan dengan siswa lain apakah pasangankartu sudah tepat | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 9 | Menerima pendapat teman lain tentang jawaban atas pertanyaan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 10 | Menunjukkan ekspresi senang saat mengikuti permainan kartu indeks | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |

Pengamat,



(NUZ HIDAYATI)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN
METODE INDEX CARD MATCH

Nama Sekolah : SD N Ngoto

Tanggal/ Waktu Pelaksanaan : 24 April 2019 / 07.00 - 07.40

Berilah penilaian dengan membubuhkan tanda cek list (✓) pada kolom yang sesuai dan tuliskan keterangan/catatan pada kolom keterangan.

| No | Butir Pengamatan | No Siswa Pra Permainan | | | | | | | | keterangan |
|----|---|------------------------|----|---|----|----|---|----|----|------------|
| | | 10 | 30 | 3 | 12 | 27 | 9 | 32 | 33 | |
| 1 | Menunjukkan partisipasi aktif pada saat pembelajaran dengan Index Card Match | - | ✓ | - | - | ✓ | - | - | ✓ | |
| 2 | Mendengarkan penjelasan dan instruksi dari guru pada saat permainan kartu indeks dengan sungguh-sungguh | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 3 | Mencari dan menemukan pasangankartu dengan sungguh-sungguh | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 4 | Menemukan pasangankartu dengan tepat waktu | ✓ | ✓ | - | - | ✓ | ✓ | ✓ | - | |
| 5 | Bekerja sama dengan siswa lain untuk menemukan pasangankartu | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 6 | Mendapatkan pasangankartu yang tepat | - | ✓ | - | - | ✓ | ✓ | ✓ | - | |
| 7 | Memberikan jawaban atas pertanyaan kuis dan aritmanya pada saat permainan kartu indeks | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 8 | Berdiskusi dengan siswa lain apakah pasangankartu sudah tepat | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 9 | Menerima pendapat teman lain tentang jawaban atas kartu pertanyaan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 10 | Menunjukkan ekspresi senang saat mengikuti permainan kartu indeks | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |

Pengamat,


(NUK HIDAYATI)

SI PC

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN
METODE INDEX CARD MATCH

Nama Sekolah : SD N Ngolo

Tanggal/ Waktu Pelaksanaan : 27 April 2017/ 07.13

Berilah penilaian dengan membubuhkan tanda cek list (✓) pada kolom yang
sesuai dan tuliskan keterangan/catatan pada kolom keterangan.

| No | Butir Pengamatan | No Siswa Pra Permainan | | | | | | | | keterangan |
|----|---|------------------------|---|--------------|----|----|----|----|---|--|
| | | 11 | 8 | 28 | 26 | 29 | 15 | 20 | 2 | |
| 1 | Menunjukkan partisipasi aktif pada saat pembelajaran dengan Index Card Match | | | | | | | | | 2.20 foto 17.10 guru 20.10 guru (Budi) |
| 2 | Mendengarkan penjelasan dan instruksi dari guru pada saat permainan kartu indeks dengan sungguh-sungguh | ✓ | ✓ | kg 1 yany | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 26 kg menghut- kan & asal pelan |
| 3 | Mencari dan menemukan pasangankartu dengan sungguh-sungguh | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 4 | Menemukan pasangankartu dengan tepat waktu | | | | | | | | | |
| 5 | Bekerja sama dengan siswa lain untuk menemukan pasangankartu | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 6 | Mendapatkan pasangankartu yang tepat | | | | | | | | | |
| 7 | Memberikan jawaban atas pertanyaan kuis di artemannya pada saat permainan kartu indeks | | | | | | | | | |
| 8 | Berdiskusi dengan siswa lain apakah pasangankartu sudah tepat | | | | | | | | | |
| 9 | Menerima pendapat teman lain tentang jawaban atas pertanyaan | | | | | | | | | |
| 10 | Menunjukkan ekspresi senang saat mengikuti permainan kartu indeks | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ketepatan sistematis pengu- kuran |

Pengamat,



(Amrin Suryani)

SIKLUS II PERTEMUAN I

52 P 1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN METODE INDEX CARD MATCH

Nama Sekolah : SD Ngoto

Tanggal/ Waktu Pelaksanaan : 28 April / 45

Berilah penilaian dengan membubuhkan tanda cek list (✓) pada kolom yang sesuai dan tuliskan keterangan/catatan pada kolom keterangan.

| No | Butir Pengamatan | No Siswa | | | | | | | | keterangan |
|----|---|----------|----|----|---|----------------------------|----|---|-------------|-----------------------|
| | | 13 | 17 | 14 | 6 | 15 | 29 | 2 | 20 | |
| 1 | Membaca senyap materi pembelajaran dengan tenang dan tidak mengganggu teman | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | terganggu (dikurusi teman) | ✓ | ✓ | tidak hadir | 20 ✓ 20 gab soal guru |
| 2 | Mendengarkan penjelasan dan instruksi dari guru pada saat permainan kartu indeks dengan sungguh-sungguh | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | disganggu | ✓ |
| 3 | Mencari dan menemukan pasangan kartu dengan sungguh-sungguh | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 4 | Menemukan pasangan kartu dengan tepat waktu | | | | | | | | | |
| 5 | Bekerjasama dengan siswa lain untuk menemukan pasangan kartu | | | | | | | | | |
| 6 | Mendapatkan pasangan kartu yang tepat | | | | | | | | | |
| 7 | Memberikan jawaban atas pertanyaan kuis dari temannya pada saat permainan kartu indeks | | | | | | | | | |
| 8 | Berdiskusi dengan siswa lain apakah pasangan kartu sudah tepat | | | | | | | | | |
| 9 | Menerima pendapat teman lain tentang jawaban atas kartu pertanyaan | | | | | | | | | |
| 10 | Menunjukkan ekspresi senang saat mengikuti permainan kartu indeks | | | | | | | | | |

Pengamat,


Restu Waru Toh

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN
METODE INDEX CARD MATCH**

Nama Sekolah : SD N Ngoto

Tanggal/ Waktu Pelaksanaan : 18 April 2017

Berilah penilaian dengan membubuhkan tanda cek list (✓) pada kolom yang sesuai dan tuliskan keterangan/catatan pada kolom keterangan.

| No | Butir Pengamatan | No Siswa | | | | | | | | | | Keterangan | | | |
|----|---|----------|---|----|---|----|----|----|---|----|----|------------|----|--|--|
| | | 18 | 9 | 28 | 3 | 32 | 29 | 23 | 8 | 12 | 21 | 16 | 10 | | |
| 1 | Membaca senyap materi pembelajaran dengan tenang dan tidak mengganggu teman | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | |
| 2 | Mendengarkan penjelasan dan instruksi dari guru pada saat permainan kartu indeks dengan sungguh-sungguh | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | |
| 3 | Mencari dan menemukan pasangan kartu dengan sungguh-sungguh | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | |
| 4 | Menemukan pasangan kartu dengan tepat waktu | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | |
| 5 | Bekerjasama dengan siswa lain untuk menemukan pasangan kartu | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | |
| 6 | Mendapatkan pasangan kartu yang tepat | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | |
| 7 | Memberikan jawaban atas pertanyaan kuis dari temannya pada saat permainan kartu indeks | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | | ✓ | ✓ | ✓ | | |
| 8 | Berdiskusi dengan siswa lain apakah pasangan kartu sudah tepat | | | | | | | | | | | ✓ | ✓ | | |
| 9 | Mencrima pendapat teman lain tentang jawaban atas kartu pertanyaan | | | | | | | | | | | ✓ | ✓ | | |
| 10 | Menunjukkan ekspresi senang saat mengikuti permainan kartu indeks | | | | | | | | | | | ✓ | | | |

ketoke Da Kesel Deh Um?!

Pengen cepet balik pulang

hehe omang!

Wah piye?

Stop aa po?

Yo ojo ndak ra rampung's!

Pengamat,

[Signature]

Amin Suryani
(ERTIENDU MAHABDIKA I)

16 pas 20

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN
METODE INDEX CARD MATCH

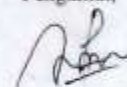
Nama Sekolah :

Tanggal/ Waktu Pelaksanaan :

Berilah penilaian dengan membubuhkan tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dan tuliskan keterangan/catatan pada kolom keterangan.

| No | Butir Pengamatan | No Siswa | | | | | | | | keterangan |
|----|---|----------|---|---|---|---|---|---|---|------------|
| | | | | | | | | | | |
| 1 | Membaca senyap materi pembelajaran dengan tenang dan tidak mengganggu teman | | | | | | | | | |
| 2 | Mendengarkan penjelasan dan instruksi dari guru pada saat permainan kartu indeks dengan sungguh-sungguh | | | | | | | | | |
| 3 | Mencari dan menemukan pasangan kartu dengan sungguh-sungguh | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 4 | Menemukan pasangan kartu dengan tepat waktu | √ | √ | | | | | | | |
| 5 | Bekerjasama dengan siswa lain untuk menemukan pasangan kartu | | | | | | | | | |
| 6 | Mendapatkan pasangan kartu yang tepat | | | | | | | | | |
| 7 | Memberikan jawaban atas pertanyaan kuis dari temannya pada saat permainan kartu indeks | | | | | | | | | |
| 8 | Berdiskusi dengan siswa lain apakah pasangan kartu sudah tepat | | | | | | | | | |
| 9 | Menerima pendapat teman lain tentang jawaban atas kartu pertanyaan | | | | | | | | | |
| 10 | Menunjukkan ekspresi senang saat mengikuti permainan kartu indeks | | | | | | | | | |

Pengamat,


(Irma Melina N.)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN
METODE INDEX CARD MATCH**

Nama Sekolah : SD N Ngoto

Tanggal/ Waktu Pelaksanaan : 28 April 2017

Berilah penilaian dengan membubuhkan tanda cek list (✓) pada kolom yang sesuai dan tuliskan keterangan/catatan pada kolom keterangan.

| No | Butir Pengamatan | No Siswa | | | | | | | | | | | | keterangan | | | |
|----|---|----------|-----------------------------|----|-----------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|------------|----|----|----|
| | | bl | bl | bg | bl | bg | bg | bg | bg | bg | bg | bg | bg | dp | dp | dp | dp |
| | | 23 | 4 | 16 | 5 | 21 | 7 | 13 | 18 | 28 | 11 | 26 | 8 | | | | |
| 1 | Membaca senyap materi pembelajaran dengan tenang dan tidak mengganggu teman | ✓ | Expresi Santai tenang | ✓ | Expresi Santai tenang | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 2 | Mendengarkan penjelasan dan instruksi dari guru pada saat permainan kartu indeks dengan sungguh-sungguh | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 3 | Mencari dan menemukan pasangan kartu dengan sungguh-sungguh | ✓ | di- di- tempat | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 4 | Menemukan pasangan kartu dengan tepat waktu | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Bekerjasama dengan siswa lain untuk menemukan pasangan kartu | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Mendapatkan pasangan kartu yang tepat | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Memberikan jawaban atas pertanyaan kuis dari temannya pada saat permainan kartu indeks | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Berdiskusi dengan siswa lain apakah pasangan kartu sudah tepat | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Menerima pendapat teman lain tentang jawaban atas kartu pertanyaan | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Menunjukkan ekspresi senang saat mengikuti permainan kartu indeks | | | | | | | | | | | | | | | | |

Pengamat,

(Erthianda Mahardika I.)

SIKLUS II PERTEMUAN II

12.12.18

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN METODE INDEX CARD MATCH

Nama Sekolah :

Tanggal/ Waktu Pelaksanaan :

Berilah penilaian dengan membubuhkan tanda cek list (✓) pada kolom yang sesuai dan tuliskan keterangan/catatan pada kolom keterangan.

| No | Butir Pengamatan | No Siswa | | | | | | | | keterangan |
|----|---|----------|----|----|----|----|----|----|----|---|
| | | 2 | 15 | 20 | 29 | 22 | 24 | 25 | 1 | |
| 1 | Membaca senyap materi pembelajaran dengan tenang dan tidak mengganggu teman | ✓ | | | ✓ | ✗ | ✓ | ✓ | ✓ | 20 & 15 terlihat membaca materi ketika membaca materi |
| 2 | Mendengarkan penjelasan dan instruksi dari guru pada saat permainan kartu indeks dengan sungguh-sungguh | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 3 | Mencari dan menemukan pasangan kartu dengan sungguh-sungguh | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 4 | Menemukan pasangan kartu dengan tepat waktu | 28 | 21 | 30 | 26 | 1 | 21 | 24 | 23 | |
| 5 | Bekerjasama dengan siswa lain untuk menemukan pasangan kartu | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 6 | Mendapatkan pasangan kartu yang tepat | | | | | | | | | |
| 7 | Memberikan jawaban atas pertanyaan kuis dari temannya pada saat permainan kartu indeks | | | | | | | | | |
| 8 | Berdiskusi dengan siswa lain apakah pasangan kartu sudah tepat | | | | | | | | | |
| 9 | Menerima pendapat teman lain tentang jawaban atas kartu pertanyaan | | | | | | | | | |
| 10 | Menunjukkan ekspresi senang saat mengikuti permainan kartu indeks | | | | | | | | | |

- No 22 tidak membaca materi di buku paket
- Ketika guru melakukan tanya jawab terkait materi, no. 29, 24, 25, 15, dan 30 dan 27 terlihat aktif menjawab

Pengamat,


(Irma MN)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN
METODE INDEX CARD MATCH

Nama Sekolah :

Tanggal/ Waktu Pelaksanaan : 29 Apr '17

Berilah penilaian dengan membubuhkan tanda cek list (✓) pada kolom yang sesuai dan tuliskan keterangan/catatan pada kolom keterangan.

| No | Butir Pengamatan | No Siswa | | | | | | | | keterangan |
|----|---|----------|----|---|----|----|---|----|----|------------|
| | | 5 | 21 | 4 | 23 | 14 | 6 | 31 | 17 | |
| 1 | Membaca senyap materi pembelajaran dengan tenang dan tidak mengganggu teman | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | |
| 2 | Mendengarkan penjelasan dan instruksi dari guru pada saat permainan kartu indeks dengan sungguh-sungguh | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | tutup buku |
| 3 | Mencari dan menemukan pasangan kartu dengan sungguh-sungguh | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | sementak |
| 4 | Menemukan pasangan kartu dengan tepat waktu | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 5 | Bekerjasama dengan siswa lain untuk menemukan pasangan kartu | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 6 | Mendapatkan pasangan kartu yang tepat | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 7 | Memberikan jawaban atas pertanyaan kuis dari temannya pada saat permainan kartu indeks | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 8 | Berdiskusi dengan siswa lain apakah pasangan kartu sudah tepat | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 9 | Menerima pendapat teman lain tentang jawaban atas kartu pertanyaan | | | | | | | | | |
| 10 | Menunjukkan ekspresi senang saat mengikuti permainan kartu indeks | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |

ketika baru jawaban.

Pengamat,

(Amrin)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN
METODE INDEX CARD MATCH

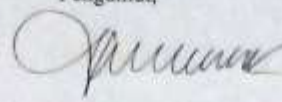
Nama Sekolah : SD N Ngoto

Tanggal/ Waktu Pelaksanaan : Sabtu, 23 April 2017

Berilah penilaian dengan membubuhkan tanda cek list (✓) pada kolom yang sesuai dan tuliskan keterangan/catatan pada kolom keterangan.

| No | Butir Pengamatan | No Siswa | | | | | | | | | | | |
|----|---|----------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 |
| 1 | Membaca senyap materi pembelajaran dengan tenang dan tidak mengganggu teman | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Mendengarkan penjelasan dan instruksi dari guru pada saat permainan kartu indeks dengan sungguh-sungguh | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 3 | Mencari dan menemukan pasangan kartu dengan sungguh-sungguh | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 4 | Menemukan pasangan kartu dengan tepat waktu | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 5 | Bekerjasama dengan siswa lain untuk menemukan pasangan kartu | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 6 | Mendapatkan pasangan kartu yang tepat | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 7 | Memberikan jawaban atas pertanyaan kuis dari temannya pada saat permainan kartu indeks | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 8 | Berdiskusi dengan siswa lain apakah pasangan kartu sudah tepat | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 9 | Menerima pendapat teman lain tentang jawaban atas kartu pertanyaan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 10 | Menunjukkan ekspresi senang saat mengikuti permainan kartu indeks | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

Pengamat,


(Restu W. T.)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN
METODE INDEX CARD MATCH


Nama Sekolah :

Tanggal/ Waktu Pelaksanaan :

Berilah penilaian dengan membubuhkan tanda cek list (✓) pada kolom yang sesuai dan tuliskan keterangan/catatan pada kolom keterangan.

| No | Butir Pengamatan | No Siswa | | | | | | | | keterangan |
|----|---|----------|----|----|----|----|---|----|----|------------|
| | | 6 | 4 | 17 | 31 | 10 | 3 | 27 | 30 | |
| 1 | Membaca senyap materi pembelajaran dengan tenang dan tidak mengganggu teman | | | | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 2 | Mendengarkan penjelasan dan instruksi dari guru pada saat permainan kartu indeks dengan sungguh-sungguh | | | | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 3 | Mencari dan menemukan pasangan kartu dengan sungguh-sungguh | ✓ | 10 | 16 | 32 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 4 | Menemukan pasangan kartu dengan tepat waktu | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | |
| 5 | Bekerjasama dengan siswa lain untuk menemukan pasangan kartu | | | | | | | | | |
| 6 | Mendapatkan pasangan kartu yang tepat | | | | | | | | | |
| 7 | Memberikan jawaban atas pertanyaan kuis dari temannya pada saat permainan kartu indeks | | | | | | | | | |
| 8 | Berdiskusi dengan siswa lain apakah pasangan kartu sudah tepat | | | | | | | | | |
| 9 | Menerima pendapat teman lain tentang jawaban atas kartu pertanyaan | | | | | | | | | |
| 10 | Menunjukkan ekspresi senang saat mengikuti permainan kartu indeks | | | | | | | | | |

Pengamat,


 (Irma MN)

Lampiran 15. Hasil Tes Siswa

PRE TEST

Nama : Doni S Ryan S.
Nomor : 12
Kelas : VA

B = 5

25

Soal Pre Test

Bacalah soal-soal di bawah ini dengan seksama, kemudian pilihlah jawaban yang kamu anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X). Selamat mengerjakan!

1. Peristiwa yang dikenal dengan semangat perjuangan pemuda sehingga diperingati sebagai Hari Pahlawan adalah pertempuran ...
a. Medan Area ☒ Ambarawa
b. Bandung Lautan Api d. Surabaya
2. Peristiwa yang diperingati sebagai Hari Infanteri adalah pertempuran ...
a. Ambarawa ☒ Serangan Umum 1 Maret
b. Surabaya d. Sulawesi Selatan
3. Tokoh yang gugur dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada pertempuran Bandung Lautan Api adalah ...
☒ Bung Karno c. Mohammad Toha
b. Mohammad Hatta d. Bung Tomo
4. Salah satu tokoh penting dalam pertempuran Medan Area adalah ...
a. Ahmad Tahir ☒ Ahmad Soebarjo
b. Moh Hasan ☒ Jenderal Sudirman
5. Salah satu penyebab terjadinya pertempuran di Surabaya adalah ...
a. dikeluarkan papan-papan pengumuman yang menetapkan batas-batas wilayah kekuasaan Inggris.
☒ sekutu mengeluarkan ultimatum berisi perintah penyerahan diri dan senjata rakyat Surabaya sampai batas waktu tanggal 10 November 1945, namun rakyat tidak terima kemudian melakukan perlawanan.
c. terjadi insiden di sebuah hotel di Jalan Bali.
d. sekutu membebaskan tawanan perang.
6. Peranan Soekarno saat mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah ...
a. mewakili Indonesia pada Konferensi Meja Bundar
☒ mencetuskan inisiatif untuk melakukan penyerangan 1 Maret 1949 di Yogyakarta

- c. memindahkan kepemimpinannya kepada Syarifuddin Prawiranegara saat dirinya ditangkap Belanda
- d. membangkitkan semangat arek-arek Surabaya
- 7. Sikap Sekutu setelah Jenderal A.W.S. Mallaby tewas dalam pertempuran 10 November 1945 di Surabaya adalah....
 - ☒ a. tenang-tenang saja karena jumlah tentara Sekutu lebih banyak daripada rakyat Surabaya
 - b. gegabah dan memberi peringatan disertai ancaman kepada rakyat Surabaya
 - c. menghukum mati rakyat Surabaya yang telah membunuh Mallaby
 - d. memenjarakan dan menyiksa seluruh rakyat Surabaya
- 8. Palagan Ambarawa adalah pertempuran di Ambarawa yang terjadi karena...
 - a. terjadi kesalahpahaman antar warga Ambarawa
 - ☒ b. tentara Sekutu mencoba menduduki dua desa di Ambarawa
 - ☒ c. tentara NICA menembak warga Ambarawa
 - d. para pejuang banyak yang berguguran
- 9. Setelah Soekarno, Mohi Hatta, dan Jenderal D.C. Hawthorn menenangkan keadaan di Surabaya, sikap sekutu selanjutnya adalah . . .
 - a. menyerah dan meninggalkan Surabaya
 - b. menerima hasil keputusan bersama
 - ☒ c. bekerjasama kepada rakyat Surabaya untuk melawan Jepang
 - d. tentara bayaran sekutu menembaki rakyat Surabaya.
- 10. Penyebab adanya Agresi Militer Belanda I adalah . . .
 - ☒ a. sekutu ingin mengelola hasil bumi rakyat
 - b. sekutu menembaki tentara Jepang di Indonesia
 - c. sekutu melanggar hasil perjanjian Linggarjati dan menolak genjatan senjata
 - d. sekutu melanggar hasil KMB dan menembaki tentara Indonesia.
- 11. Salah satu penyebab terjadinya pertempuran Ambarawa adalah . . .
 - a. pembelotan rakyat terhadap sekutu
 - ☒ b. sekutu datang dengan diboncengi NICA
 - c. sekutu mengingkari perjanjian Roem Royen
 - d. sekutu melucuti senjata tentara Jepang
- 12. Perbedaan Agresi Militer Belanda I dan II adalah bahwa . . .

- a. Agresi Militer Belanda I timbul karena sekutu melanggar perjanjian Linggarjati sedangkan Agresi Militer Belanda II terjadi karena sekutu memanfaatkan kelemahan Indonesia atas dampak pemberontakan OKI di Madiun
- ☒ Agresi Militer Belanda I terjadi saat Indonesia beribu kota di Semarang sedangkan Agresi Militer Belanda II saat Indonesia beribu kota di Yogyakarta
- c. akibat dari Agresi Militer Belanda I wilayah Indonesia menjadi sempit dan akibat Agresi Militer Belanda II wilayah semakin luas
- d. Agresi Militer Belanda I terjadi di seluruh wilayah Indonesia sedangkan Agresi Militer Belanda II hanya di Jawa Tengah.
13. Akibat yang dirasakan Indonesia atas terjadinya Agresi Militer Belanda II adalah ...
- ☒ Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia yang meliputi Sumatera, Jawa, dan Madura
- b. Republik Indonesia Serikat akan membentuk Uni Indonesia Belanda
- c. Indonesia memperoleh bantuan dari pihak sekutu
- d. Soekarno di tahan dan Indonesia membentuk Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) di Bukittinggi
14. Tanggapan dunia internasional terhadap Agresi Militer Belanda II adalah ...
- a. negara-negara Asia seperti India, Myanmar, Afganistan, dan lain-lain segera mengadakan Konferensi New Delhi
- ☒ mendukung sekutu untuk terus mendesak Indonesia
- c. menembaki tentara Belanda
- d. mengamati tembak menambak Belanda dan Indonesia
15. Pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Yogyakarta dengan dipimpin oleh Letkol Suharto dikenal dengan peristiwa ...
- a. Pertempuran Yogyakarta Area b. Serangan Umum Yogyakarta
- b. Serangan Umum 1 Maret d. Serangan Yogyakarta
16. Salah satu pertempuran mempertahankan kemerdekaan yang menimbulkan banyak korban adalah pertempuran di Surabaya. Hal yang dapat dicontoh dari peristiwa tersebut adalah ...
- a. bertindak sesuai keinginan sendiri
- b. melawan dengan semangat tinggi dan tangan kosong
- ☒ rela mengorbankan jiwa dan raganya demi ibu pertiwi

- d. menerima keputusan Belanda dengan suka cita
17. Sikap pemerintah Indonesia dan rakyat Bandung terhadap ultimatum sekutu untuk mengosongkan kota Bandung bagian selatan adalah ...
- a. pantang menyerah melawan sekutu
 - b. bersama rakyat melakukan pertempuran terhadap sekutu
 - c. membakar pos Sekutu dan menembaki tentaranya
 - ☒ d. mengosongkan kota dan membakar semua barang, bangunan, gedung yang mungkin akan dipakai oleh musuh
18. Perjuangan tokoh Mr. Sjarifuddin Prawiranegara diantaranya adalah ...
- a. memimpin PDRI di Bukit Tinggi
 - b. memimpin pertempuran di Medan
 - ☒ c. menjadi penyiar radio di Surabaya dan mengobarkan semangat lewat pidatonya
 - d. bersama sekutu melawan tentara Jepang
19. Semboyan persatuan Indonesia yang dicontohkan oleh para pahlawan dapat kita teruskan dengan cara...
- a. berteman dengan yang seumuran saja
 - ☒ b. berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan
 - c. berteman dengan orang yang kaya saja
 - d. berteman dengan lingkup RT saja
20. Sikap dari tokoh perjuangan bangsa yang patut dicontoh adalah...
- a. mementingkan diri sendiri
 - b. membela rakyat demi jabatan
 - ☒ c. merelakan berbagai kepentingan pribadi untuk membela rakyat
 - d. mudah mengeluh dan menyerah

B = 18

90

Nama : Syabilila Atya

Nomor : 27

Kelas : VA

Soal Pre Test

Bacalah soal-soal di bawah ini dengan seksama, kemudian pilihlah jawaban yang kamu anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X). Selamat mengerjakan!

1. Periswita yang dikenal dengan semangat perjuangan pemudanya sehingga diperingati sebagai Hari Pahlawan adalah pertempuran ...
 - a. Medan Area
 - b. Bandung Lautan Api
 - c. Ambarawa
 - d. Surabaya
2. Peristiwa yang diperingati sebagai Hari Infanteri adalah pertempuran ...
 - a. Ambarawa
 - b. Surabaya
 - c. Serangan Umum 1 Maret
 - d. Sulawesi Selatan
3. Tokoh yang gugur dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada pertempuran Bandung Lautan Api adalah ...
 - a. Bung Karno
 - b. Mohammad Hatta
 - c. Mohammad Toha
 - d. Bung Tomo
4. Salah satu tokoh penting dalam pertempuran Medan Area adalah ...
 - a. Ahmad Tahir
 - b. Moh Hasan
 - c. Ahmad Soebarjo
 - d. Jenderal Sudirman
5. Salah satu penyebab terjadinya pertempuran di Surabaya adalah ...
 - a. dikeluarkan papan-papan pengumuman yang menetapkan batas-batas wilayah kekuasaan Inggris.
 - b. sekutu mengeluarkan ultimatum berisi perintah penyerahan diri dan senjata rakyat Surabaya sampai batas waktu tanggal 10 November 1945, namun rakyat tidak terima kemudian melakukan perlawanan.
 - c. terjadi insiden di sebuah hotel di Jalan Bali.
 - d. sekutu membebaskan tawanan perang.
6. Peranan Soekarno saat mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah ...
 - a. mewakili Indonesia pada Konferensi Meja Bundar
 - b. mencetuskan inisiatif untuk melakukan penyerangan 1 Maret 1949 di Yogyakarta

- ☒ memindahkan kepemimpinannya kepada Syarifuddin Prawiranegara saat dirinya ditangkap Belanda
- d. membangkitkan semangat arek-arek Surabaya
- 7. Sikap Sekutu setelah Jenderal A.W.S. Mallaby tewas dalam pertempuran 10 November 1945 di Surabaya adalah....
 - a. tenang-tenang saja karena jumlah tentara Sekutu lebih banyak daripada rakyat Surabaya
 - ☒ gegabah dan memberi peringatan disertai ancaman kepada rakyat Surabaya
 - c. menghukum mati rakyat Surabaya yang telah membunuh Mallaby
 - d. memenjarakan dan menyiksa seluruh rakyat Surabaya
- 8. Palagan Ambarawa adalah pertempuran di Ambarawa yang terjadi karena....
 - a. terjadi kesalahpahaman antar warga Ambarawa
 - ☒ tentara Sekutu mencoba menduduki dua desa di Ambarawa
 - c. tentara NICA menembak warga Ambarawa
 - d. para pejuang banyak yang berguguran
- 9. Setelah Soekarno, Moh. Hatta, dan Jenderal D.C. Hawthorn memenangkan keadaan di Surabaya, sikap sekutu selanjutnya adalah ...
 - a. menyerah dan meninggalkan Surabaya
 - ☒ menerima hasil keputusan bersama
 - ☒ bekerjasama kepada rakyat Surabaya untuk melawan Jepang
 - d. tentara bayaran sekutu menembaki rakyat Surabaya.
- 10. Penyebab adanya Agresi Militer Belanda I adalah ...
 - a. sekutu ingin mengelola hasil bumi rakyat
 - b. sekutu menembaki tentara Jepang di Indonesia
 - ☒ sekutu melanggar hasil perjanjian Linggarjati dan menolak gencatan senjata
 - d. sekutu melanggar hasil KMB dan menembaki tentara Indonesia.
- 11. Salah satu penyebab terjadinya pertempuran Ambarawa adalah ...
 - a. pembelotan rakyat terhadap sekutu
 - ☒ sekutu datang dengan diboncengi NICA
 - c. sekutu mengingari perjanjian Roem Royen
 - d. sekutu melucuti senjata tentara Jepang
- 12. Perbedaan Agresi Militer Belanda I dan II adalah bahwa ...

- a. Agresi Militer Belanda I timbul karena sekutu melanggar perjanjian Linggarjati sedangkan Agresi Militer Belanda II terjadi karena sekutu memanfaatkan kelemahan Indonesia atas dampak pemberontakan OKI di Madiun
- ☒ Agresi Militer Belanda I terjadi saat Indonesia beribu kota di Semarang sedangkan Agresi Militer Belanda II saat Indonesia beribu kota di Yogyakarta
- c. akibat dari Agresi Militer Belanda I wilayah Indonesia menjadi sempit dan akibat Agresi Militer Belanda II wilayah semakin luas
- d. Agresi Militer Belanda I terjadi di seluruh wilayah Indonesia sedangkan Agresi Militer Belanda II hanya di Jawa Tengah.
13. Akibat yang dirasakan Indonesia atas terjadinya Agresi Militer Belanda II adalah . . .
- a. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia yang meliputi Sumatera, Jawa, dan Madura
- b. Republik Indonesia Serikat akan membentuk Uni Indonesia Belanda
- c. Indonesia memperoleh bantuan dari pihak sekutu
- ☒ Soekarno ditahan dan Indonesia membentuk Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) di Bukittinggi
14. Tanggapan dunia internasional terhadap Agresi Militer Belanda II adalah . . .
- ☒ negara-negara Asia seperti India, Myanmar, Afganistan, dan lain-lain segera mengadakan Konferensi New Delhi
- b. mendukung sekutu untuk terus mendesak Indonesia
- c. menembaki tentara Belanda
- d. mengamati tembak menambak Belanda dan Indonesia
15. Pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Yogyakarta dengan dipimpin oleh Letkol Suharto dikenal dengan peristiwa . . .
- a. Pertempuran Yogyakarta Area b. Serangan Umum Yogyakarta
- ☒ Serangan Umum 1 Maret d. Serangan Yogyakarta
16. Salah satu pertempuran mempertahankan kemerdekaan yang menimbulkan banyak korban adalah pertempuran di Surabaya. Hal yang dapat dicontoh dari peristiwa tersebut adalah . . .
- a. bertindak sesuai keinginan sendiri
- b. melawan dengan semangat tinggi dan tangan kosong
- ☒ rela mengorbankan jiwa dan raganya demi ibu pertiwi

- d. menerima keputusan Belanda dengan suka cita
17. Sikap pemerintah Indonesia dan rakyat Bandung terhadap ultimatum sekutu untuk mengosongkan kota Bandung bagian selatan adalah . . .
- a. pantang menyerah melawan sekutu
 - b. bersama rakyat melakukan pertempuran terhadap sekutu
 - c. membakar pos Sekutu dan menembaki tentaranya
 - ☒ mengosongkan kota dan membakar semua barang, bangunan, gedung yang mungkin akan dipakai oleh musuh
18. Perjuangan tokoh Mr. Sjarifuddin Prawiranegara diantaranya adalah . . .
- ☒ memimpin PDRI di Bukit Tinggi
 - b. memimpin pertempuran di Medan
 - c. menjadi penyiar radio di Surabaya dan mengobarkan semangat lewat pidatonya
 - d. bersama sekutu melawan tentara Jepang
19. Semboyan persatuan Indonesia yang dicontohkan oleh para pahlawan dapat kita teruskan dengan cara....
- a. berteman dengan yang seumurannya saja
 - ☒ berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan
 - c. berteman dengan orang yang kaya saja
 - d. berteman dengan lingkup RT saja
20. Sikap dari tokoh perjuangan bangsa yang patut dicontoh adalah....
- a. mementingkan diri sendiri
 - b. membela rakyat demi jabatan
 - ☒ merelakan berbagai kepentingan pribadi untuk membela rakyat
 - a. mudah mengeluh dan menyerah

SIKLUS I

Nama : Dani S Ryan S.

Nomor : 12

Kelas : VA

30

Soal Evaluasi Siklus I

Bacalah soal-soal di bawah ini dengan seksama, kemudian pilihlah jawaban yang kamu anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X). Selamat mengerjakan!

1. Periswita yang dikenal dengan semangat perjuangan pemudanya sehingga diperingati sebagai Hari Pahlawan adalah pertempuran ...
 - a. Medan Area
 - ☒ b. Ambarawa
 - c. Bandung Lautan Api
 - d. Surabaya
2. Peristiwa yang diperingati sebagai Hari Infanteri adalah pertempuran ...
 - a. Ambarawa
 - c. Serangan Umum 1 Maret
 - ☒ b. Surabaya
 - d. Sulawesi Selatan
3. Tokoh yang gugur dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada pertempuran Bandung Lautan Api adalah ...
 - a. Bung Karno
 - c. Mohammad Toha
 - ☒ b. Mohammad Hatta
 - d. Bung Tomo
4. Salah satu tokoh penting dalam pertempuran Medan Area adalah ...
 - a. Ahmad Tahir
 - c. Ahmad Soebarjo
 - b. Moh Hasan
 - ☒ d. Jenderal Sudirman
5. Salah satu penyebab terjadinya pertempuran di Surabaya adalah ...
 - a. dikeluarkan papan-papan pengumuman yang menetapkan batas-batas wilayah kekuasaan Inggris.
 - ☒ b. sekutu mengeluarkan ultimatum berisi perintah penyerahan diri dan senjata rakyat Surabaya sampai batas waktu tanggal 10 November 1945, namun rakyat tidak terima kemudian melakukan perlawanan.
 - c. terjadi insiden di sebuah hotel di Jalan Bali.
 - d. sekutu membebaskan tawanan perang.
6. Peranan Soekarno saat mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah....
 - ☒ a. mewakili Indonesia pada Konferensi Meja Bundar
 - b. mencetuskan inisiatif untuk melakukan penyerangan 1 Maret 1949 di Yogyakarta
 - c. memindahkan kepemimpinannya kepada Syarifuddin Prawiranegara saat dirinya ditangkap Belanda
 - d. membangkitkan semangat arek-arek Surabaya
7. Sikap Sekutu setelah Jenderal A.W.S. Mallaby tewas dalam pertempuran 10 November 1945 di Surabaya adalah....
 - a. tenang-tenang saja karena jumlah tentara Sekutu lebih banyak daripada rakyat Surabaya
 - b. gegabah dan memberi peringatan disertai ancaman kepada rakyat Surabaya
 - ☒ c. menghukum mati rakyat Surabaya yang telah membunuh Mallaby

- d. memenjarakan dan menyiksa seluruh rakyat Surabaya
8. Palagan Ambarawa adalah pertempuran di Ambarawa yang terjadi karena...
- a. terjadi kesalahpahaman antar warga Ambarawa
 - b. tentara Sekutu mencoba menduduki dua desa di Ambarawa
 - ☒ c. tentara NICA menembak warga Ambarawa
 - d. para pejuang banyak yang berguguran
9. Setelah Soekarno, Moh Hatta, dan Jenderal D.C. Hawthorn menenangkan keadaan di Surabaya, sikap sekutu selanjutnya adalah ...
- a. menyerah dan meninggalkan Surabaya
 - b. menerima hasil keputusan bersama
 - ☒ c. bekerjasama kepada rakyat Surabaya untuk melawan Jepang
 - d. tentara bayaran sekutu menembaki rakyat Surabaya.
10. Penyebab adanya Agresi Militer Belanda I adalah ...
- ☒ a. sekutu ingin mengelola hasil bumi rakyat
 - b. sekutu menembaki tentara Jepang di Indonesia
 - c. sekutu melanggar hasil perjanjian Linggarjati dan menolak genjatan senjata
 - d. sekutu melanggar hasil KMB dan menembaki tentara Indonesia.
11. Salah satu penyebab terjadinya pertempuran Ambarawa adalah ...
- a. pembelotan rakyat terhadap sekutu
 - ☒ b. sekutu datang dengan diboncengi NICA
 - c. sekutu mengingkari perjanjian Roem Royen
 - d. sekutu melucuti senjata tentara Jepang
12. Perbedaan Agresi Militer Belanda I dan II adalah bahwa ...
- a. Agresi Militer Belanda I timbul karena sekutu melanggar perjanjian Linggarjati sedangkan Agresi Militer Belanda II terjadi karena sekutu memanfaatkan kelemahan Indonesia atas dampak pemberontakan OKI di Madiun
 - ☒ b. Agresi Militer Belanda I terjadi saat Indonesia beribu kota di Semarang sedangkan Agresi Militer Belanda II saat Indonesia beribu kota di Yogyakarta
 - c. akibat dari Agresi Militer Belanda I wilayah Indonesia menjadi sempit dan akibat Agresi Militer Belanda II wilayah semakin luas
 - d. Agresi Militer Belanda I terjadi di seluruh wilayah Indonesia sedangkan Agresi Militer Belanda II hanya di Jawa Tengah.
13. Akibat yang dirasakan Indonesia atas terjadinya Agresi Militer Belanda II adalah ...
- ☒ a. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia yang meliputi Sumatera, Jawa, dan Madura
 - b. Republik Indonesia Serikat akan membentuk Uni Indonesia Belanda
 - c. Indonesia memperoleh bantuan dari pihak sekutu
 - d. Soekarno ditahan dan Indonesia membentuk Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) di Bukittinggi

14. Tanggapan dunia internasional terhadap Agresi Militer Belanda II adalah . . .
- ☒ a. negara-negara Asia seperti India, Myanmar, Afganistan, dan lain-lain segera mengadakan Konferensi New Delhi
 - b. mendukung sekutu untuk terus mendesak Indonesia
 - c. menembaki tentara Belanda
 - d. mengamati tembakan menembak Belanda dan Indonesia
15. Pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Yogyakarta dengan dipimpin oleh Letkol Suharto dikenal dengan peristiwa . . .
- ☒ a. Pertempuran Yogyakarta Area
 - b. Serangan Umum Yogyakarta
 - b. Serangan Umum 1 Maret
 - d. Serangan Yogyakarta
16. Salah satu pertempuran mempertahankan kemerdekaan yang menimbulkan banyak korban adalah pertempuran di Surabaya. Hal yang dapat dicontoh dari peristiwa tersebut adalah . . .
- a. bertindak sesuai keinginan sendiri
 - b. melawan dengan semangat tinggi dan tangan kosong
 - ☒ c. rela mengorbankan jiwa dan raganya demi ibu pertiwi
 - d. menerima keputusan Belanda dengan suka cita
17. Sikap pemerintah Indonesia dan rakyat Bandung terhadap ultimatum sekutu untuk mengosongkan kota Bandung bagian selatan adalah . . .
- ☒ a. pantang menyerah melawan sekutu
 - b. bersama rakyat melakukan pertempuran terhadap sekutu
 - c. membakar pos Sekutu dan menembaki tentaranya
 - d. mengosongkan kota dan membakar semua barang, bangunan, gedung yang mungkin akan dipakai oleh musuh
18. Perjuangan tokoh Mr. Sjarifuddin Prawiranegara diantaranya adalah . . .
- a. memimpin PDRI di Bukit Tinggi
 - b. memimpin pertempuran di Medan
 - ☒ c. menjadi penyiar radio di Surabaya dan mengobarkan semangat lewat pidatonya
 - d. bersama sekutu melawan tentara Jepang
19. Semboyan persatuan Indonesia yang dicontohkan oleh para pahlawan dapat kita teruskan dengan cara....
- a. berteman dengan yang seumuran saja
 - ☒ b. berteman dengan siapa saja tanpa membedakan
 - c. berteman dengan orang yang kaya saja
 - d. berteman dengan lingkup RT saja
20. Sikap dari tokoh perjuangan bangsa yang patut dicontoh adalah....
- a. mementingkan diri sendiri
 - b. membela rakyat demi jabatan
 - ☒ c. merelakan berbagai kepentingan pribadi untuk membela rakyat
 - a. mudah mengeluh dan menyerah

Nama: Sekar Ayu K.
Nomor : 32
Kelas : V

100

Soal Evaluasi Siklus I

Bacalah soal-soal di bawah ini dengan seksama, kemudian pilihlah jawaban yang kamu anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X). Selamat mengerjakan!

1. Periswita yang dikenal dengan semangat perjuangan pemudanya sehingga diperingati sebagai Hari Pahlawan adalah pertempuran ...
a. Medan Area c. Ambarawa
b. Bandung Lautan Api ☒ Surabaya
2. Peristiwa yang diperingati sebagai Hari Infanteri adalah pertempuran ...
☒ Ambarawa c. Serangan Umum 1 Maret
b. Surabaya d. Sulawesi Selatan
3. Tokoh yang gugur dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada pertempuran Bandung Lautan Api adalah ...
a. Bung Karno ☒ Mohammad Toha
b. Mohammad Hatta d. Bung Tomo
4. Salah satu tokoh penting dalam pertempuran Medan Area adalah ...
☒ Ahmad Tahir c. Ahmad Soebarjo
b. Moh Hasan d. Jenderal Sudirman
5. Salah satu penyebab terjadinya pertempuran di Surabaya adalah ...
a. dikeluarkan papan-papan pengumuman yang menetapkan batas-batas wilayah kekuasaan Inggris.
☒ sekutu mengeluarkan ultimatum berisi perintah penyerahan diri dan senjata rakyat Surabaya sampai batas waktu tanggal 10 November 1945, namun rakyat tidak terima kemudian melakukan perlawanan.
c. terjadi insiden di sebuah hotel di Jalan Bali.
d. sekutu membebaskan tawanan perang.
6. Peranan Soekarno saat mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah....
a. mewakili Indonesia pada Konferensi Meja Bundar
b. mencetuskan inisiatif untuk melakukan penyerangan 1 Maret 1949 di Yogyakarta
☒ memindahkan kepemimpinannya kepada Syarifuddin Prawiranegara saat dirinya ditangkap Belanda
d. membangkitkan semangat arek-arek Surabaya
7. Sikap Sekutu setelah Jenderal A.W.S. Mallaby tewas dalam pertempuran 10 November 1945 di Surabaya adalah....
a. tenang-tenang saja karena jumlah tentara Sekutu lebih banyak daripada rakyat Surabaya
☒ gegabah dan memberi peringatan disertai ancaman kepada rakyat Surabaya
c. menghukum mati rakyat Surabaya yang telah membunuh Mallaby

- d. memenjarakan dan menyiksa seluruh rakyat Surabaya
8. Palagan Ambarawa adalah pertempuran di Ambarawa yang terjadi karena....
- a. terjadi kesalahpahaman antar warga Ambarawa
 - ☒ b. tentara Sekutu mencoba menduduki dua desa di Ambarawa
 - c. tentara NICA menembak warga Ambarawa
 - d. para pejuang banyak yang berguguran
9. Setelah Soekarno, Moh Hatta, dan Jenderal D.C. Hawthorn menenangkan keadaan di Surabaya, sikap sekutu selanjutnya adalah ...
- a. menyerah dan meninggalkan Surabaya
 - b. menerima hasil keputusan bersama
 - c. bekerjasama kepada rakyat Surabaya untuk melawan Jepang
 - ☒ d. tentara bayaran sekutu menembaki rakyat Surabaya.
10. Penyebab adanya Agresi Militer Belanda I adalah ...
- a. sekutu ingin mengelola hasil bumi rakyat
 - b. sekutu menembaki tentara Jepang di Indonesia
 - ☒ c. sekutu melanggar hasil perjanjian Linggarjati dan menolak gencatan senjata
 - d. sekutu melanggar hasil KMB dan menembaki tentara Indonesia.
11. Salah satu penyebab terjadinya pertempuran Ambarawa adalah ...
- a. pembelotan rakyat terhadap sekutu
 - ☒ b. sekutu datang dengan diboncengi NICA
 - c. sekutu mengingkari perjanjian Roem Royen
 - d. sekutu melucuti senjata tentara Jepang
12. Perbedaan Agresi Militer Belanda I dan II adalah bahwa ...
- ☒ a. Agresi Militer Belanda I timbul karena sekutu melanggar perjanjian Linggarjati sedangkan Agresi Militer Belanda II terjadi karena sekutu memanfaatkan kelemahan Indonesia atas dampak pemberontakan OKI di Madiun
 - b. Agresi Militer Belanda I terjadi saat Indonesia beribu kota di Semarang sedangkan Agresi Militer Belanda II saat Indonesia beribu kota di Yogyakarta
 - c. akibat dari Agresi Militer Belanda I wilayah Indonesia menjadi sempit dan akibat Agresi Militer Belanda II wilayah semakin luas
 - d. Agresi Militer Belanda I terjadi di seluruh wilayah Indonesia sedangkan Agresi Militer Belanda II hanya di Jawa Tengah.
13. Akibat yang dirasakan Indonesia atas terjadinya Agresi Militer Belanda II adalah ...
- a. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia yang meliputi Sumatera, Jawa, dan Madura
 - b. Republik Indonesia Serikat akan membentuk Uni Indonesia Belanda
 - c. Indonesia memperoleh bantuan dari pihak sekutu
 - ☒ d. Soekarno ditahan dan Indonesia membentuk Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) di Bukittinggi

14. Tanggapan dunia internasional terhadap Agresi Militer Belanda II adalah ...
- ☒ a. negara-negara Asia seperti India, Myanmar, Afganistan, dan lain-lain segera mengadakan Konferensi New Delhi
 - b. mendukung sekutu untuk terus mendesak Indonesia
 - c. menembaki tentara Belanda
 - d. mengamati tembak menambak Belanda dan Indonesia
15. Pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Yogyakarta dengan dipimpin oleh Letkol Suharto dikenal dengan peristiwa ...
- a. Pertempuran Yogyakarta Area
 - b. Serangan Umum Yogyakarta
 - ☒ c. Serangan Umum 1 Maret
 - d. Serangan Yogyakarta
16. Salah satu pertempuran mempertahankan kemerdekaan yang menimbulkan banyak korban adalah pertempuran di Surabaya. Hal yang dapat dicontoh dari peristiwa tersebut adalah ...
- a. bertindak sesuai keinginan sendiri
 - b. melawan dengan semangat tinggi dan tangan kosong
 - ☒ c. rela mengorbankan jiwa dan raganya demi ibu pertiwi
 - d. menerima keputusan Belanda dengan suka cita
17. Sikap pemerintah Indonesia dan rakyat Bandung terhadap ultimatum sekutu untuk mengosongkan kota Bandung bagian selatan adalah ...
- a. pantang menyerah melawan sekutu
 - b. bersama rakyat melakukan pertempuran terhadap sekutu
 - c. membakar pos Sekutu dan menembaki tentaranya
 - ☒ d. mengosongkan kota dan membakar semua barang, bangunan, gedung yang mungkin akan dipakai oleh musuh
18. Perjuangan tokoh Mr. Sjarifuddin Prawiranegara diantaranya adalah ...
- ☒ a. memimpin PDRI di Bukit Tinggi
 - b. memimpin pertempuran di Medan
 - c. menjadi penyiar radio di Surabaya dan mengobarkan semangat lewat pidatonya
 - d. bersama sekutu melawan tentara Jepang
19. Semboyan persatuan Indonesia yang dicontohkan oleh para pahlawan dapat kita teruskan dengan cara....
- a. berteman dengan yang seumuran saja
 - ☒ b. berteman dengan siapa saja tanpa membedakan
 - c. berteman dengan orang yang kaya saja
 - d. berteman dengan lingkup RT saja
20. Sikap dari tokoh perjuangan bangsa yang patut dicontoh adalah....
- a. mementingkan diri sendiri
 - b. membela rakyat demi jabatan
 - ☒ c. merelakan berbagai kepentingan pribadi untuk membela rakyat
 - a. mudah mengeluh dan menyerah

SIKLUS II

Nama : YASINTA PL
Nomor : 5
Kelas : 5A

70

Soal Evaluasi Siklus II

Bacalah soal-soal di bawah ini dengan seksama, kemudian pilihlah jawaban yang kamu anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X). Selamat mengerjakan!

1. Sebagai warga negara yang baik, sikap kita terhadap perjuangan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan adalah ...
☒ a. menghargai perjuangan tokoh dengan meneruskan perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada zaman sekarang.
b. cukup mengetahui tanpa meneruskan perjuangan.
c. memakai pakaian adat.
d. acuh dan tidak ingin tau.
2. Tokoh yang berperan sebagai bapak proklamator adalah ...
☒ a. Ir. Soekarno ☒ b. Bung Tomo
b. Jenderal Sudirman d. Supomo
3. Ir. Soekarno diasingkan ke Bangka pada saat ...
☒ a. Agresi Militer Belanda I c. Pertempuran Surabaya
☒ b. Agresi Militer Belanda II d. Medan Area
4. Yang dilakukan Ir. Soekarno sebelum ditangkap oleh Belanda pada Agresi Militer Belanda II adalah ...
a. merintahkan Moh. Hatta menjadi pemimpin sementara.
☒ b. menjadikan Yogyakarta sebagai ibu kota negara.
c. melakukan perundingan Linggarjati.
d. memberikan mandat kepada Menteri Kemakmuran Syafrudin Prawiranegara untuk membentuk dan memimpin PDRI di Bukit Tinggi.
5. Selain Ir. Soekarno, yang dikenal juga sebagai bapak proklamator adalah ...
a. Drs. Moh. Hatta ☒ b. Supomo
b. Suharto d. Moh. Toha
6. Drs. Moh. Hatta dikenal sebagai delegasi Indonesia yang handal karena ...
a. pandai berpidato di hadapan banyak orang.
☒ b. mewakili Indonesia dalam berbagai perjanjian dan konferensi dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
c. memberikan sambutan di pengakuan kedaulatan Indonesia.
d. menerima pujian atas keikutsertaannya dalam perundingan Linggarjati.

7. Salah satu perjanjian yang diwakili oleh Drs. Moh. Hatta yang bertempat di Den Haag Belanda adalah ...
 - ☒ a. Perjanjian Linggarjati
 - b. Perjanjian Rum Royen
 - c. Konferensi New Delhi
 - d. Konferensi Meja Bundar
8. Pengakuan kedaulatan Indonesia yang diwakili oleh Drs. Moh. Hatta bertempat di
 - ☒ a. Belanda
 - b. Indonesia
 - c. Australia
 - d. Inggris
9. Tokoh yang berperan dalam pertempuran di Ambarawa adalah ...
 - a. Jenderal Soeharto
 - ☒ b. Jenderal Sudirman
 - c. Sutomo
 - d. Syarifuddin Prawiranegara
10. Strategi perang yang digunakan Jenderal Sudirman dalam pertempuran Ambarawa adalah ...
 - ☒ a. Perang Paderi
 - b. Perang Ambarawa
 - c. Perang Gerilya
 - d. Perang Magelang
11. Salah satu pelajaran yang dapat kita ambil dari Jenderal Sudirman adalah ...
 - a. kurang semangat berjuang karena sakit.
 - b. diliputi rasa takut karena didesak oleh Belanda.
 - c. tidak ingin ikut berjuang melawan Belanda.
 - ☒ d. meskipun dalam keadaan sakit namun tetap semangat untuk berjuang mempertahankan kemerdekaan.
12. Jenderal Sudirman merupakan seorang ...
 - ☒ a. Panglima Besar TKR dengan pangkat jenderal.
 - b. Panglima Angkatan Laut
 - c. Penyiar Radio
 - d. Redaktur Koran
13. Tokoh yang berperan dalam pertempuran di Surabaya adalah ...
 - a. Supomo
 - ☒ b. Bung Hatta
 - c. Sutomo
 - d. Bung Karno
14. Pekerjaan Bung Tomo adalah ...
 - a. bekerja sebagai reporter televisi nasional.
 - ☒ b. bekerja di Surat Kabar Suara Umum dan menjadi redaktur mingguan Pembela Rakyat.
 - c. sebagai tentara rakyat.
 - d. sebagai pekerja kantor kenegaraan.

15. Tokoh dikenal sebagai Raja Yogyakarta yang berperan dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan adalah . . .
- ☒ a. Sri Sultan Hamengku Buwono IX
 - b. Pangeran Diponegoro
 - c. Raden Patah
 - d. Pangeran Antasari
16. Peran Sri Sultan Hamengku Buwono IX dalam mempertahankan kemerdekaan adalah . . .
- a. menjadi presiden sementara di Bukit Tinggi.
 - ☒ b. memprakarsai pendirian PDRI di Sumatera.
 - c. menjadi anggota delegasi Indonesia dalam Perundingan Rum-Royen.
 - d. Mempelopori perang gerilya di Ambarawa.
17. Peran kita sebagai pelajar untuk meneruskan perjuangan mempertahankan kemerdekaan adalah . . .
- a. bermalas-malasan dalam belajar.
 - ☒ b. belajar dan melestarikan kebudayaan Indonesia agar tidak diambil oleh negara lain.
 - c. tidak mengikuti upacara bendera.
 - d. bangga terhadap produk luar negeri.
18. Pelajaran yang dapat diteladani dari Moh. Hatta dalam perjuangan diplomasi adalah . . .
- a. tidak berani mengungkapkan pendapat.
 - b. mengungkapkan pendapat tetapi tidak menghormati pendapat orang lain.
 - c. berani membantah pendapat orang lain.
 - ☒ d. berani berpendapat dan menghormati pendapat orang lain.
19. Semboyan persatuan Indonesia yang dicontohkan oleh para pahlawan dapat kita teruskan dengan cara....
- a. berteman dengan yang seumuran saja.
 - ☒ b. berteman dengan siapa saja tanpa membedakan.
 - c. berteman dengan orang yang kaya saja.
 - d. berteman dengan lingkup RT saja.
20. Ketika mengheningkan cipta pada saat Upacara Bendera hendaknya kita...
- ☒ a. menundukkan kepala dan mendoakan para pahlawan
 - b. menyanyikan lagu Mengheningkan Cipta dengan suara yang amat keras.
 - c. menangisi kepergian para pahlawan.
 - d. bersuka cita atas kemerdekaan yang diraih.

7. Salah satu perjanjian yang diwakili oleh Drs. Moh. Hatta yang bertempat di Den Haag Belanda adalah . . .
 - a. Perjanjian Linggarjati
 - b. Perjanjian Rum Royen
 - c. Konferensi New Delhi
 - ☒ d. Konferensi Meja Bundar
8. Pengakuan kedaulatan Indonesia yang diwakili oleh Drs. Moh. Hatta bertempat di
 - ☒ a. Belanda
 - b. Indonesia
 - c. Australia
 - d. Inggris
9. Tokoh yang berperan dalam pertempuran di Ambarawa adalah . . .
 - a. Jenderal Soeharto
 - ☒ b. Jenderal Sudirman
 - c. Sutomo
 - d. Syarifuddin Prawiranegara
10. Strategi perang yang digunakan Jenderal Sudirman dalam pertempuran Ambarawa adalah . . .
 - a. Perang Paderi
 - b. Perang Ambarawa
 - ☒ c. Perang Gerilya
 - d. Perang Magelang
11. Salah satu pelajaran yang dapat kita ambil dari Jenderal Sudirman adalah . . .
 - a. kurang semangat berjuang karena sakit.
 - b. diliputi rasa takut karena didesak oleh Belanda.
 - c. tidak ingin ikut berjuang melawan Belanda.
 - ☒ d. meskipun dalam keadaan sakit namun tetap semangat untuk berjuang mempertahankan kemerdekaan.
12. Jenderal Sudirman merupakan seorang . . .
 - ☒ a. Panglima Besar TKR dengan pangkat jenderal.
 - b. Panglima Angkatan Laut
 - c. Penyiar Radio
 - d. Redaktur Koran
13. Tokoh yang berperan dalam pertempuran di Surabaya adalah . . .
 - a. Supomo
 - b. Bung Hatta
 - ☒ c. Sutomo
 - d. Bung Karno
14. Pekerjaan Bung Tomo adalah . . .
 - a. bekerja sebagai reporter televisi nasional.
 - ☒ b. bekerja di Surat Kabar Suara Umum dan menjadi redaktur mingguan Pembela Rakyat.
 - c. sebagai tentara rakyat.
 - d. sebagai pekerja kantor kenegaraan.

15. Tokoh dikenal sebagai Raja Yogyakarta yang berperan dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan adalah ...
- ☒ a. Sri Sultan Hamengku Buwono IX
 - b. Pangeran Diponegoro
 - c. Raden Patah
 - d. Pangeran Antasari
16. Peran Sri Sultan Hamengku Buwono IX dalam mempertahankan kemerdekaan adalah ...
- a. menjadi presiden sementara di Bukit Tinggi.
 - b. memprakarsai pendirian PDRI di Sumatera.
 - ☒ c. menjadi anggota delegasi Indonesia dalam Perundingan Rum-Royen.
 - d. Mempelopori perang gerilya di Ambarawa.
17. Peran kita sebagai pelajar untuk meneruskan perjuangan mempertahankan kemerdekaan adalah ...
- a. bermalas-malasan dalam belajar.
 - ☒ b. belajar dan melestarikan kebudayaan Indonesia agar tidak diambil oleh negara lain.
 - c. tidak mengikuti upacara bendera.
 - d. bangga terhadap produk luar negeri.
18. Pelajaran yang dapat diteladani dari Moh. Hatta dalam perjuangan diplomasi adalah ...
- a. tidak berani mengungkapkan pendapat.
 - b. mengungkapkan pendapat tetapi tidak menghormati pendapat orang lain.
 - c. berani membantah pendapat orang lain.
 - ☒ d. berani berpendapat dan menghormati pendapat orang lain.
19. Semboyan persatuan Indonesia yang dicontohkan oleh para pahlawan dapat kita teruskan dengan cara....
- a. berteman dengan yang seumuran saja.
 - ☒ b. berteman dengan siapa saja tanpa membedakan.
 - c. berteman dengan orang yang kaya saja.
 - d. berteman dengan lingkup RT saja.
20. Ketika mengheningkan cipta pada saat Upacara Bendera hendaknya kita...
- ☒ a. menundukkan kepala dan mendoakan para pahlawan
 - b. menyanyikan lagu Mengheningkan Cipta dengan suara yang amat keras.
 - c. menangisi kepergian para pahlawan.
 - d. bersuka cita atas kemerdekaan yang diraih.

Nama : M. Rivaldo P.
Nomor : 21
Kelas : 9A

Soal Evaluasi Siklus II

Bacalah soal-soal di bawah ini dengan seksama, kemudian pilihlah jawaban yang kamu anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X). Selamat mengerjakan!

1. Sebagai warga negara yang baik, sikap kita terhadap perjuangan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan adalah ...
☒ a. menghargai perjuangan tokoh dengan meneruskan perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada zaman sekarang.
b. cukup mengetahui tanpa meneruskan perjuangan.
c. memakai pakaian adat.
d. acuh dan tidak ingin tau.
2. Tokoh yang berperan sebagai bapak proklamator adalah ...
☒ a. Ir. Soekarno c. Bung Tomo
b. Jenderal Sudirman d. Supomo
3. Ir. Soekarno diasingkan ke Bangka pada saat ...
a. Agresi Militer Belanda I c. Pertempuran Surabaya
☒ b. Agresi Militer Belanda II d. Medan Area
4. Yang dilakukan Ir. Soekarno sebelum ditangkap oleh Belanda pada Agresi Militer Belanda II adalah ...
a. merintahkan Moh. Hatta menjadi pemimpin sementara.
b. menjadikan Yogyakarta sebagai ibu kota negara.
c. melakukan perundingan Linggarjati.
☒ d. memberikan mandat kepada Menteri Kemakmuran Syafrudin Prawiranegara untuk membentuk dan memimpin PDRI di Bukit Tinggi.
5. Selain Ir. Soekarno, yang dikenal juga sebagai bapak proklamator adalah ...
☒ a. Drs. Moh. Hatta c. Supomo
b. Suharto d. Moh. Toha
6. Drs. Moh. Hatta dikenal sebagai delegasi Indonesia yang handal karena ...
a. pandai berpidato di hadapan banyak orang.
☒ b. mewakili Indonesia dalam berbagai perjanjian dan konferensi dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
c. memberikan sambutan di pengakuan kedaulatan Indonesia.
d. menerima pujian atas keikutsertaannya dalam perundingan Linggarjati.

Lampiran 16. Surat Perizinan



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL
UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAMATAN SEWON
SD NGOTO

Alamat : Jl. Imogiri Barat Km 7, Semail, Bangunharjo, Sewon, Bantul 55187 Telp. 08112647795

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NO: 424/26/SEW.D19

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SUPARYANTO, S.Pd.
NIP : 196808171991031015
Pangkat : Pembina
Gol/ruang : IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Ngoto
UPT PPK Sewon, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
Kabupaten Bantul

Bersama ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : UMI LATIFAH
NIM : 13108241027
Prodi/Univ : PGSD Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian pada Tanggal 17 - 29 April 2017 dengan judul penelitian "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS melalui Penerapan Metode *Active Learning Tipe Index Card Match* pada Siswa Kelas V A SD Ngoto Tahun Pelajaran 2016/2017".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngoto, 2 Mei 2017



Kepala Sekolah

SUPARYANTO, S.Pd
NIP. 196808171991031015



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpun (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 2455 /UN34.11/PL/2017
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 April 2017

Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
Komplek Parasamya, Jl. R.W. Monginsidi No.1
Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55711
Telp. (0274) 367533

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Umi Latifah
NIM : 13108241027
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Mabeyan, Karangsewu, Galur, Kulon Progo, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : SD Ngoto, Sewon, Bantul
Subyek : Siswa Kelas VA
Obyek : Pemahaman Konsep IPS
Waktu : April - Juni 2017
Judul : Peningkatan Pemahaman Konsep IPS Melalui Penerapan Metode *Active Learning* Tipe *Index Card Match* pada Siswa Kelas VA SD Ngoto Tahun Pelajaran 2016/2017

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP196009021987021001

Tembusan:

1. Kepala Sekolah SD Ngoto, Sewon, Bantul
2. Ketua Jurusan PSD FIP



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1576 / S1 / 2017

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Nomor : 2455/UN34.11/PL/2017
Universitas Negeri
Yogyakarta (UNY)
Tanggal : 19 April 2017 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Dilizinkan kepada
Nama : **UMI LATIFAH**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **3401046712940001**
Nomor Telp./HP : **085729600867**
Tema/Judul Kegiatan : **PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP IPS MELALUI PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING TIPE INDEX CARD MATCH PADA SISWA KELAS VA SD NGOTO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**
Lokasi : **SD Ngoto, Bangunharjo, Sewon, Bantul**
Waktu : **20 April 2017 s/d 20 Juni 2017**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**
Pada tanggal : **20 April 2017**

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Pengendalian
Penelitian dan Pengembangan u.b.
Kasubbid Analisa Data dan Laporan

Ir. EDI PURWANTO, M.Eng.
NIP: 19640710 199703 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth,

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelolaan Pendidikan Kecamatan Sewon Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
5. Ka. SD Negeri Ngoto, Bangunharjo, Sewon
6. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
7. Yang Bersangkutan (Pemohon)